

**OPTIMALISASI MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA)
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER HORMAT DAN TANGGUNG JAWAB
PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
KALISAT JEMBER**

SKRIPSI



Oleh
DELA MUDMAHILLAH TUL MA'DILAH
NIM : 212101030027
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**OPTIMALISASI MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA)
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER HORMAT DAN TANGGUNG JAWAB
PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
Oleh
DELA MUDMAHILLAH TUL MA'DILAH
NIM : 212101030027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**OPTIMALISASI MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA)
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER HORMAT DAN TANGGUNG JAWAB
PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen pendidikan Islam

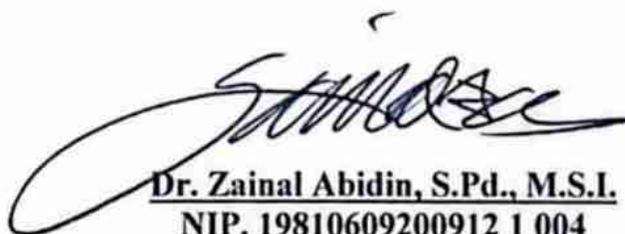
Oleh :

DELA MUDMAHILLAH TUL MA'DILAH
NIM : 212101030027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disetujui Dosen Pembimbing

KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Dr. Zainal Abidin, S.Pd., M.S.I.
NIP. 19810609200912 1 004

**OPTIMALISASI MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA)
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER HORMAT DAN TANGGUNG JAWAB
PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen pendidikan Islam

Hari: Senin
Tanggal: 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Fikri Arrivono, S.Pd., M.Pd.
NIP: 198804012023211026


Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP: 197703152023211003

Anggota:

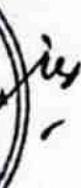
1. Dr. Subakri M.Pd.I

2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

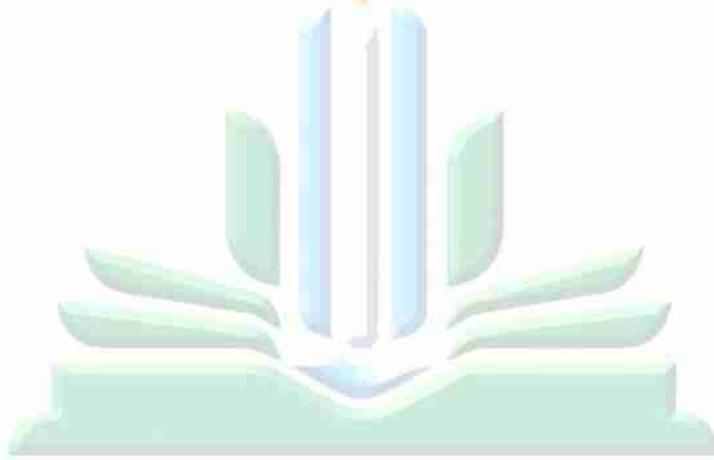



Dr. Hikmahul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000011005

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

" Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana." (Q,S At-Taubah: 9: 71)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Pelangi Terjemah & Tajwid Warna*, (Jakarta Pusat: Al Mubarak, 2021), 198.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan kepada:

1. Aba Farid Majdi dan Umi Nur Cholifah Orang tua terbaikku. Terima kasih atas cinta yang tak bersyarat, kesabaran yang tanpa batas, dan doa-doa yang selalu mendahuluiku dalam setiap langkah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun Aba dan Umi telah menemaniku sejak langkah pertama hingga akhirnya penulis mampu menuntaskan perjalanan panjang ini menyelesaikan studinya hingga mendapatkan gelar sarjana. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan umur, dan kebahagiaan dunia akhirat kepada beliau.
2. Kakak Imania, Dewi Farida, adikku tercinta Cahya Rohmatun dan Ahmad Haujakil, Terima kasih selalu menjadi semangat penulis dalam menjalani setiap proses, menjadi motivasi dalam diri untuk terus menunjukkan yang terbaik. Untuk kakek Baidowi, alm. kakek Fathorrohman, nenek Suyina, nenek Sa'adah tercinta, terima kasih atas dorongan, kasih sayang, dan doa yang tak pernah putus, serta nasihat yang selalu penuh makna, telah menjadi cahaya yang menuntunku. Hingga penulis mampu sampai pada tahap ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan oleh Allah Swt.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju era yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan dan keimanan.

Kesuksesan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pencapaian ini bukanlah hasil usaha pribadi semata. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah melaksanakan dan mengelola pendidikan dan pengajaran.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Erma Fatmawati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan akademik kepada penulis, dan segenap dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya dosen-dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Bapak Hadrianus Sulistiyahadi, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Kalisat Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di Sekolahnya dan segenap guru dan staf SMPN 1 Kalisat Jember yang telah membantu terlaksananya proses penelitian ini.
8. Teman seperjuangan di kelas MPI C3 Novi Aifah Rizkiyah, Siti Malia, Halimatus Sa'diyah, Yunita Ingka, dan Alifah Rahma Putri atas bantuan dalam merevisi skripsi, bertukar ide, dukungan moral, canda tawa, Kebersamaan dan dukungan yang diberikan menjadi penguat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Fariz Maulana Triyantoro atas dukungan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi, khususnya dalam berdiskusi ide, menemani proses penelitian, membantu revisi, serta menyiapkan berkas-berkas akademik. Kehadiran dan bantuan tersebut sangat berarti dan menjadi motivasi besar bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.



Jember, 27 Mei 2025

Dela Mudmahillah Tul Ma' dilah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Dela Mudmahillah Tul Ma'dilah, 2025: *Optimalisasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat*

Kata Kunci: Manajemen Program Sekolah Ramah Anak (SRA), Karakter Hormat dan Tanggung Jawab, Peserta Didik.

Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam era modern karena kemajuan globalisasi, teknologi, dan dinamika sosial yang menimbulkan tantangan baru bagi pembentukan karakter peserta didik. Banyak cara untuk mengembangkan karakter peserta didik, salah satunya penerapan program SRA di sekolah, seperti di SMPN 1 Kalisat, yang menekankan pemenuhan hak peserta didik melalui sikap pendidik dalam pembelajaran dan pembiasaan di sekolah.

Fokus dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana optimalisasi perencanaan program SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di SMPN 1 Kalisat Jember?, 2) Bagaimana optimalisasi pelaksanaan program SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di SMPN 1 Kalisat Jember?, 3) Bagaimana optimalisasi evaluasi program SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di SMPN 1 Kalisat Jember?.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan manajemen program Sekolah Ramah Anak (SRA). Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kalisat Jember sebagai lokasi studi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipasi pasif untuk mengamati langsung situasi dan aktivitas di lapangan, wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam dari informan kunci, serta dokumentasi untuk melengkapi dan menguatkan temuan. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data (meringkas dan memilih data yang relevan), penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber agar data yang diperoleh valid dengan kondisi lapangan penelitian.

Hasil penelitian: 1) SMPN 1 Kalisat merancang Program SRA secara menyeluruh melalui kebijakan, pembiasaan, dan sarana prasarana untuk menanamkan karakter hormat dan tanggung jawab serta menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. 2) Program SRA di SMPN 1 Kalisat dilaksanakan secara sistematis untuk membangun budaya sekolah positif dan mendukung karakter hormat serta tanggung jawab siswa. 3) Evaluasi Program SRA di SMPN 1 Kalisat dilakukan melalui umpan balik dari peserta didik dan guru untuk menilai dampak penerapan program, mengidentifikasi temuan lapangan, serta merumuskan rekomendasi pengembangan guna menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan anak.

DAFTAR ISI

COVER	ii
PERSETUJUAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian	1
B. Fokus penelitian.....	9
C. Tujuan penelitian	10
D. Manfaat penelitian	10
1. Secara Teoritis	10
2. Secara Praktis	10
E. Definisi istilah	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian terdahulu	14
B. Kajian teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan jenis penelitian	53
B. Lokasi penelitian.....	53
C. Subyek penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data.....	58

F. Keabsahan Data	59
G. Tahap Tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Objek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisi Data	70
C. Pembahasan Temuan	117
BAB V PENUTUP.....	139
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	142



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Subyek Penelitian.....	62
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	75
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara.....	111
Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi	20
Tabel 3.5 Tahapan Kegiatan	62
Tabel 4.1 Tabel Hasil Temuan dan Pembahasan	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo SMPN 1 Kalisat	89
Gambar 4.2 Struktur Tim Pelaksana Program SRA.....	91
Gambar 4.3 Perpustakaan	100
Gambar 4.4 Poster Bullying.....	103
Gambar 4.5 Penggunaan Sarana dan Prasarana Sekolah	107
Gambar 4.6 Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan.....	110
Gambar 4.7 Partisipasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran.....	110



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Lampiran 3 Instrumen Observasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 9 SK Lulus Cek Turnitin

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 11 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern yang makin kompleks. Seiring dengan kemajuan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dinamika sosial juga mengalami perubahan signifikan. Dalam era digital ini, individu terpapar pada beragam informasi dan pengaruh dari berbagai belahan dunia dengan cepat dan mudah melalui internet dan media sosial. Hal ini menjadikan tantangan baru bagi pendidikan untuk menghadapi berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang berdampak pada perkembangan karakter individu. Dalam konteks ini, pembentukan karakter menjadi pijakan utama pendidikan yang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan nilai-nilai etika, moral, dan kepribadian yang kuat untuk menghadapi kompleksitas hidup modern. Menurut Lickona karakter bukanlah sesuatu yang ditentukan secara bawaan, tetapi dapat dibentuk dan diperkuat melalui proses pendidikan yang sistematis dan terarah. Pembentukan karakter melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.²

Dalam dunia pendidikan karakter peserta didik sangat berperan ataupun berpengaruh terhadap kualitas daripada dunia pendidikan itu sendiri. Banyak cara untuk membentuk ataupun mengembangkan karakter peserta didik sendiri, salah satu contohnya dengan cara menerapkan program sekolah ramah

² Vinsensius Bawa Toron, *Pendidikan Karakter* (Sulawesi Selatan: Cv. Ruang Tentor, 2024), 45.

anak (SRA). Secara teoretis, SRA merupakan upaya strategis untuk membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun psikologis. Prinsip-prinsip SRA juga menekankan pentingnya partisipasi anak, penghormatan terhadap hak anak, serta pembelajaran yang ramah dan bebas dari kekerasan. Pengimplementasian program SRA ini diharapkan dapat membantu lembaga sekolah dalam proses pembentukan karakter, yang di mana dalam pendidikan karakter sendiri dalam lingkup sekolah perlu mengembangkan suatu nilai yang dianggap penting untuk dimiliki para peserta didik. Nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi karakter pada kondisi saat ini yaitu hormat dan tanggung jawab. Sikap hormat dan tanggung jawab merupakan nilai karakter utama yang akan melahirkan nilai-nilai yang lainnya. Rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan terhadap seseorang atau sesuatu. Terdapat tiga hal yang menjadi pokok, yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.³ Sedangkan tanggung jawab memiliki makna sebagai sikap dapat dipercaya dan tidak mengecewakan. Artinya, seseorang yang bertanggung jawab akan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sebaik mungkin, penuh komitmen, dan dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas, tanpa paksaan. Sikap tanggung jawab juga merupakan bentuk lanjutan atau

³ Yoyo Zakaria Ansori, Dede Salim Nahdi, And Asep Heri Saepuloh, "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* Vol. 7, No. 3, (2021), 601. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>.

pengembangan dari sikap hormat. Jika sikap hormat menunjukkan bagaimana seseorang menghargai orang lain dan aturan, maka sikap tanggung jawab menunjukkan kesediaan untuk bertindak sesuai nilai-nilai tersebut, terutama dalam melaksanakan apa yang menjadi tugasnya.⁴

Khusus pada karakter hormat dan tanggung jawab pada saat ini sedang terjadi penurunan. Beberapa hasil penelitian dan laporan dari berbagai lembaga menjelaskan bahwa telah terjadi penyimpangan yang dilakukan siswa seperti menurunnya rasa tanggung jawab, kejujuran, dan berbahasa santun. Sementara untuk Bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 3.877 Kasus yang diantaranya terdapat 383 kasus laporan pengaduan mengenai kekerasan pada lingkungan satuan pendidikan, dan 34% dari data kasus tersebut terjadi di lingkungan satuan pendidikan (KPAI, 2024). Fenomena nyata yang dialami sebagaimana tergambar pada data data di atas menunjukkan bahwa sedang terjadi permasalahan pada negara ini utamanya dalam hal karakter. Kondisi tersebut telah mengarahkan pandangan dan pikiran kita untuk menelaah lebih jauh mengenai bagaimana solusinya untuk menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab.

Pada dunia pendidikan terdapat juga suatu optimalisasi yang di mana bertujuan untuk perbaikan pendidikan sendiri. Optimalisasi pendidikan sendiri merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas sistem pendidikan. SRA adalah suatu satuan lembaga pendidikan yang dapat

⁴ Fathurrohman, " Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Thomas Lickona dalam Persepektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif)," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2 (Desember, 2020): 194, <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/tarbawi.v5i2.6576?domain=https://svekhnurjati.ac.id>

memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Pendidikan ramah anak mengenal dan menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, kesempatan bermain dan bersenang, melindungi dari kekerasan dan pelecehan, dapat mengungkapkan pandangan secara bebas, dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas mereka. Sekolah juga menanamkan tanggung jawab untuk menghormati hak-hak orang lain, kemajemukan dan menyelesaikan masalah perbedaan tanpa melakukan kekerasan.⁵

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN No.20 tahun 2003) Bab 2 Pasal 3: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Sejalan dengan tujuan tersebut, implementasi konsep SRA di Indonesia menjadi salah satu wujud nyata dalam menciptakan lingkungan pendidikan

⁵ Vemmi Kesuma Dewi, Denok Sunarsi, And Ahmad Khoiri, *Pendidikan Ramah Anak* (Surabaya:Cipta Media Nusantara, 2021), 1.

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab 2 pasal 3.

yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal. SRA didasarkan pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, yang menitikberatkan pada pencegahan kekerasan dan perlindungan anak di lingkungan sekolah. Program ini bertujuan menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua anak, serta memastikan hak-hak mereka untuk tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar dapat terpenuhi.⁷

Dengan konsep seperti itu, maka tertolaklah segala pandangan yang berlawanan dengan peradaban manusia yang luhur, dan juga sebagai wujud dari kemanusiaan yang luas. Dalam al-Qur'an juga mengindikasikan bahwa pentingnya seorang manusia terlebih lagi pelajar atau orang yang sedang menuntut ilmu untuk tetap menjaga nilai bangsa, nilai agama, nilai budaya, nilai sosial, dan lain-lain agar dapat menjadi manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan begitu, peserta didik dalam belajarnya dapat meningkatkan dan menyeimbangkan antara soft skill dan hard skill. Hal tersebut dijelaskan pada al-Qur'an surat al-Qashash ayat 77 Allah berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ

اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

" Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu

⁷ Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁸

Surat Al-Qashash ayat 77 menegaskan pentingnya keseimbangan antara upaya meraih kebaikan di dunia dan akhirat, serta kewajiban untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Ayat ini mengandung pesan agar manusia memanfaatkan segala karunia yang diberikan Allah untuk mengejar pahala akhirat tanpa mengabaikan hak dan tanggung jawab sosial di dunia. Selain itu, ayat tersebut mengajarkan agar manusia berbuat baik sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada mereka dan menjauhi segala bentuk kerusakan yang dapat merugikan lingkungan dan sesama manusia.

Dalam konteks pendidikan karakter, khususnya melalui program SRA. Program SRA bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan, yang menghormati hak-hak peserta didik sekaligus menumbuhkan tanggung jawab sosial, sikap berbuat baik dan saling menghargai antar individu dalam kehidupan sosial. Karakter hormat ini menuntut peserta didik untuk menghormati hak, martabat, dan perasaan orang lain, sehingga tercipta hubungan interpersonal yang harmonis dan saling mendukung di lingkungan sekolah. Sementara itu, penguatan karakter tanggung jawab sejalan dengan prinsip keseimbangan yang diajarkan dalam ayat tersebut, yakni menjaga keselarasan antara pemenuhan kebutuhan dan kepentingan pribadi dengan kewajiban sosial terhadap masyarakat. Dalam konteks pendidikan, karakter tanggung jawab mengajarkan peserta didik untuk

⁸ Sri Wulan Sari, Ahmad Darlis, Fauzul Azmi Purba, Siti Zahra, Gadis Ayuni Putri. "Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamun (Analisis Dampaknya Terhadap Pengalaman Beragama)," *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* Vol. 10 No. 01 (2024), 51. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v10i01.1775>

bertindak secara sadar akan konsekuensi perilaku mereka, menghormati aturan sosial, serta berperan aktif dalam menjaga keharmonisan dan kebaikan bersama di lingkungan sekolah dan masyarakat luas.

Adapun bentuk penerapan program SRA di SMPN 1 Kalisat lebih difokuskan pada pemenuhan hak-hak peserta didik. Hal ini tercermin dari sikap dan perlakuan tenaga pendidik serta tenaga kependidikan yang menghargai, melindungi, dan memperlakukan peserta didik dengan penuh empati dan tanggung jawab. juga metode kegiatan pembiasaan yang inklusif, melalui metode pembelajaran, penataan kelas, lingkungan belajar atau sekolah, pemberdayaan siswa dan pencegahan kekerasan dan bullying.

Namun, pelaksanaan program ini masih bergantung pada inisiatif masing-masing guru dan belum menunjukkan keseragaman dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Selain itu, perbedaan pemahaman di antara guru dan tenaga kependidikan mengenai prinsip-prinsip dasar SRA dan bagaimana prinsip tersebut diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran serta aktivitas kesiswaan turut menjadi tantangan tersendiri. Permasalahan ini diperkuat oleh keberagaman karakter peserta didik yang berasal dari latar belakang sosial, budaya, serta kondisi emosional yang berbeda-beda, yang memengaruhi cara mereka dalam menerima dan merespons pembentukan karakter. Dalam situasi ini, pendekatan yang bersifat umum dan belum personal menjadi kurang efektif

dalam menjangkau kebutuhan pembinaan karakter hormat dan tanggung jawab secara menyeluruh pada setiap individu.⁹

Pada penelitian ini, selaras dengan salah satu penelitian yang telah dikaji oleh Zulfiana, Widya Kusumaningsih, Rosalina BR Ginting, yang di mana membahas SRA akan tetapi pada penelitian terdahulu ini membahas terkait penerapan SRA dengan tujuan seperti untuk meningkatkan kesejahteraan siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus menelaah bagaimana aspek manajemen program SRA dapat dioptimalisasi untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik secara sistematis dan terarah, khususnya karakter hormat dan tanggung jawab.¹⁰ Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan pada optimalisasi manajemen program SRA sebagai faktor kunci dalam pembentukan karakter, bukan hanya sekedar penerapan program secara umum. Penelitian ini mengkaji bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program SRA dapat dirancang dan dijalankan dengan lebih efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya ramah anak, tetapi juga secara nyata membangun karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik memilih judul “optimalisasi manajemen program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember” dan ingin

⁹ Observasi Peneliti

¹⁰ Zulfiana, Widya Kusumaningsih, And Rosalina Br Ginting, “Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa Di Tk Islam Al Amin Kecamatan Tuntang,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, Vol.5 No. 1 (2024): 313, <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.219>

mengkaji secara mendalam terkait bagaimana manajemen program SRA dapat membantu mengembangkan karakter dan tanggung jawab pada peserta didik. agar dapat membantu menjadi wawasan baru untuk SMPN 1 Kalisat sehingga mampu mencapai tujuan utama yaitu pembentukan karakter peserta didik terutama hormat dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti menetapkan fokus penelitian ini ke arah pembaruan data serta informasi yang diperoleh.

Berikut perumusan fokus penelitian:

1. Bagaimana optimalisasi perencanaan program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember?
2. Bagaimana optimalisasi pelaksanaan program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember?
3. Bagaimana optimalisasi evaluasi program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diungkapkan peneliti berdasarkan fokus penelitian yang sudah diambil, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan optimalisasi perencanaan program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember.
2. Untuk mendeskripsikan optimalisasi pelaksanaan program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember.
3. Untuk mendeskripsikan optimalisasi evaluasi program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu:

1. Teoritis:

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan terutama terhadap guru maupun peserta didik khususnya mengenai optimalisasi manajemen SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di lembaga pendidikan.

2. Praktis:

a. Bagi SMPN 1 Kalisat

Manfaat penelitian ini untuk SMPN 1 Kalisat yaitu agar dapat menjadi sumber wawasan ilmu pengetahuan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 1 Kalisat melalui optimalisasi

manajemen SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik.

b. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Jember

Manfaat penelitian ini bagi dinas pendidikan kabupaten jember yaitu, menjadi salah satu pertimbangan dalam pembuatan atau pertimbangan terkait kebijakan pendidikan terhadap pengembangan SRA.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait optimalisasi manajemen SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di lembaga pendidikan, selain itu dapat menjadi wawasan baru untuk penulisan karya tulis ilmiah pada masa depan. Serta dapat menjadi pengembangan teori dan konsep baru terhadap penelitian yang dilakukan selanjutnya dan dapat memberi pembelajaran dari keterbatasan penelitian sebelumnya.

E. Definisi Istilah

1. Optimalisasi

Optimalisasi ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas atau potensi sehingga menghasilkan proses untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.

2. Manajemen Program Sekolah Ramah Anak (SRA)

Manajemen program SRA adalah sistem pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam menciptakan sekolah yang nyaman, aman dan mendukung dalam pertumbuhan anak sehingga dapat mengembangkan karakter peserta didik.

3. Karakter Hormat

Karakter hormat merupakan perilaku baik dan sopan pada orang lain, bisa menghormati aturan terutama yang ada di lembaga pendidikannya, dan dapat menghargai perbedaan.

4. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu kesadaran peserta didik untuk memenuhi kewajiban serta dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Dari definisi di atas yang dimaksud optimalisasi manajemen SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam pengelolaan kelas yang nyaman, aman, dan mendukung dalam pertumbuhan karakter peserta didik sehingga dapat membentuk karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam karya tulis ini disusun secara runtut, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Setiap bab memiliki fungsi dan tujuan yang saling berkaitan untuk membentuk kesatuan yang utuh dalam penyusunan skripsi. Berikut ini adalah uraian sistematika penulisannya:

Bab Pertama: Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta ruang lingkup penelitian. Selain itu, dijelaskan pula definisi operasional istilah dan gambaran umum sistematika.

Bab Kedua: Bagian ini menyajikan kajian teori yang relevan dengan topik penelitian, serta ulasan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan. Teori-teori yang dibahas menjadi dasar pijakan untuk analisis pada bab-bab berikutnya.

Bab Ketiga: Bab ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian di SMPN 1 Kalisat, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, validitas data, serta langkah-langkah pelaksanaan.

Bab Keempat: Pada bagian ini, penulis menyampaikan deskripsi objek penelitian, menyajikan data temuan di lapangan, serta menganalisis dan membahas hasil penelitian secara mendalam sesuai dengan landasan teori yang telah dibahas sebelumnya.

Bab Kelima: Bab terakhir berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya optimalisasi manajemen program SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di SMPN 1 Kalisat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, lalu membuat ringkasannya baik itu dari penelitian yang sudah dipublikasi ataupun belum dipublikasi seperti skripsi, tesis, disertasi, jurnal, dan lain-lain.

Dengan melakukan hal ini, maka kita dapat melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi yang relevan dengan penelitian saat ini yang hendak dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

Pertama, Zulfiana, Widya Kusumaningsih, Rosalina BR Ginting tahun 2024 meneliti "Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa Di Tk Islam Al Amin Kecamatan Tuntang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen sekolah ramah anak dalam meningkatkan kesejahteraan siswa di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, anggota komite, dan siswa di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui peningkatan ketekunan dan penggunaan triangulasi sumber dan

teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang berjalan sangat efektif. Faktor pendukung penerapan manajemen sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang antara lain kerjasama dan keterlibatan pemangku kepentingan terkait, sedangkan faktor penghambatnya antara lain keterbatasan lahan sekolah dan dana BOS yang tidak mencukupi. Dampak dari pengelolaan sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang adalah peningkatan kesejahteraan siswa dan peningkatan prestasi sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik.¹¹

Kedua, Qo-idah Ariq Pangesti, Arif Rahman, Pudyas Tataquna Raniya tahun 2023 "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik pada SMP Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta". Artikel ini mengulas secara lebih mendalam mengenai penerapan program sekolah ramah anak dalam memperkuat karakter peserta didik, terutama di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul. Selain itu, artikel ini akan menganalisis secara rinci tindakan konkret yang dilakukan oleh sekolah ini, strategi yang diterapkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan konsep sekolah ramah anak untuk pembentukan karakter siswa. Penelitian ini dijalankan menggunakan metode kualitatif. SMP Unggulan Aisyiyah Bantul mengimplementasikan konsep ini dengan berbagai program, seperti pelatihan mitigasi bencana, internet sehat, bahaya narkoba, dan pola hidup sehat. Program ini mendukung pembentukan

¹¹ Zulfiana and Rosalina, "Manajemen Sekolah Ramah Anak," 313.

karakter siswa dan meningkatkan iklim sekolah yang positif melalui kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Meskipun ada tantangan seperti kesadaran siswa yang masih rendah, faktor pendukung seperti kepemimpinan yang kuat dan kurikulum terintegrasi sangat berperan dalam kesuksesannya.¹²

Ketiga, Pratiwi Annisa Mustath Afina, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Zuhkhriyan Zakaria tahun 2023 "Implementasi program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, mendeskripsikan pelaksanaannya, dan melaporkan hasil pelaksanaan ramah anak program sekolah di SDN 02 pakisjajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mencakup pengumpulan data, pengurangan data, dan pengambilan keputusan. Metode uji validitas data meliputi sumber dan metode. Hasil penelitian yang diperoleh mencakup perencanaan program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter siswa, dimulai dengan pembentukan pelatihan yang diikuti oleh para guru, penyusunan kurikulum dan modul pembelajaran, serta sosialisasi kepada orang tua mengenai program yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter siswa dilakukan melalui program ekstrakurikuler, pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah, yang bertujuan untuk memenuhi hak-hak anak, serta menekankan suasana belajar anak yang aman, nyaman,

¹² Qo-Idah Ariq Pangesti, Arif Rahman, And Pudyas Tatabana Raniya, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik Pada Smp Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta," *Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, Vol.4 No. 1 (2023): 1404.

bersih, sehat, tidak diskriminatif. Hasil pelaksanaan program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter siswa adalah siswa yang memiliki karakter unggul, bermoral baik, dan sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa.¹³

Keempat, Dany Andriyan dan Syunu Trihantoyo tahun 2021 "Pengelolaan Sekolah Ramah Anak untuk Meningkatkan Karakter Siswa". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang pengelolaan yang dilakukan oleh sekolah ramah anak dalam melakukan peningkatan karakter siswa. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode studi literatur atau dengan cara mengumpulkan pustaka dari jurnal nasional, jurnal internasional dan juga buku lalu di analisis memakai metode analisis studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pendidikan karakter pada sekolah merupakan hal yang penting, hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter mampu menjadikan anak-anak mampu menjadi generasi yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai religi dan moral yang berlaku di masyarakat.¹⁴

Kelima, Rosyalia dan Jumari tahun 2022 dengan judul "Penerapan Pendidikan Karakter dengan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di MTSN". Fokus pada penelitian ini memuat diantaranya: bagaimana pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan agama Islam pada lingkup MTS N, bagaimana sekolah ramah anak lingkup MTSN, dan bagaimana implementasi pendidikan karakter dengan

¹³ Pratiwi Annisa Mustath Afina, Lia Nur Bela Dina, And Zuhriyan Zakaria, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.5 No. 2 (2023): 65.

¹⁴ Danny Andriyan, And Syunu Trihantoyo, "Pengelolaan Sekolah Ramah Anak Untuk Meningkatkan Karakter Siswa," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09 No. 03 (2021): 689.

program sekolah ramah anak perspektif pendidikan agama Islam pada lingkup MTSN. Metode ini diantaranya; pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan sumber data primer karena bersumber dari kepala sekolah, pendidik, wali murid, dan anak didik. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber mendapatkan data dari seluruh aspek yang berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini yaitu bagaimana pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan agama islam pada lingkup MTSN, bagaimana sekolah ramah anak lingkup MTSN, dan bagaimana implementasi pendidikan karakter dengan program sekolah ramah anak perspektif pendidikan agama Islam pada lingkup MTSN.¹⁵



¹⁵ Rosyalia, And Jumari, "Dengan Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Mtsn," Jurnal El-Islam, Vol.4 No. 1 (2022): 56, <https://doi.org/10.33752/el-islam.v4i1.3231>

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Zulfiana, Widya Kusumaningsih, Rosalina BR Ginting, tahun 2024. "Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa Di Tk Islam Al Amin Kecamatan Tuntang"	Penelitian ini menyimpulkan bahwa Manajemen Sekolah Ramah Anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang dalam meningkatkan kesejahteraan siswa mencakup empat fungsi manajemen: a. perencanaan, b. pengorganisasian, c. pelaksanaan, dan d. pengawasan.	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu: a. Membahas terkait sekolah ramah anak (SRA) b. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya yaitu: a. Penelitian sebelumnya lebih fokus terhadap meningkatkan kesejahteraan siswa b. Penelitian yang sekarang lebih fokus terhadap mengembangkan karakter respect (hormat) dan responsibility (tanggung jawab) pada peserta didik.

1	2	3	4	5
2	Qo-Idah Ariq Pangesti, Arif Rahman, Pudyas Tataquna Raniya tahun 2023. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik pada SMP Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta"	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: a. SMP Unggulan Aisyiyah Bantul menerapkan program Sekolah Ramah Anak dengan menciptakan lingkungan aman dan inklusif. b. Pendidikan ramah anak diterapkan saat KBM. c. Pembelajaran eksternal difokuskan pada pengembangan karakter.	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu: e. Sama-sama membahas terkait program sekolah ramah anak (SRA) f. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif.	Perbedaannya yaitu: a. pada penelitian sebelumnya penguatan karakter peserta didik b. Pada penelitian sekarang yaitu dalam mengembangkan karakter respect (hormat) dan responsibility (tanggung jawab) pada peserta didik
3	Pratiwi Annisa Mustath Afina, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Zuhkhriyan Zakaria tahun 2023. "Implementasi program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar"	Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program sekolah ramah anak di SDN 02 Pakisjajar, terdapat tiga poin kesimpulan yang dapat diambil, yaitu: a. Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak b. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak c. Hasil Program Sekolah Ramah Anak	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu: a. Membahas terkait program sekolah ramah anak (SRA) b. Metode yang dipakai sama-sama pendekatan kualitatif.	Perbedaannya yaitu: a. Pada penelitian sebelumnya perencanaan, penerapan, hasil b. Pada penelitian sekarang yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi
4	Dany Andriyan dan Syunu Trihantoyo tahun 2021. "Pengelolaan Sekolah Ramah Anak untuk Meningkatkan Karakter	Berdasar pada paparan data dan juga pembahasan sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan bahwasannya: a. Pendidikan ramah anak menerapkan prinsip 3P: provisi, proteksi, partisipasi. b. Pendidikan bertujuan membentuk	Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu: a. Sama-sama membahas terkait sekolah ramah anak (SRA).	Sedangkan perbedaannya yaitu: a. Fokus pada penelitian sebelumnya tidak memakai indikator manajemen

1	2	3	4	5
	Siswa?	pengetahuan, sikap, dan karakter siswa. c. Nilai karakter penting untuk pembentukan sikap utuh. d. Keteladanan kunci keberhasilan pendidikan karakter.		b. Metode yang dipakai dalam penelitian yaitu metode studi literatur meneliti.
5	Rosyalia dan Jumari tahun 2022. "Penerapan Pendidikan Karakter dengan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di MTSN"	Berdasar pada paparan data dan juga pembahasan sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan bahwasannya: a. pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan agama Islam pada lingkup MTsN, b. sekolah ramah anak lingkup MTsN, c. implementasi pendidikan karakter dengan program sekolah ramah anak perspektif pendidikan agama Islam pada lingkup MTs N	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu: a. Sama-sama membahas program sekolah ramah anak (SRA) b. Metode yang digunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya yaitu: Pada penelitian sebelumnya terkait fokus tidak menggunakan indikator manajemen

Dari temuan penelitian terdahulu, peneliti melanjutkan dari hasil-hasil penelitian yang sudah dikaji diatas untuk lebih memperdalam serta memperbarui teori-teori yang sudah dikaji sebelumnya. Dengan persamaan mengkaji terkait dengan program SRA namun penelitian yang saat ini lebih memperdalam terkait optimalisasi program SRA. Posisi peneliti terhadap penelitian terdahulu lebih menekankan terhadap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Program Sekolah Ramah Anak (SRA)

Dalam kamus bahasa belanda indonesia, manajemen berasal dari *administratie* yang berarti tata-usaha. Sedangkan, menurut pengertian lain kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *administration* yang berarti bukan hanya pengaturan yang terkait dengan pekerjaan tulis-menulis, tetapi pengaturan dalam arti luas manajemen merupakan rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa manajemen. Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Sebagaimana ayat dibawah ini:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."(Qs. As-sajdah.32/5)¹⁶

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT adalah Dzat yang Maha Mengatur, Maha Menyusun, dan Maha Mengelola seluruh urusan makhluk-Nya, dari langit hingga ke bumi. Semua proses dalam kehidupan berjalan dalam sistem yang sangat teratur dan tertib, yang semuanya berada dalam kendali dan perencanaan Allah secara sempurna. manajemen

¹⁶ Achyar Zein, *Ayat-ayat Al-quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*,(Medan:LPPPI, 2017),6

dapat dipahami sebagai proses mengatur, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi segala bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Mary Parker Follet mengungkapkan bahwa manajemen merupakan seni (*art*) dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dari penjelasan diatas Edy Jumrio menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses pengelolaan kegiatan yang melibatkan orang lain (manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran) dalam melaksanakannya dimana kegiatan tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian penelitian ini menggunakan teori dari Edy Jumrio yang dimana terkait Manajemen yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- a. Perencanaan menurut Fattah berarti tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang hendak dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Jhon R. Schermerhorn mengungkapkan bahwa manajemen perencanaan merupakan proses dalam penyusunan tujuan dan menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk menyelesaikannya. Dalam konteks manajemen, perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang melibatkan pemilihan tujuan dan pengembangan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dapat dilakukan dalam berbagai tingkatan, mulai dari perencanaan strategis hingga perencanaan

operasional. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi sangat penting karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat di capai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang.¹⁷

- b. Siagian mengemukakan bahwa pelaksanaan atau penggerakan didefinisikan sebagai semua usaha, cara teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi supaya mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin guna mencapai tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Sagala mengemukakan bahwa pelaksanaan atau pergerakan merupakan usaha membujuk seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat demi mencapai tujuan institusi, menggerakkan berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara antusias dan penuh semangat sebagai wujud dari kemauan yang baik. Dengan demikian, pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan program yang telah direncanakan, dan dibentuk dalam organisasi guna mencapai tujuan tertentu.

¹⁷ Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, Muhamad Subhan, "PERENCANAAN DALAM ILMU PENGANTAR MANAJEMEN," Januari: Journal of Student Research Vol. 2 No. 1 (2024): 108, <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>.

Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Jadi pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.¹⁸

- c. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield, evaluasi merupakan proses menyediakan informasi yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Dengan demikian, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang bisa dijadikan sebagai

¹⁸ Noneng Sumiaty, "Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung Di Tengah Pandemi Covid-19," *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, Vol 3 No 04, (Edisi Desember 2021): 58.

bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹⁹ Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu Evaluation yang artinya penilaian. Evaluasi memiliki banyak arti yang berbeda, menurut Wang dan Brown dalam buku yang berjudul *Essentials of Educational Evaluation*, dikatakan bahwa “Evaluation refer to the act or process to determining the value of something”, artinya “evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu”. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Menurut Benyamin S. Bloom Evaluasi merupakan “Handbook on formative and summative evaluation of student learning”, yang artinya Evaluasi adalah pengumpulan bukti-bukti yang cukup untuk dijadikan dasar penetapan ada tidaknya perubahan yang terjadi pada anak didik. Jadi, kita sebagai guru harus yakin bahwa pendidikan dapat membawa perubahan pada diri siswa. Sedangkan Evaluasi menurut Cross adalah “*Evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been achieved*”, yang artinya Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan

¹⁹ Jumrio Edy, *Pendidikan Karakter: Melalui Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 12.

yang mengukur derajat dari mana suatu tujuan dicapai. Dari ketiga pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi adalah proses menentukan nilai suatu objek tertentu berdasarkan suatu criteria tertentu, di mana objeknya adalah hasil belajar siswa dan kriterianya adalah ukuran (sedang, rendah, tingginya).²⁰

Dapat disimpulkan dari definisi di atas bahwa manajemen merupakan suatu proses sistematis dalam mengelola berbagai sumber daya, yang meliputi manusia, uang, metode, material, mesin, dan aspek pemasaran, melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam bidang pendidikan.

SRA merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan lembaga pendidikan di Indonesia sebagai upaya pencegahan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang melanggar hak anak, terutama ketika anak berada di sekolah.²¹

Pihak penggagas dalam hal ini adalah pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KemenPPPA) sebagai upaya untuk memberikan perlindungan hak-hak anak di sekolah.²² yang mengatakan definisi SRA adalah sebagai

²⁰ Suarga, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran," JURNAL INSPIRATIF PENDIDIKAN, Vol. 8 No. 2 (2019): 328. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.12344>.

²¹ Moh. Dwi Kurniyawan, Sultoni, And Asep Sunandar, "Manajemen Sekolah Ramah Anak," *Jamp: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 (2020). 193, <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i22020p192>.

²² Vemmi And Ahmad, *Pendidikan Ramah Anak*, 133.

berikut: “satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Konsep Sekolah Ramah Anak adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. SRA bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.”²³

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

²³ Yohana Susana Yembise, *Panduan Sekolah Ramah Anak*. (Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2015), 39

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”

Ayat tersebut mengandung pesan penting bahwa kita bertanggung jawab untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak, aman dan mendidik, agar mereka tumbuh menjadi individu yang kuat, mandiri dan bertakwa.²⁴

Menurut para mufassir, seperti al-Thabari dan al-Qurthubi, ayat ini menekankan tanggung jawab moral dan sosial setiap individu terhadap generasi penerus. Frasa “dzurriyyatan dhi‘āfan” (keturunan yang lemah) mencakup berbagai dimensi kelemahan, termasuk fisik, ekonomi, sosial, intelektual, dan spiritual. Oleh karena itu, Islam mewajibkan setiap generasi untuk mempersiapkan anak-anak dengan perlindungan yang komprehensif agar mereka tidak menjadi generasi yang tertindas atau tertinggal.

Ayat ini juga memberikan isyarat penting mengenai pentingnya membangun sistem pendidikan dan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dalam konteks ini, konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) menjadi implementasi nyata dari amanat ayat tersebut. SRA adalah bentuk sistem pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan hak-hak anak atas rasa aman, perlindungan dari kekerasan, lingkungan inklusif,

²⁴ M. Nurul Ikhsan Saleh, “Menghadirkan Sekolah Islam Ramah Anak”, 25-11-2024
<https://fis.uii.ac.id/blog/2024/11/25/sekolah-ramah-anak-berbasis-islam-dan-ramah-anak/>

serta penguatan karakter dan kepribadian anak melalui pendekatan yang humanis dan partisipatif.

SRA merupakan bentuk dari program pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam memberikan kenyamanan dan rasa aman kepada siswa dalam belajar dan mengembangkan dirinya. Melalui pelaksanaan manajemen sekolah ramah anak orang tua tidak perlu cemas ketika menitipkan anaknya di sekolah, karena indikator sekolah ramah anak sangat menguntungkan siswa terutama menjamin rasa nyaman dan aman ketika berada di lingkungan sekolah. Rasa aman dan nyaman dalam pengembangan SRA tentunya didapatkan dari semua warga sekolah. Pendidikan ramah anak yang diimplementasikan di sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Setiap agama mengajarkan karakter atau akhlak pada pemeluknya. Manajemen mewujudkan sekolah ramah anak, secara umum sudah dilaksanakan yaitu dengan cara pemberian sarana-prasarana yang ramah anak, mengadakan fasilitas dan program kesehatan sekolah, menyediakan ruang partisipasi bagi siswa, monitoring guru secara berkala, mengadakan pelatihan guru, serta melibatkan orang tua siswa dan masyarakat.²⁵

²⁵ Sowiyah, *Manajemen Sekolah Ramah Anak: Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 8.

SRA adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Pendidikan ramah anak diharapkan melahirkan anak yang berkepribadian ramah, sopan, santun, berkepribadian jujur dan lainnya. Dengan pendidikan ramah anak ini akan melahirkan generasi penerus yang memiliki perilaku tidak menyimpang dari aturan yang berlaku. Sekolah ramah anak juga bisa diartikan sebagai sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak, terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi anak. Selain itu, adanya program SRA juga dilatarbelakangi adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai objek dan guru sebagai pihak yang selalu benar, mudah menimbulkan kejadian perundungan di sekolah/madrasah.²⁶

SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal dan informal yang aman, bersih sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. SRA membangun paradigma baru dalam mendidik dan mengajar peserta didik untuk menciptakan generasi baru

²⁶ Sitti Inniyah, *Pelaksanaan Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Menengah Pertama* (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 3.

tanpa kekerasan, menumbuhkan kepedulian orang dewasa serta memenuhi hak dan melindungi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.²⁷

Dari definisi diatas dapat kita simpulkan manajemen SRA merupakan perpaduan antara prinsip-prinsip manajemen pendidikan dengan nilai-nilai perlindungan dan pemenuhan hak anak. Proses ini mencakup perencanaan program sekolah ramah anak, pengorganisasian sumber daya sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang inklusif dan ramah anak, serta evaluasi berkelanjutan terhadap kebijakan dan pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaannya, manajemen SRA melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, hingga masyarakat sekitar. Hal ini diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang ramah anak, pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang menghargai hak anak, pelatihan pendidik agar mampu membangun relasi yang positif dengan peserta didik, serta penguatan sistem pelaporan dan pengawasan terhadap potensi pelanggaran hak anak di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, manajemen sekolah ramah anak bukan hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, tetapi juga untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, memiliki kepedulian sosial, dan bebas dari kekerasan. Manajemen ini menjadi

²⁷ Daryono, Soewarto Hardhienata, And Rita Retnowati, *Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak* (Surabaya:Jakad Media Publishing, 2023.), 7.

langkah strategis dalam membangun sistem pendidikan yang berpusat pada anak dan menjunjung tinggi prinsip hak asasi manusia sejak usia dini.

2. Prinsip Sekolah Ramah Anak (SRA)

Secara umum prinsip SRA adalah bahwa anak mempunyai hak untuk hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan penghargaan yang sesuai. SRA dituntut untuk hadir dalam dirinya sebagai sebuah media, tidak hanya sekedar tempat yang menyenangkan bagi anak untuk belajar. Dunia anak adalah “tempat bermain”, dalam bermain itulah sesungguhnya anak melakukan proses belajar dan bekerja.²⁸

Menurut Kristianto ada beberapa prinsip yang mungkin bisa diterapkan untuk mengembangkan sekolah yang ramah anak, diantaranya adalah:

- a. Sekolah dituntut untuk mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah media, tidak sekedar tempat yang menyenangkan bagi anak untuk belajar.
- b. Dunia anak adalah “bermain”. Dalam bermain itulah sesungguhnya anak melakukan proses belajar dan bekerja. Sekolah merupakan tempat bermain yang memperkenalkan persaingan yang sehat dalam sebuah proses belajar mengajar.

²⁸ Dian Purbo Ningrum Et Al., “Sekolah Ramah Anak Sebagai Perwujudan Harapan Bangsa,” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, Vol.1 No. 3 (2023): 175, <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i3.857>

- c. Sekolah perlu menciptakan ruang bagi anak untuk berbicara mengenai nilai-nilai positif. Tujuannya agar terjadi dialektika antara nilai yang diberikan oleh pendidikan kepada anak.
- d. Para pendidik tidak perlu merasa terancam dengan penilaian peserta didik karena pada dasarnya nilai tidak menambah realitas atau substansi pada obyek, melainkan hanya nilai. Nilai bukan merupakan benda atau unsur dari benda, melainkan sifat, kualitas, sui generis yang dimiliki objek tertentu yang dikatakan “baik”.
- e. Hasil pertemuan dapat menjadi bahan refleksi dalam sebuah materi pelajaran yang disampaikan di kelas.

Prinsip membangun SRA di atas bahwasanya sekolah harus dapat dijadikan sebagai media belajar, sekolah merupakan tempat bermain bagi anak, sekolah merupakan ruang untuk mengembangkan nilai-nilai positif, pendidik tidak perlu merasa terancam dengan penilaian peserta didik, melakukan refleksi bersama untuk mengetahui perkembangan anak.²⁹

3. Ciri-ciri sekolah ramah anak (SRA)

Umy menyatakan dalam pelaksanaannya, SRA memiliki beberapa ciri-ciri yang ditinjau dari beberapa aspek, yaitu: sikap terhadap peserta didik, metode pembelajaran, penataan kelas, dan lingkungan kelas.

Keempat ciri-ciri tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

²⁹ Tusriyanto, “Pengembangan Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini,” *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, Vol.5 No. 01 (2020): 15.

- a. Sikap terhadap peserta didik: 1) Perlakuan adil bagi peserta didik laki-laki dan perempuan, cerdas-lemah, kaya-miskin, normal-cacat, anak pejabat-anak buruh, 2) Penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat, 3) Kasih sayang kepada peserta didik, memberikan perhatian bagi mereka yang lemah dalam proses pembelajaran, karena memberikan hukuman fisik maupun nonfisik bisa menjadikan anak trauma, dan 4) Saling menghormati hak-hak anak, baik antar peserta didik dengan pendidik, pendidik dengan tenaga kependidikan maupun antara tenaga kependidikan dengan peserta didik.
- b. Metode pembelajaran: 1) Terjadi proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik merasakan senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan was-was, peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif, serta tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman-teman sesama peserta didik lainnya, 2) Terjadi proses pembelajaran yang efektif yang dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Misalnya: belajar tidak harus di dalam kelas, guru sebagai fasilitator, proses belajar menggunakan alat bantu untuk meningkatkan ketertarikan dan kesenangan dalam pengembangan kompetensi, termasuk lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (pasar, kebun, sawah, sungai, laut, dan sebagainya), 3) Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar, seperti buku pelajaran

dan alat bantu ajar atau alat peraga, sehingga membantu daya serap peserta didik. Guru sebagai fasilitator menerapkan proses belajar-mengajar yang kooperatif dan interaktif, baik belajar secara individu maupun kelompok, 4) Terjadi proses pembelajaran yang partisipatif. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, mendorong dan memfasilitasi peserta didik untuk menemukan cara/jawaban sendiri dalam menghadapi suatu persoalan, dan 5) Peserta didik dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mengembangkan kompetensi dengan menekankan proses pembelajaran melalui berbuat sesuatu.

- c. Penataan kelas: 1) Peserta didik dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi, dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Penataan bangku secara klasikal (berbaris ke belakang) mungkin akan membatasi kreativitas peserta didik dalam berinteraksi sosial dan berdiskusi kelompok, 2) Peserta didik dilibatkan dalam menentukan warna dinding atau dekorasi dinding kelas, sehingga muncul perasaan ikut memiliki dan membuat peserta didik menjadi betah di dalam kelas, 3) Peserta didik dilibatkan dalam memajang hasil karyanya, hasil ulangan atau tesnya. bahan ajar, dan buku, sehingga artistik dan menarik serta menyediakan space untuk baca (pojok baca), 4) Meja dan kursi sebaiknya ukuran disesuaikan dengan ukuran postur anak Indonesia, serta mudah untuk digeser guna menciptakan kelas yang dinamis,

dan 5) Dengan keterlibatan langsung. Peserta didik diharapkan merasa bertanggung jawab terhadap perawatan, kebersihan, dan ketertiban penataan kelasnya.

- d. Lingkungan Kelas: 1) Peserta didik dilibatkan dengan mengungkapkan gagasan dalam menciptakan lingkungan sekolah (penentuan warna dinding kelas, hiasan, kotak saran, majalah dinding, taman kebun sekolah, dan sebagainya), 2) Tersedia fasilitas air bersih, higienis, sanitasi, fasilitas kebersihan, dan fasilitas kesehatan, 3) Fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci tangan, disesuaikan dengan postur dan usia anak, dan 4) Di sekolah diterapkan kebijakan/peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan. Kebijakan/peraturan ini disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh semua peserta didik (dari-oleh-dan untuk peserta didik).³⁰

4. Tujuan dan Manfaat sekolah ramah anak (SRA)

Tujuan utama diadakannya program SRA adalah sebagai kebijakan hukum pemerintah yakni perlindungan terhadap anak. Selain itu, tujuan dilaksanakannya program SRA terutama di Negara Indonesia adalah agar semua anak mendapatkan hak mereka untuk menuntut ilmu meskipun ada kekurangan yang dimiliki. Jadi, dengan adanya program ini semua anak merasa tidak adanya diskriminasi antara dirinya dengan anak normal yang lainnya, karena mendapatkan hak yang sama. Dengan adanya program

³⁰ Jumakir End Ardansyah Muhammad, *Sekolah Ramah Anak* (Medan: Umsu Press, 2024), 5.

ramah anak, diharapkan dapat mensejahterakan seluruh siswa karena adanya perlindungan hak anak yang ditekankan dalam program ini sehingga tidak ada lagi anak yang merasa dibedakan bedakan dengan yang lainnya. Mereka mampu menuangkan segala sesuatu yang ingin mereka kembangkan sesuai dengan pertumbuhan mereka tanpa adanya rasa minder karena semuanya akan diberikan pelayanan dengan baik dan sama rata.³¹

5. Membentuk Karakter Peserta Didik

a. Konsep pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab

Karakter adalah istilah serapan dari bahasa Inggris *character*. Encarta Dictionaries menyatakan bahwa "karakter" adalah kata benda yang memiliki arti: 1) Kualitas-kualitas pembeda; 2) Kualitas-kualitas positif; 3) Reputasi; 4) Seseorang dalam buku atau film; 5) Orang yang luar biasa; 6) Individu dalam kaitannya dengan kepribadian, tingkah laku, atau tampilan. Di samping itu terdapat kata karakteristik (*characteristic*) yang masih juga kata benda yang artinya: fitur (ciri) pembatas (*defining feature*), sebuah fitur atau kualitas yang membuat seseorang atau suatu hal dapat dikenali. Kata sifat untuk karakter adalah "khas" (*typical*), artinya pembeda atau mewakili seseorang atau hal tertentu. Tentang "karakter" dan "karakteristik" ini dapat disimpulkan melalui kalimat berikut: "Ia memiliki karakter heroes"

³¹ Amrina, "Sekolah Ramah Anak, Tantangan Dan Peluangnya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Globalisasi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6 No. 6 (2022): 6809. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130>

dan "Karakteristiknya yang herois telah membuatnya memiliki nasib yang menyedihkan tersebut."

Karakter, berdasarkan kajian kamus umum di atas, merujuk pada beberapa hal berikut. *Pertama*, karakter dikenakan pada orang atau bukan orang. Dalam wacana pendidikan karakter, kata ini terutama berkenaan dengan orang. *Kedua*, ia berkenaan dengan kualitas (bukan kuantitas) dan reputasi orang. *Ketiga*, ia berkenaan dengan daya pembeda atau pembatas, membedakan atau membatasi yang satu dari yang lainnya, membedakan orang/masyarakat yang satu dengan orang/masyarakat yang lainnya. *Keempat*, karakter dapat merujuk pada kualitas negatif atau positif: orang dengan karakter mulia atau orang berkarakter flamboyan. Keempat hal tentang karakter dari kamus umum tersebut relevan dengan kajian kita tentang karakter dalam pendidikan karakter. Kesimpulannya, bahwa karakter adalah sebuah kata yang merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu.³²

Dalam surat al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

““Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Perintah Allah di dalam ayat ini mencakup bidang pendidikan karakter (akhlak) berupa Aqidah, ibadah dan akhlak yang harus terbina

³² Dharma Kesuma, Cepi Triatna, And Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Edisi Keem (Bandung, 2013), 23.

bagi seorang anak. Demikian juga peran serta orang tua dalam memberikan bimbingan moral dan keluhuran dalam upaya membentuk insan muslim yang berkualitas. Dari sini jelaslah bahwa yang menjadi fundamen utama yang harus terbina dalam lingkungan keluarga adalah prinsip tauhid. Hal ini dianggap sebagai prasyarat utama dalam pendidikan karakter bagi anak oleh orang tuanya sebagai identitas keimanan yang harus ditanamkan sejak dini.³³

Karakter adalah nilai-nilai yang muncul dari perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa (YME), sesama makhluk, lingkungan masyarakat, serta bangsa pada tingkatan yang paling luas. Karakter tertanam dalam pikiran, perasaan, perkataan, sikap, dan perilaku sehari-hari berdasar pada empat norma yang berlaku, yakni norma agama, norma hukum, norma kesopanan, dan norma kesusilaan. Karakter membentuk manusia memiliki kepribadian positif, baik untuk dirinya sendiri maupun berpengaruh bagi orang lain. Pendidikan Karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses serta hasil pendidikan yang mengacu pada pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh terhadap peserta didik, terpadu, serta seimbang menyesuaikan standar kompetensi lulusan pada tiap-tiap satuan pendidikan.³⁴

³³ Abd. Mukhid, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an," Nuansa, Vol. 13 No. 2 (Juli – Desember 2016): 323, <https://doi.org/10.19105/nuansa.v13i2.1102>

³⁴ Muhammad Zusril Wibowo, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (Jubpi) Vol.1, No.1 (Februari, 2023),79.

Terdapat 2 karakter yang sekolah-sekolah tidak hanya dapat, tetapi juga harus mengajarkannya kepada peserta didik untuk mengembangkan pribadi-pribadi yang mempunyai Etis yang dapat menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab. Dua karakter tersebut yaitu hormat dan tanggung jawab. Karakter tersebut mewakili dasar moralitas utama yang berlaku secara universal. Mereka memiliki tujuan, nilai yang nyata, di mana mereka mengandung nilai-nilai baik bagi semua orang baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Nilai-nilai rasa hormat dan tanggung jawab tersebut sangatlah diperlukan untuk: *pertama* sebagai pengembangan jiwa yang sehat, *kedua* sebagai wujud rasa kepedulian akan hubungan interpersonal, *ketiga* untuk menciptakan sebuah masyarakat yang humanis dan demokratis, *keempat* untuk dunia yang adil dan damai sebagaimana menurut Lickona yang mengatakan “*Respect and responsibility are two foundational moral values that schools should teach. There are such as honesty, fairness, tolerance, prudence, self-discipline, helpfulness, compassion, cooperation, courage, and a host of democratic values are from of respect and/or responsibility or aids to acting respectfully and responsibility*”. Sikap hormat dan tanggung jawab merupakan nilai karakter utama yang akan melahirkan nilai nilai yang lainnya. Beberapa nilai yang lain seperti nilai kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerjasama, keberanian, dan sikap demokratis merupakan bentuk dari

rasa hormat dan tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab. Hormat dan tanggung jawab merupakan landasan, tidak hanya dibolehkan tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan tersebut untuk membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab.³⁵

Kedua karakter tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) **Hormat**

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "hormat" memiliki arti menghargai (sopan, khidmat), sehingga dapat dikatakan bahwa hormat adalah suatu sifat menghargai baik terhadap makhluk hidup maupun benda mati yang ada disekitar kita. Oleh karena itu sikap saling hormat menghormati antar sesama manusia akan selalu berlaku dalam tatanan hidup bermasyarakat. Bahkan dalam dunia pendidikan selalu diajarkan sikap saling menghormati agar peserta didik sebagai generasi penerus tidak melupakan hakikat dari rasa hormat itu sendiri.

Pentingnya seseorang memiliki sikap saling menghormati untuk menciptakan keharmonisan dan kenyamanan dalam bermasyarakat. Rasa hormat perlu ditanamkan sedini mungkin untuk membentuk karakter anak dan agar anak-anak tidak melupakan

³⁵Yoyo Zakaria Ansori, Dede Salim Nahdi, And Asep Heri Saepuloh, "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* Vol. 7, No. 3, (2021), 601. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1120>.

pentingnya sikap menghormati, selain itu hal ini berguna untuk menumbuhkan sikap sopan santun melekat pada anak hingga beranjak tua nantinya. Sikap hormat bukan hanya melulu tentang hubungan manusia dengan Tuhan YME, hubungan manusia dengan manusia, maupun hubungan manusia dengan lingkungannya. Akan tetapi, sikap hormat yang juga penting dimiliki seseorang adalah sikap hormat pada diri sendiri.³⁶ Rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. Terdapat tiga hal yang menjadi pokok, yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain. "Kesopanan Umum" juga merupakan bentuk lain dari penghormatan terhadap orang lain. Pada akhirnya, keadilan sebagai nilai dari rasa hormat dilibatkan dalam interaksi kehidupan sekecil apa pun.

(HR. at-Tirmidzi no. 1842 dari shahabat Anas bin Malik):

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُقْرِ كَبِيرَنَا

yang artinya: "Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda dan tidak menghormati yang lebih tua"³⁷

Dalam konteks pendidikan, karakter hormat pada peserta didik tercermin dari sikap mereka dalam menghargai guru, orang tua, serta

³⁶ Junaidi Dan Zuhdan Kun Prasetyo, "Pengaruh Subject Specific Pedagogy Tematik Terhadap Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, (April, 2015), 26.

³⁷ Nur Hidayatun, Ranti Fadhila Simatupang, Shofiyatul af-idah, "PENERAPAN ADAB-ADAB AKHLAK PADA ZAMAN RASULULLAH," Journal of Creative Student Research (JCSR) Vol. 1, No.2 (April 2023): 33, <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1054>

sesama teman. Sikap hormat ini ditunjukkan melalui tutur kata yang sopan, perilaku yang santun, dan ketaatan terhadap arahan atau nasihat yang diberikan. Penanaman karakter hormat menjadi penting untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki tata krama, serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik. Hadis ini memberikan dasar bahwa menghormati orang lain, khususnya yang lebih tua, bukan sekadar norma sosial, tetapi bagian dari ajaran agama yang harus ditanamkan sejak dini dalam proses pendidikan.

Di dalam karakter hormat juga terdapat tiga hal utama seperti karakter, yaitu: pengetahuan karakter hormat, perasaan karakter hormat, dan tindakan karakter hormat. Dimensi pengetahuan karakter hormat terdiri atas: a) kesadaran hormat, b) pengetahuan nilai-nilai hormat, c) mengambil pemikiran perspektif, d) memberi alasan hormat, e) membuat keputusan, dan f) pengetahuan diri.

Dimensi perasaan karakter hormat terdiri atas: (1) kata hati/nurani, (2) penghargaan diri, (3) empati, (4) mencintai kebaikan, (5) pengendalian diri, dan (6) kerendahan hati. Dimensi tindakan karakter hormat terdiri atas: (1) kompetensi, (2) kemauan, dan (3) kebiasaan. Sementara itu, Popov dkk (1997, 221) berpendapat bahwa karakter hormat adalah "respect is an attitude of honoring people and caring about their right". Pendapat para a di atas menunjukkan bahwa karakter hormat melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

Dalam aspek pengetahuan, individu memiliki kesadaran untuk menghargai keunikan diri, orang lain, dan alam sekitar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, individu juga mengetahui nilai-nilai moral dalam menghargai alam yang didefinisikan dengan memahami aturan dalam masyarakat, memikirkan tindakan dari berbagai perspektif, memiliki alasan untuk menghargai, dapat membuat keputusan, dan mengenal diri. Dalam aspek perasaan, individu memiliki kata hati, penghargaan diri, rasa empati, mencintai kebaikan, memiliki pengendalian diri, dan rendah hati. Dalam aspek tindakan, individu memiliki kompetensi, kemauan, dan kebiasaan untuk menghargai diri, orang lain, dan alam sekitar.

Karakter hormat yakni bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain. Karakter hormat merupakan karakter fundamental (sangat penting). Karakter hormat ditengarai oleh indikator sebagai berikut.

- a) Honorifik adalah sebutan penghormatan, yakni sebutan untuk menghormati mitra tutur. Honorifik: sebutan penghormatan kepada mitra bicara. Honorifik adalah penggunaan ungkapan penghormatan dalam bahasa untuk menyapa orang tertentu.
- b) Penghargaan mengacu pada pengertian bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, orang yang menghargai orang lain dapat menerima perbedaan tersebut secara wajar. Orang lain merupakan bagian kehidupan

seperti dirinya, tidak menganggap bahwa dirinya paling hebat, dan tidak menganggap bahwa orang lain lebih rendah darinya.

- c) Penghormatan adalah perbuatan untuk takzim, menghargai, menjunjung tinggi, dan memuliakan orang lain.
- d) Keramahan: sapaan yang penuh kehangatan dengan senyuman dan responsif terhadap mitra bicara, baik hati, dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya; suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan, banyak senyum, tawa, banyak bicara, manis tutur katanya, ringan lidah, ringan mulut, santun, simpatik, supel, bergaul mesra, bertegur sapa, bersapa-sapaan, dan sapa-menyapa.
- e) Kerukunan: perilaku harmonis jauh dari perselisihan. Rukun mempunyai pengertian baik dan damai; tidak bertengkar; pertalian persahabatan; bersatu hati; dan bersepakat.
- f) Kesopanan: perilaku baik terhadap orang lain untuk menghargai orang lain. Perilaku sopan juga disebut etiket. Perilaku sopan adalah perilaku baik bertata krama kepada orang lain.
- g) Sikap/tata krama: perilaku baik sesuai dengan aturan pergaulan atau penampilan tubuh.³⁸

2) Tanggung Jawab

Secara harfiah tanggung jawab berarti “kemampuan untuk menanggung”. Ini berarti kita berorientasi pada orang lain,

³⁸ Endry boeriswati, *Sosial Emosi Dalam Pembelajaran*. (Jawa barat: CV ADANU ABIMATA, 2024), 40

memberi perhatian pada mereka, dan tanggap terhadap kebutuhan mereka. Menurut Lickona Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain.

diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Hadits ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab atas apa yang dipimpinnya, baik itu keluarga, pekerjaan, atau bahkan diri sendiri.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya."³⁹

Hadist ini memberikan dasar bahwa setiap manusia adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban. Dalam konteks pendidikan, hal ini menguatkan pentingnya pengembangan karakter tanggung jawab pada peserta didik, yaitu dengan membentuk pribadi yang disiplin, jujur, dapat dipercaya, dan sadar akan peran serta kewajibannya.

Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati kesejahteraan hidup mereka. Tanggung jawab menekankan pada

³⁹ Hikmah, "Teladan Tanggung Jawab Umar bin Khattab kepada Rakyatnya," 5 April 2023, [https://kemenag.go.id/hikmah/teladan-tanggung-jawab-umar-bin-khattab-kepada-rakyatnya-P4VBw#~:text=\(HR%20Bukhari\).Hadits%20ini%20menegaskan%20bahwa%20kita%20semua%20adalah%20pemimpin,seluruh%20anggota%20keluarganya%2C%20dan%20seterusnya.](https://kemenag.go.id/hikmah/teladan-tanggung-jawab-umar-bin-khattab-kepada-rakyatnya-P4VBw#~:text=(HR%20Bukhari).Hadits%20ini%20menegaskan%20bahwa%20kita%20semua%20adalah%20pemimpin,seluruh%20anggota%20keluarganya%2C%20dan%20seterusnya.)

kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain. Rasa hormat, jika dilihat dari perbandingannya, lebih menekankan pada kewajiban kita yang terkadang berbentuk kalimat negatif. Sebagian besar dari isinya menyangkut apa yang tidak boleh dilakukan. Rasa tanggung jawab juga memberikan makna bahwa kita harus peduli kepada orang lain dan jangan menyakiti orang lain.⁴⁰

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut.

- a) Memulai dari tugas sederhana
- b) Menebus kesalahan saat berbuat salah
- c) Segala sesuatu mempunyai konsekuensi
- d) Sering diskusi tentang pentingnya tanggung jawab.

Tanggung jawab dapat dikatakan sebagai sifat yang baik, karena kata kunci dari tanggung jawab adalah kesadaran. Berarti harus memikul, menanggung segala konsekuensi atas segala yang diperbuatnya dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari berbagai pihak. Dengan contoh lain, ketika berada di sekolah harus patuh pada aturan merupakan suatu bentuk latihan untuk bertanggung jawab. Bertanggung jawab apabila mendapatkan sanksi hukuman karena telah melanggar peraturan sekolah.

⁴⁰ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 70.

Tanggung jawab dapat dibedakan menjadi lima yakni:

- (1) Tanggung jawab pada diri sendiri, kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dia dapat memecahkan masalah mengenai dirinya sendiri.
- (2) Tanggung jawab pada keluarga, kesadaran atas keluarga sebagai masyarakat kecil, yang terdiri dari beberapa anggota yang saling melengkapi dan memiliki kewajiban.
- (3) Tanggung jawab pada masyarakat, kesadaran akan keberadaannya sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Manusia tidak bisa hidup sendiri tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Ia juga mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lainnya agar bisa melanjutkan hidupnya dalam masyarakat.
- (4) Tanggung jawab pada bangsa dan negara, kesadaran akan kewajiban sebagai warga negara yang diartikan sebagai perbuatan sebab akibat.
- (5) Tanggung jawab pada Tuhan, kesadaran akan adanya Tuhan yang menguasai kehidupan dirinya dan apa yang ia lakukan harus dipertanggungjawabkan semuanya kelak.⁴¹

b. Tujuan Pendidikan Karakter

⁴¹ Nur Agus Salim, Et Al., *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 143.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Dharma, 2015: 10)

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/ bangsa Indonesia atau karakter. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi dapat diukur. Tujuan pendidikan karakter meliputi :

- 1) Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiositas agama.
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
- 3) Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.

- 4) Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 5) Agar siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.⁴²

c. Unsur-unsur Karakter

Ada beberapa dimensi manusia yang secara psikologis dan sosiologis perlu dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia, adapun unsur-unsur tersebut adalah sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan. (Mun'im, 2011: 168) Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut, demikian juga halnya emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan, dan juga konsep diri (Self Conception).

- 1) Sikap Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakter-nya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.
- 2) Emosi Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

⁴² Sofyan Tsauri, *PENDIDIKAN KARAKTER: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember, 2015), 41

- 3) Kepercayaan Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.
- 4) Kebiasaan dan Kemauan Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosio- psikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. Ada orang yang kemauannya keras, yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi juga ada orang yang kemauannya lemah. Kemauan erat berkaitan dengan tindakan, bahkan ada yang mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

Konsep diri (Self Conception) Hal penting lainnya yang berkaitan dengan (pembangunan) karakter adalah konsep diri. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Dalam proses konsepsi diri, biasanya kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Citra diri dari orang lain terhadap kita juga akan memotivasi kita untuk bangkit membangun karakter yang lebih bagus

sesuai dengan citra. Karena pada dasarnya citra positif terhadap diri kita, baik dari kita maupun dari orang lain itu sangatlah berguna.⁴³

d. Strategi Komponen Pengembangan Karakter

Menurut Samani dan Haryanto terkait strategi pengembangan nilai karakter, yakni pemanduan, pujian dan hadiah, definisikan dan latihkan, penegakan disiplin, serta penghargaan setiap bulan. Peran guru sangat penting dalam menjalankan strategi ini. Pendapat Asmani pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut. Pengembangan karakter dapat dilakukan dimana saja. Pengembangan karakter dapat dilakukan dengan membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan dalam segala tingkah laku masyarakat.

Pernyataan Peterson dan Deal yang dikutip oleh Zuchdi, bahwa kepala sekolah, tim pengawal budaya sekolah dan karakter, guru, karyawan, siswa, dan orang tua/wali siswa mempunyai peran tersendiri dalam pengembangan nilai-nilai karakter. Pemantauan secara kontinyu merupakan wujud dari pelaksanaan pengembangan pembangunan yang berkarakter. Penilaian orang tua memiliki peranan yang besar dalam

⁴³ Sofyan, *PENDIDIKAN KARAKTER*, 49

membangun pengembangan karakter anak. Menurut Nurul bahwa nilai-nilai adalah pengembangan pribadi siswa tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus di lakukan dan hal buruk yang harus di hindari. Sedangkan seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak apabila telah berhasil menyerap nilai keyakinan yang di kehendaki masyarakat serta di gunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Lickona berpendapat tentang pengembangan karakter anak yaitu dengan komponen sebagai berikut:

- 1) Knowing the good (mengetahui yang baik)
- 2) Desiring the good (menginginkan yang baik)
- 3) Exempling the good (mencontohkan yang baik)
- 4) Loving good (menyukai yang baik)
- 5) Acting the good (melakukan yang baik)

Pengembangan karakter sesuai konsep dari Thomas Lickona juga dapat dilakukan dengan memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran di sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan yaitu:

- a) Guru menanamkan nilai kebaikan pada anak (knowing the good) menanamkan konsep diri kepada anak setiap akan memasuki pelajaran.
- b) Guru menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (desiring the good).

- c) Guru memberikan beberapa contoh baik kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun (*exemplifying the good*). Misalnya melalui cerita dengan tokoh-tokoh yang mudah dipahami siswa.
- d) Guru mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik (*loving the good*). Pemberian penghargaan kepada anak yang membiasakan melakukan kebaikan anak yang melanggar diberi hukuman yang mendidik.
- e) Guru melaksanakan perbuatan baik (*acting the good*). Pengaplikasian karakter dalam proses pembelajaran selama disekolah.⁴⁴

e. Tahapan Pengembangan Karakter

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang memiliki karakter, terutama karakter baik, tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik mampu bersaing pada zaman modern seperti sekarang dikembangkan pengetahuan ini. melalui (*knowing*), Karakter tahapan pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*), mengapa demikian, itu karena pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terbatas pada pengetahuan saja melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki karakter kuat di dalam dirinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu mampu bertindak dan menarapkan pengetahuan yang ia milikin sesuai dengan pengetahuannya, hal itu

⁴⁴ Bayu Purbha Sakti, "Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Magistra* No. 101 Th. XXIX, (September 2017), 7

disebabkan karena dorongan karakter/watak yang ada di dalam diri masing-masing individu sebab karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri seseorang termasuk untuk bertindak. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik dalam diri manusia di samping kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu Moral, Perasaan, dan perbuatan. Seperti yang kita ketahui bersama pengembangan karakter di sekolah saat ini direalisasikan dan focus dalam mata pelajaran agama dan kewarganegaraan saja, sedangkan mata pelajaran lainnya program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sedikit sampai ke penghayatan nilai secara afektif. Menurut Andiyana pengembangan karakter, seharusnya membawa anak pada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya pada pengamalan nilai nyata. Namun, pada tahap pengembangan karakter ada hal yang sangat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya motivasi atau keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai moral.⁴⁵

⁴⁵ Yasinta Mahendra, et al., "Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Transformasi Abad 21," Seminar Nasional Pendidikan, (Edisi Oktober 2019): 189. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan agar penelitian lebih terfokus dan bisa lebih memperdalam penjelasannya terkait dengan optimalisasi manajemen program sekolah ramah anak dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 1 Kalisat Jember. Pendekatan kualitatif sendiri lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan sehari-hari..⁴⁶ Sedangkan deskriptif sendiri merupakan suatu langkah yang dimana peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.⁴⁷

B. Lokasi penelitian

Penulis melakukan suatu penelitian yang berlokasi di SMPN 1 Kalisat, Krajan II Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur kodepos 68193. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada adanya pembeda dari bentuk penerapan program sekolah ramah anak (SRA) yang menjadi pembeda dengan lokasi lainnya, seperti halnya dalam lingkup sikap terhadap peserta didik dan lingkungan kelas atau sekolah. Selain itu, lokasi

⁴⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan:Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

⁴⁷ Albi Anggito, And Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat:Cv Jejak Publisher, 2018), 11.

tersebut sangat strategis dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan peneliti teliti.

C. Subjek penelitian

Subyek penelitian merupakan individu-individu atau kelompok-kelompok yang akan menjadi bahan maupun fokus yang akan diamati oleh peneliti. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan ada kemungkinan yang nantinya akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Adapun daftar informan yang dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian.

NO	NAMA	STATUS
1	Hadrianus Sulistyahadi, S.Pd., M.M.	Kepala Sekolah
2	Nina Tisna W, S. Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3	Arini Nazmi Alfionita, S.Pd.	KaBag. Kurikulum
4	Iba susanti, S.Pd.	Ketua pelaksana SRA/ Guru BK
5	Ainun Norma Aida, S. Sos.	Guru BK
6	Akhdan, delan, reviatul, farisa	Peserta Didik

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi partisipasi pasif

Teknik observasi memungkinkan untuk merekam perilaku atau peristiwa ketika perilaku dan peristiwa itu terjadi. Pada penelitian kuantitatif, istilah observasi biasanya dikenal dengan satu sebutan saja yakni teknik observasi (pengamatan). Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu pengamat hadir pada saat tampilan tindakan, tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang-orang

lain pada ukuran tertentu. *Passive participation: means the research is present at the scene of action but does not interact or participate.* Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁸

Adapun beberapa aspek yang dijadikan pedoman observasi adalah:

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No.	Fokus penelitian	Keterangan
1	Perencanaan optimalisasi program SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan terkait SRA 2. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik 3. Kondisi fasilitas kelas/sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran.
2	Pelaksanaan optimalisasi SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan kebijakan terkait SRA 2. Penggunaan fasilitas kelas/sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran. 3. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik 4. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran
3	Evaluasi optimalisasi program SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umpan balik peserta didik dan guru dalam penerapan program sekolah ramah anak. 2. Evaluasi dan pengembangan program SRA

⁴⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv. Harfa Creatif, 2023), 96.

2. Wawancara

Wawancara disini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁴⁹

Adapun beberapa aspek yang dijadikan pedoman wawancara adalah:

Tabel. 3.3
Pedoman Wawancara

No.	Fokus penelitian	Keterangan
1	Perencanaan optimalisasi program SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan terkait SRA 2. Perencanaan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik. 3. Penyediaan sarana dan prasarana
2	Pelaksanaan optimalisasi program SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan kebijakan terkait SRA 2. Penggunaan fasilitas kelas/sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran. 3. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik 4. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran
3	Evaluasi optimalisasi program SRA dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umpan balik peserta didik dan guru dalam penerapan program sekolah ramah anak.

⁴⁹ Wilinny Et Al., "Analisis Komunikasi Di Pt. Asuransi Buana Independent Medan," *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 3 No. 1 (2019):4.

mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember	2. Evaluasi dan pengembangan program SRA
---	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam metode kualitatif adalah metode pengumpulan informasi atau data dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan salah satu cara bagi peneliti yang mana peneliti dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui dokumentasi yang ia dapatkan dari orang-orang yang terlibat. Biasanya dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengambilan gambar/foto saat observasi dan wawancara dan juga sebuah data tulisan angka maupun dokumen.

Adapun beberapa aspek yang dijadikan pedoman Dokumentasi adalah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KILACEN MAD SIDIQ
LEMBUR

Tabel 3.4
Pedoman Dokumentasi

No.	Fokus penelitian	Keterangan
1	Perencanaan optimalisasi program SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan terkait SRA 2. Perencanaan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik. 3. Penyediaan sarana dan prasarana
2	Pelaksanaan optimalisasi program SRA dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan kebijakan terkait SRA 2. Penggunaan fasilitas kelas/sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

	mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik 4. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran
3	Evaluasi optimalisasi program SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umpan balik peserta didik dan guru dalam penerapan program sekolah ramah anak. 2. Evaluasi dan pengembangan program SRA

E. Analisis data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁵⁰

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana.

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara

⁵⁰ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17 No. 33 (2019): 84, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁵¹

F. Keabsahan data

Keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang diambil dari beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan, dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa

⁵¹ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations)*, Vol. 2 No. 1 (2018):41, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>

fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal.⁵²

1. Triangulasi teknik merupakan salah satu teknik yang dimana teknik tersebut untuk menguji kualitas data yang dikumpulkan oleh peneliti dari satu sumber dengan menggunakan beberapa teknik yang berbeda.
2. Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik yang dimana tehnik ini untuk menguji data yang dilakukan dengan cara melakukan suatu pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber saat penelitian. Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan dari data yang nantinya diperoleh, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan dua guru yang ada di lokasi penelitian. Dengan adanya beberapa sumber dan satu teknik wawancara maka uji keabsahan data yang ada di penelitian ini dikatakan triangulasi sumber.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan penelitian adalah suatu hal yang penting dalam penelitian. Pada tahapan penelitian ini ditentukan baik benar nya hasil dari penelitian.

⁵² Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny," *Imaji*, Vol. 13 No. 1 (2015):1-12.

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti disini, yaitu:

Tabel 3.5
Tahapan Kegiatan

NO.	Tahap	Kegiatan	Hasil
1.	Pra-Lapangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rancangan. 2. Memilih lapangan penelitian. 3. Mengurus Perizinan. 4. Mengkaji dan menilai keadaan lapangan. 5. Memilih dan memanfaatkan informan. 6. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian. 	Proposal penelitian
2.	Lapangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. 2. Memasuki lapangan penelitian. 3. Pengumpulan data . 	Data dari para informan
3.	Penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil kesimpulan. 2. Memverifikasi data dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelumnya. 	Laporan penelitian

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kalisat

SMP Negeri 1 Kalisat, Letak Geografis di tengah-tengah desa Kalisat, Kecamatan Kalisat. Di sebelah Utara berbatasan Desa Ajung, di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Glagahwero dan di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Patempuran Kalisat. Sedangkan kecamatan yang ada disekita wilayah Kalisat adalah Kecamatan Sukowono yang terletak di sebelah Utara, Kecamatan Ledokombo dan Silo terletak di sebelah Timur, kecamatan Mayang dan Pakusari terletak di sebelah Selatan dan Kecamatan Arjasa terletak di sebelah Barat. SMPN 1 Kalisat terdiri dari 2 (dua) lokasi, yang pertama lokasi Induk (Selatan) dengan luas 3300 M² berada di Jl. Diponegoro 52 Kalisat sebagai pusat kegiatan seluruh Administrasi Sekolah, sedangkan yang kedua lokasi Kelas Jauh (Utara) dengan luas 4040 M² berada di Jl. KH. Dewantara bersebelahan dengan SMA Negeri 1 Kalisat.

2. Informasi Sekolah,

- a. Nama sekolah : unit pelaksanaan teknis daerah (UPTD) satuan pendidikan SMPN 1 Kalisat.
- b. NPSN : 20523881
- c. jenjang pendidikan : SMP

d. alamat sekolah :

1) SMP Negeri Kalisat lokasi induk Jalan Diponegoro No. 52
Telp. 0331-591081 Kalisat Jember. Kode Pos 68193, SMP
Negeri 1 Kalisat

2) lokasi Kelas Jauh Jalan K.H. Dewantara No 128 Kalisat
Jember, kodepos: 68193, Kelurahan Kalisat, Kecamatan
Kalisat, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Negara
Indonesia, posisi geografis -8, 1302 lintang, 113, 8087
bujur,

e. tahun berdiri sekolah : 12 November 1963

f. SK pendirian sekolah : 80/SK/III

g. tanggal SK pendirian : 1964-07-30

h. status kepemilikan : pemerintah pusat

i. SK izin operasional 34 : tahun 2018

j. tanggal SK izin operasional: 2018-11-26

k. kebutuhan khusus : dilayani

l. nomor telepon : 0331591081

m. Email : smpn01kalisat@gmail.com

n. Website : <http://www.smpn01kalisat.blogspot.com>

o. waktu penyelenggara : pagi/6 hari

p. bersedia menerima BOS : ya

q. sumber listrik : PLN

r. daya listrik (watt) : 5500

s. akses internet : telkom speedy, akses internet alternatif.⁵³

3. SEKILAS LAMBANG SMPN 1 KALISAT

Almamater Sekolah



Gambar 4.1
Logo SMPN 1 Kalisat

a. Bentuk / Gambar

- 1) Perisai: merupakan pertahanan dari pengaruh-pengaruh yang tidak baik/keterbelakangan melalui pendidikan.
- 2) Bintang: melambangkan kemuliaan, keluhuran, kebesaran jiwa, toleransi, serta tekad untuk meraih cita-cita.
- 3) Daun tembakau: melambangkan kemakmuran bagi keluarga besar SMPN 1 Kalisat
- 4) Segi lima merah putih: melambangkan lima sila dalam Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia.
- 5) Pena/alat tulis: simbolis ketajaman pikiran yang menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat bagi manusia.

⁵³ SMP Negeri 1 Kalisat, "Pofil, di akses 17 Januari 2025,"
<https://Smpn01kalisat.Blogspot.Com/P/Profil.Html>

- 6) Padi: sebanyak 17 butir melambangkan tanggal 17 merupakan tanggal kemerdekaan bangsa Indonesia yang menjiwai dan menyemangati sekolah sebagai sarana mencapai keadilan sosial.
- 7) Kapas: sebanyak 8 gelang melambangkan bulan ke- 8 (Agustus) merupakan bulan saat dicituskan proklamasi kemerdekaan yang menjiwai dan menyemangati sekolah sebagai sarana memajukan bangsa yang tidak pernah putus dan terus menerus.
- 8) Angka Satu: merupakan bilangan yang melambangkan nama sekolah dan keberanian sekolah untuk mencapai prestasi yang nomor satu.
- 9) Pita bertuliskan SATYAM EVA JAYATE: yang berarti “Hanya Kebenaran yang Berjaya” melambangkan ikatan semua unsur SMP Negeri 1 Kalisat dalam mencapai satu tujuan berlandaskan Kebenaran.

b. Warna:

- 1) Warna Kuning: berarti ketulusan, Pendidikan didasari dengan ketulusan dan keikhlasan.
- 2) Warna Hijau: bermakna kedamaian, kemakmuran, kreativitas dan peduli terhadap lingkungan.
- 3) Warna pena kuning: kebangkitan dunia pendidikan membawa keagungan/kejayaan masa depan.

- 4) Warna merah putih: pada api dan angka satu merupakan semangat yang berapi-api dari SMP Negeri 1 Kalisat dalam meraih prestasi di segala bidang.
- 5) Warna hijau dan putih: pada bunga dan kelopak bunga kapas merupakan gambaran hati yang putih bersih dengan landasan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Warna hitam: pada tulisan/huruf merupakan kemantapan/ketegasaan dalam melaksanakan tugas-tugas dunia pendidikan.⁵⁴

4. VISI DAN MISI SMP Negeri 01 Kalisat Jember

” TERWUJUDNYA SISWA BERKUALITAS TINGGI,
BERKARAKTER, DAN TERAMPIL, BERLANDASKAN IMAN
DAN TAQWA SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN ”

a. Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif, dan efisien.
- 3) Terwujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan.
- 4) Terwujudnya peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 5) Terwujudnya pengembangan fasilitas pendidikan.
- 6) Terwujudnya manajemen pengelola keuangan yang akuntabel, transparan, dan penuh rasa tanggung jawab.

⁵⁴ SMP Negeri 1 Kalisat,” Pofil, di akses 17 Januari 2025,”
https://Smp_n01kalisat.Blogspot.Com/P/Profil.Html

- 7) Terwujudnya pengembangan lingkungan sekolah yang sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan.
- 8) Terwujudnya layanan bimbingan konseling peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

b. Misi Sekolah:

- 1) Melaksanakan kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing peserta didik.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan karakter peserta didik.
- 3) Melaksanakan pengelolaan keuangan secara transparan, akuntabel dan penuh rasa tanggung jawab.
- 4) Melaksanakan pengembangan sarana prasarana secara optimal untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 5) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- 6) Melaksanakan kegiatan yang menciptakan lingkungan sekolah asri, ramah anak, aman, dan nyaman.
- 7) Melaksanakan pengembangan kepribadian, keterampilan/kecakapan hidup (Life Skill), nilai-nilai agama, budaya peserta didik.
- 8) Melaksanakan tata kelola sekolah yang efektif, efisien, dan tanggung jawab.

- 9) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵⁵

5. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kalisat Jember

SMPN 1 Kalisat yang berlokasi di Kabupaten Jember memiliki dua area utama dalam kompleks sekolahnya, yaitu Lokasi Induk dan Lokasi Kelas Jauh, yang secara bersama-sama menyediakan fasilitas pendidikan yang lengkap dan mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal.

a. Lokasi Induk

Lokasi induk merupakan pusat utama kegiatan sekolah. Di area ini terdapat berbagai ruang kelas yang tersebar mengelilingi Lapangan Upacara sebagai titik sentral. Beberapa fasilitas penting yang terdapat di lokasi induk antara lain:

- 1) Ruang Tata Boga yang mendukung kegiatan praktik keterampilan siswa dalam bidang kuliner.
- 2) Laboratorium IPA, Ruang Multimedia, dan Ruang Musik, yang menunjang proses pembelajaran berbasis sains dan teknologi serta pengembangan bakat seni siswa.
- 3) Ruang Perpustakaan dan Ruang BK (Bimbingan Konseling) sebagai fasilitas pendukung akademik dan non-akademik siswa.

⁵⁵ SMP Negeri 1 Kalisat, "Pofil, di akses 17 Januari 2025," <https://Smpn01kalisat.Blogspot.Com/P/Profil.Html>

- 4) Kantin Sekolah, Pentas, serta Ruang Kelas yang tertata rapi di sekitar lapangan.
- 5) Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, dan Kantor sebagai pusat administrasi dan manajemen sekolah.
- 6) Area Parkir Mobil dan Motor yang memadai bagi warga sekolah.
- 7) Toilet (WC) yang tersebar di berbagai titik, menunjukkan perhatian terhadap kebersihan dan kenyamanan siswa.

Luas tanah lokasi induk adalah 3.300 m² dengan luas bangunan 1.402,5 m².

b. Lokasi Kelas Jauh

Lokasi kelas jauh juga dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang lengkap dan menunjang. Di area ini, terdapat:

- 1) Lapangan Upacara sekaligus Lapangan Basket, yang menjadi pusat kegiatan olahraga dan upacara.
- 2) Ruang Kelas yang mengelilingi lapangan, menyediakan ruang belajar yang cukup untuk siswa.
- 3) Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, dan Perpustakaan sebagai sarana penunjang akademik.
- 4) Ruang Guru, Ruang UKS, dan Kantin untuk mendukung kebutuhan kesejahteraan siswa dan guru.

- 5) Musholla sebagai sarana ibadah.
- 6) Toilet (WC) yang memadai serta fasilitas pendukung seperti Gudang dan Ruang Penunjang.

Luas tanah pada lokasi kelas jauh adalah 4.040 m² dengan luas bangunan 1.374 m².

Dengan kelengkapan sarana dan prasarana ini, SMPN 1 Kalisat Jember menunjukkan komitmennya dalam menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif untuk pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

B. Penyajian Data dan Analisis data.

Berdasarkan dari hasil data yang penulis peroleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka, disajikan dalam fokus penelitian yang berkaitan dengan optimalisasi manajemen program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik di SMPN 1 Kalisat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik. Berikut tabel hasil data yang penulis peroleh.

1. Perencanaan optimalisasi program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember

a. Kebijakan terkait SRA

Kebijakan SRA telah mulai terintegrasi dalam struktur organisasi sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen dari pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menghargai hak-hak anak. Struktur organisasi sekolah mencerminkan dukungan terhadap kebijakan SRA, yang terlihat dari adanya penunjukan tim khusus atau koordinator SRA. Tim ini terdiri dari unsur pimpinan sekolah (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah), guru bimbingan konseling, wali kelas serta keterlibatan siswa juga mulai diakomodasi melalui forum siswa atau pengurus OSIS yang dilibatkan dalam program-program ramah anak.

Dalam perencanaan program SRA di SMPN 1 Kalisat telah berupaya menciptakan lingkungan yang aman, bersih, dan menyenangkan bagi peserta didik. Fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang lab, toilet, dan taman sekolah tampak terawat dan bersih. Selain itu, terdapat beberapa poster edukatif dan slogan-slogan positif yang mengajak siswa untuk saling menghargai, menjauhi perundungan, serta menjaga lingkungan sekolah. Dari hasil

observasi ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Kalisat telah mulai dibangun secara sistematis melalui penguatan struktur organisasi. Meskipun pelaksanaannya masih dalam tahap pengembangan, langkah ini menjadi pondasi penting menuju terwujudnya lingkungan pendidikan yang lebih aman, sehat, dan berpihak pada kepentingan terbaik anak. Selain itu, kebijakan SRA ini juga ditujukan untuk membangun karakter para peserta didik.

Selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Hadrianus Sulistiyahadi, S.Pd., M.M. selaku Kepala sekolah, bahwa:

“Kami melihat kebijakan Sekolah Ramah Anak sebagai hal yang sangat penting karena sekolah bukan hanya tempat belajar akademik, tapi juga tempat membentuk karakter dan memberikan perlindungan bagi anak-anak. Dengan adanya kebijakan ini, kami berusaha menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan seluruh potensi peserta didik di sekolah ini.”⁵⁶

Dari pernyataan diatas sekolah menegaskan bahwa kebijakan SRA dipandang sebagai komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat pembelajaran akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter serta perlindungan terhadap peserta didik. Melalui penerapan kebijakan ini, sekolah berupaya mewujudkan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan

⁵⁶ Hadrianus Sulistiyahadi, Diwawancarai Penulis, 15 Januari 2025

mendukung pengembangan seluruh potensi peserta didik secara optimal.

Dalam hal ini SMPN 1 Kalisat menuangkan kebijakan melalui pembentukan struktur organisasi SRA yang di dalamnya melibatkan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan sebagai tim pelaksananya. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Arini Nazmi Alfionita, S.Pd. selaku bagian kurikulum, bahwa:

“Ya mbak, di SMPN 1 Kalisat ini telah menerapkan kebijakan SRA dengan salah satu implementasinya yaitu melalui pembentukan struktur dari SRA sendiri yang nantinya ada tugas masing-masing sesuai struktur tersebut”⁵⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Iba Susanti, S.Pd. selaku Guru BK sekaligus ketua Tim pelaksana program SRA, bahwa:

“Ya, kami membentuk struktur organisasi khusus bernama (Tim Sekolah Ramah Anak). Tim ini terdiri dari perwakilan guru, staf tata usaha, petugas kebersihan, wali kelas, dan juga kami libatkan perwakilan siswa melalui OSIS.”⁵⁸

Berikut gambar terkait struktur kepengurusan program SRA di SMPN 1 Kalisat:

⁵⁷ Arini Nazmi Alfionita, Diwawancarai Penulis, 21 Januari 2025

⁵⁸ Iba Susanti, Diwawancarai Penulis, 15 Januari 2025

Lampiran: KIPUTUSAN Kepala SMP Negeri 1 Kalisat
 Nomor: 421.3/178/310.25/20523881/2023
 Tanggal: 13 Maret 2023
 Tentang: Susunan Tim Pelaksana Satuan Pendidikan Ramah Anak Pada SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember

**TIM PELAKSANA SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK (SRA)
 PADA KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KALISAT**

Pimpinan	1. Kepala Ditem Pendidikan Anak, sekolah 2. Kepala Ditem Pembelajaran Partisipatif, Pembelajaran Orang-orang tua, Kabupaten Jember
Penganggung Jawab	Indrawati Sulistyandani, S.Pd, NPM
Ketua Pelaksana	Ibu Susanti, S.Pd
Sekretaris	Yusuf Zaidi Gus, S.Pd
Keanggotaan	Pada Fungsi, S.P
BIDANG-BIDANG	
A. Ketua Bidang Pengawasan Pelaksanaan Pembelajaran yang Ramah Anak	WAKA KHIRIK LUM (H) Karyono, S.Pd
ANGGOTA	
1. Guru	Yudi Firmi W, S.Pd
2. Guru	Lila Rahmawati, S.Pd
3. Guru	Evi Kartika Dewi, S.Pd
4. Guru	Nuraini Hani, S.Pd
5. Guru	Moh Dwi Nurrahman, S.Pd
6. Guru	Triana Dwi Haryanti, S.Pd
7. Orang Tua	Haniha Puji Astuti
8. Orang Tua	Shir Annis
9. Siswa	Mohd. Alfian Sahlan
10. Siswa	Yusuf Azzam S
11. Siswa	
B. Ketua Bidang Pengawasan Kesehatan dan Lingkungan	WAKA SAPRAK (W) Aldi Cahono, S.Pd
ANGGOTA	
1. Guru	Ibu Rini, S. Pd
2. Guru	Hana Hafid Wicakanto, S.Pd
3. Guru	Esti Nurli Harnawa, S.Pd
4. Guru	Dewa Mulyono, S.Pd
5. Guru	Chidiq Vignarosa, S.Pd
6. Orang Tua	Henny
7. Orang Tua	Rika Dwi
8. Siswa	Dhika Prati
9. Siswa	Doni Fery
10. Siswa	Shawolany Adhik
C. Ketua Bidang Koordinasi dan Sumbangan	WAKA HUMAS (H) Yudhy Susanto, S.Pd
ANGGOTA	
1. Guru	Hafid, S.Pd
2. Guru	Hani, S.Pd
3. Guru	Moh. Maulana, S.Pd
4. Guru	Lila Juliana, S.Pd
5. Guru	Deni Muhsin, S.Pd
6. Guru	
7. Orang Tua	Roghanis Akh

Gambar 4.2
Struktur Tim Pelaksana Program SRA

Foto ini menunjukkan dokumen resmi yang berisi susunan Tim Pelaksana Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 1 Kalisat, Kabupaten Jember, berdasarkan Keputusan Kepala SMPN 1 Kalisat Nomor 421.3/178/310.25/20523881/2023 tanggal 13 Maret 2023. Struktur tim ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan ramah anak. Dalam susunan ini, terdapat berbagai unsur yang terlibat, mulai dari pihak sekolah, guru, orang tua, hingga siswa itu sendiri. Tim ini dipimpin langsung oleh Ibu Iba Susanti, S.Pd. selaku Ketua Pelaksana, dengan dukungan sekretaris dan serta bidang-bidang lain yang menangani berbagai aspek pelaksanaan program SRA.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat diketahui bahwa SMPN 1 Kalisat telah mengimplementasikan kebijakan SRA secara konkret, salah satunya melalui pembentukan struktur organisasi khusus guna mendukung pelaksanaan program SRA. Sekolah membentuk sebuah tim SRA, yang terdiri dari berbagai elemen sekolah, seperti Kepala sekolah, perwakilan guru, staf tata usaha, staf bimbingan konseling (guru BK), wali kelas, serta melibatkan partisipasi aktif siswa melalui organisasi OSIS. Setiap anggota dalam struktur ini memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan peran yang telah ditetapkan, guna memastikan keberlangsungan dan efektivitas implementasi kebijakan SRA di lingkungan sekolah.

b. Perencanaan kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Kalisat, dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan pembiasaan sebagai upaya pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai unsur sekolah. Perencanaan ini berlandaskan pada komitmen sekolah untuk mengimplementasikan Program SRA secara menyeluruh dan berkelanjutan. Setelah dibentuknya struktur organisasi SRA, pihak sekolah segera menyelenggarakan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan terkait pentingnya menciptakan

lingkungan yang inklusif, non-diskriminatif, dan bebas dari kekerasan dalam bentuk apa pun. Pelatihan ini menjadi dasar dalam merancang kebijakan dan kegiatan pembiasaan yang mendukung terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, dan menghargai setiap individu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah mengadakan serangkaian rapat dan forum diskusi antar guru untuk menyusun kegiatan pembiasaan yang mendukung penguatan nilai-nilai positif, khususnya karakter hormat dan tanggung jawab. Dalam proses perencanaan ini, kepala sekolah, guru, wali kelas, bahkan perwakilan siswa turut dilibatkan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dirancang tidak hanya sesuai dengan tujuan kurikulum, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan kondisi nyata peserta didik. Kegiatan pembiasaan yang telah direncanakan meliputi berbagai aktivitas harian dan mingguan, seperti menyambut siswa di pagi hari dengan 3S (senyum, salam, sapa), pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna, siraman rohani dari guru, serta pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah. Seluruh kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai-nilai kesopanan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama.

Selain itu, dalam perencanaan kegiatan, aspek ramah anak menjadi perhatian utama. Kegiatan dilaksanakan dengan

pendekatan yang tidak memaksa, memberi ruang partisipasi aktif bagi siswa, serta mempertimbangkan keberagaman latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembiasaan di SMPN 1 Kalisat tidak hanya fokus pada capaian karakter secara teoritis, tetapi juga memastikan pelaksanaannya ramah, inklusif, dan berdampak nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan perencanaan yang matang dan kolaboratif ini, SMPN 1 Kalisat menunjukkan komitmennya dalam membangun karakter peserta didik melalui pembiasaan yang konsisten dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan mendidik.⁵⁹

Sebagaimana pernyataan dari Ibu Ainun Norma Aida, S. Sos selaku guru BK, bahwa:

“Kegiatan pembiasaan itu dihasilkan dari rapat para guru, guru-guru memberikan masukan di dalam rapat, dan nanti kami sepakati bersama-sama mengambil keputusan bersama pembiasaan apa yang nantinya akan diterapkan pada anak-anak di sekolah. Kegiatan yang kami sepakati ada beberapa kegiatan, pembiasaan pagi menyambut siswa dengan 3S (senyum, salam, sapa), pembiasaan di pagi hari pembacaan ayat suci al-qur'an dengan asmaul husna, pembiasaan siraman rohani oleh guru kepada peserta didik, dan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah. Untuk saat ini kegiatan pembiasaan itu yang kami terapkan ke anak-anak.”⁶⁰

Pernyataan ini dikuatkan oleh pernyataan dari Ibu Arini

Nazmi Alfionita, S.Pd. selaku bagian Kurikulum, bahwa:

⁵⁹ Observasi Di Smpn 1 Kalisat, 17 Januari 2025

⁶⁰ Ainun Norma Aida, Diwawancarai Penulis, 14 Februari 2025

“untuk pembiasaan yang ada sudah tertuang di kurikulum mbak, dan kurikulum yang saat ini SMPN 1 Kalisat gunakan yaitu Kurikulum Merdeka. pembiasaan tersebut sudah mengarah ke program SRA, dengan harapan pembiasaan tersebut dapat menjadi perantara berhasilnya program SRA dan dapat membangun karakter peserta didik.”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan pernyataan berbagai pihak di SMPN 1 Kalisat, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik telah dirancang secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Perencanaan ini merupakan bagian dari komitmen sekolah dalam mengimplementasikan Program SRA, yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan bebas dari kekerasan. Berikut gambar rapat terkait perencanaan pembiasaan di SMPN 1 Kalisat:

Kegiatan pembiasaan disusun melalui rapat dan forum diskusi antar guru, dengan melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik, wali kelas, dan siswa, guna memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mendukung pencapaian tujuan kurikulum. Adapun bentuk kegiatan yang diterapkan antara lain 3S (senyum, salam, sapa), pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna, siraman rohani, dan sholat Dzuhur berjamaah. Semua kegiatan ini tidak hanya dimaksudkan sebagai rutinitas, tetapi sebagai wahana internalisasi nilai-nilai

⁶¹ Arini Nazmi Alfionita, Diwawancarai Penulis, 21 Januari 2025

karakter, khususnya rasa hormat dan tanggung jawab. Kegiatan pembiasaan dirancang dengan pendekatan ramah anak, tanpa paksaan, memberikan ruang partisipasi aktif, serta mempertimbangkan latar belakang dan kemampuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang diterapkan tidak hanya sekadar formalitas, tetapi benar-benar dirancang untuk memberi dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Pernyataan dari bagian kesiswaan dan waka kurikulum turut menguatkan bahwa kegiatan pembiasaan telah menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah. Dengan demikian, SMPN 1 Kalisat telah menunjukkan sinergi antara perencanaan kurikulum, nilai-nilai karakter, dan prinsip SRA sebagai landasan kuat dalam menciptakan pendidikan yang holistik dan berkarakter.

c. Penyediaan Sarana Prasarana untuk peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Kalisat, terlihat bahwa perencanaan kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik tidak hanya disusun dari aspek kegiatan harian, namun juga didukung secara nyata oleh penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung prinsip-prinsip SRA. Penyediaan fasilitas ini menjadi bagian integral dari perencanaan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan mendidik bagi seluruh siswa.

Dalam perencanaan pembiasaan yang berkaitan dengan penguatan karakter, pihak sekolah secara aktif memperhatikan kelayakan serta fungsi sarana prasarana sebagai media pembelajaran dan pembentukan sikap. Beberapa fasilitas yang diamati telah disediakan atau ditingkatkan untuk mendukung kegiatan pembiasaan, seperti ruang ibadah yang nyaman untuk pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah, ruang kelas yang bersih dan ramah anak, papan pengingat nilai-nilai karakter di setiap sudut sekolah, serta area terbuka yang memungkinkan siswa untuk berkegiatan dengan rasa aman dan saling menghargai. Penyediaan fasilitas seperti tempat wudhu, karpet ibadah, pengeras suara untuk kegiatan pagi (pembacaan ayat suci dan asmaul husna), hingga ruang konseling juga menunjukkan keseriusan sekolah dalam menjadikan karakter hormat dan tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan sekolah sehari-hari. Selain itu, papan-papan informasi dan sudut-sudut literasi di lingkungan sekolah difungsikan untuk menyampaikan pesan moral, etika, dan ajakan bersikap positif dalam interaksi sosial di sekolah.

Aspek ramah anak tercermin dari bagaimana sekolah memastikan bahwa semua fasilitas tersebut dapat diakses dengan mudah oleh seluruh siswa tanpa diskriminasi, serta mempertimbangkan kebutuhan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru dan tenaga pendidik juga dilibatkan untuk

memastikan penggunaan sarana tersebut sesuai dengan tujuan pembiasaan, dengan pendekatan yang suportif dan membangun. Dengan dukungan sarana prasarana yang memadai, kegiatan pembiasaan tidak hanya menjadi rutinitas yang bersifat simbolis, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendorong siswa untuk menghormati sesama, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta menanamkan nilai-nilai positif secara konsisten.

Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa SMPN 1 Kalisat telah melakukan perencanaan yang matang dan menyeluruh, termasuk dalam hal penyediaan sarana prasarana, sebagai bagian dari strategi implementasi pembiasaan dalam rangka mendukung penguatan karakter peserta didik melalui program Sekolah Ramah Anak.

Selain itu, sekolah juga menyediakan Sarana dan prasarana seperti Perpustakaan, ruang lab, koperasi sekolah, lapangan bermain, musholla, UKS, dll dalam pengimplementasian SRA disekolah.⁶²

Berikut salah satu contoh sarana prasarana yang ada di SMPN 1 Kalisat:

⁶² Observasi Di Smpn 1 Kalisat, 21 Februari 2025



Gambar 4.3
Perpustakaan

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Nina Tisna S.Pd selaku Wakil Kepsek, bahwa:

“Perencanaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Kalisat kami sesuaikan dengan prinsip dasar Sekolah Ramah Anak, yaitu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang siswa. Dalam rapat tim manajemen sekolah, kami mengidentifikasi kebutuhan fasilitas yang relevan untuk menunjang kegiatan pembiasaan, seperti ruang ibadah, sudut literasi, papan informasi karakter, dan area bermain yang ramah anak. Perencanaan ini kami susun bersama dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan tim guru.”⁶³

Ibu Iba Susanti, S.Pd. selaku Guru BK sekaligus Ketua Tim Pelaksana Program SRA, juga menyatakan, bahwa:

⁶³ Nina Tisna W, Diwawancarai Penulis, 21 Februari 2025

"Untuk mendukung program Sekolah Ramah Anak, sekolah kami berkomitmen menyediakan sarana dan prasarana yang baik dan layak bagi seluruh peserta didik. Kami telah memiliki berbagai fasilitas penunjang seperti perpustakaan, ruang UKS, lapangan bermain, pentas seni, musholla, ruang laboratorium, koperasi sekolah, dan toilet yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan. Semua fasilitas ini kami siapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa."⁶⁴

Dalam hal ini bapak Heru Mukti Wicaksono, S.Pd. selaku bagian sarana prasarana juga memberi pernyataan, bahwa:

"Ya, kami menyediakan fasilitas yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan non-akademik. Misalnya, perpustakaan digunakan untuk mendukung literasi siswa, aula untuk kegiatan pembinaan dan upacara, serta lapangan bermain untuk aktivitas fisik dan interaksi sosial anak-anak. Ruang UKS kami siapkan agar siswa yang kurang sehat bisa langsung ditangani, dan laboratorium kami gunakan untuk praktik pembelajaran yang lebih aplikatif. Kami juga terus berupaya merawat dan meningkatkan kualitas sarana agar tetap mendukung suasana sekolah yang ramah anak."⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 1 Kalisat, dapat disimpulkan bahwa perencanaan penyediaan sarana dan prasarana telah dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh sebagai bagian penting dalam mendukung pelaksanaan Program SRA. Perencanaan ini tidak hanya berorientasi pada kelengkapan fisik semata, tetapi juga diarahkan untuk membentuk lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, serta mendukung pengembangan karakter peserta didik, khususnya karakter hormat dan tanggung jawab.

⁶⁴ Iba Susanti, Diwawancarai Penulis, 15 Januari 2025

⁶⁵ Heru Mukti Wicaksono, Diwawancarai Penulis, 25 April 2025

Fasilitas-fasilitas seperti mushola, tempat wudhu, ruang konseling, sudut literasi, dan papan informasi karakter telah dirancang dan disediakan untuk menunjang kegiatan pembiasaan sehari-hari yang bernilai edukatif dan membangun sikap positif. Selain itu, sarana pendukung lain seperti perpustakaan, laboratorium, ruang UKS, koperasi sekolah, toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, aula, dan lapangan bermain juga menunjukkan keseriusan sekolah dalam menciptakan ruang belajar yang ramah anak dan sesuai dengan kebutuhan seluruh peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.

Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, tim sarpras, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Keterlibatan berbagai pihak ini memperkuat pendekatan partisipatif dalam menentukan prioritas pengadaan maupun perbaikan sarpras. Semua fasilitas tersebut dipastikan tidak hanya tersedia, tetapi juga digunakan secara optimal untuk mendukung proses pendidikan yang holistik. Dengan perencanaan yang matang dan konsisten, SMPN 1 Kalisat telah menempatkan penyediaan sarana dan prasarana sebagai pondasi penting dalam membangun budaya sekolah yang mendidik, menghargai keberagaman, serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan lingkungan belajar yang ramah anak.

2. Pelaksanaan optimalisasi program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember

a. Penerapan kebijakan terkait SRA

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa SMP Negeri 1 Kalisat telah menunjukkan komitmen nyata dalam menerapkan kebijakan SRA sebagai upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan berpihak pada pemenuhan hak-hak anak. Penerapan kebijakan ini dilakukan secara terencana, bertanggung jawab, dan sistematis, sebagai bagian dari strategi sekolah dalam mewujudkan iklim belajar yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal, baik secara akademik maupun sosial-emosional.

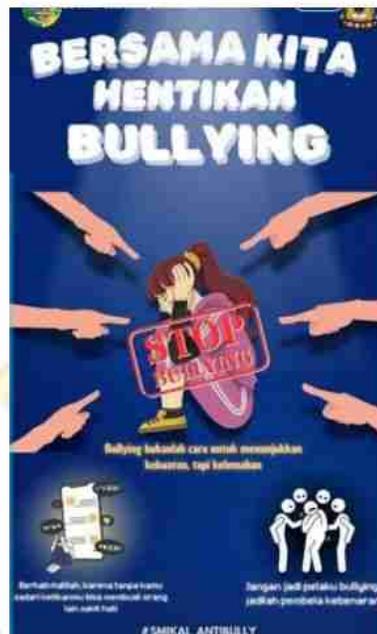
Langkah awal yang diambil sekolah dalam penerapan kebijakan ini adalah membangun pemahaman bersama di antara seluruh elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga siswa mengenai pentingnya perlindungan terhadap hak-hak anak. Hal ini dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, serta integrasi nilai-nilai SRA ke dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah. SMPN 1 Kalisat juga telah mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola berbagai potensi risiko yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan siswa

di lingkungan sekolah. Kebijakan ini diwujudkan dalam bentuk pengawasan terhadap interaksi sosial, penyediaan ruang aman bagi siswa seperti ruang konseling, penerapan aturan anti-kekerasan, dan pencegahan diskriminasi dalam bentuk apa pun. Pendekatan ini tidak hanya reaktif terhadap masalah, tetapi bersifat preventif dan edukatif. Penerapan kebijakan SRA tidak terbatas pada aspek administratif, melainkan menyentuh seluruh aspek operasional sekolah. Hal ini mencakup tata tertib yang berorientasi pada pembinaan bukan hukuman, pengelolaan kelas yang suportif, serta pendekatan pedagogi yang menekankan pada penghargaan terhadap keberagaman dan perbedaan latar belakang siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada penerapan program SRA ini tidak semudah yang dibayangkan, pada penerapan ini terdapat tantangan-tantangan yang harus dilewati. Hasil observasi ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah secara umum mendukung anak untuk merasa aman, didengar, dan dihargai. Hal ini mencerminkan bahwa kebijakan SRA telah menjadi bagian dari budaya sekolah, bukan sekadar formalitas kebijakan. Dengan penerapan yang menyeluruh ini, SMPN 1 Kalisat membuktikan bahwa sekolah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga ruang tumbuh yang menghormati hak dan martabat setiap anak.⁶⁶ Berikut contoh adanya poster terkait penerapan yang

⁶⁶ Observasi Di Smpn 1 Kalisat, 25 Februari 2025

menciptakan lingkungan sekolah secara umum mendukung anak untuk merasa aman, didengar, dan dihargai.



Gambar 4.4
Poster bullying

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Arini Nazmi Alfionita, S.Pd. selaku bagian Kurikulum, bahwa:

“Sudah, sudah diterapkan. Dalam hal ini kami sudah berupaya terkait dengan penerapan SRA ini. Penerapan kebijakan SRA di sekolah kami dimulai dengan membangun pemahaman bersama tentang pentingnya melindungi hak-hak anak. Kami melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, guru, tenaga kependidikan, bahkan sampai ke siswa, bahwa sekolah harus menjadi tempat yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Semua kebijakan kami arahkan pada perlindungan dan penghormatan terhadap anak.”⁶⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Nina Tisna

W, S. Pd Selaku Wakil Kepsek, bahwa:

⁶⁷ Arini Nazmi Alfionita, Diwawancarai Penulis, 21 Januari 2025

“Banyak hal yang sudah kami lakukan. Misalnya, kami memiliki aturan tegas mengenai zero tolerance terhadap kekerasan, baik fisik maupun verbal. Selain itu, kami menyediakan ruang konseling, membentuk tim SRA, dan rutin melakukan evaluasi terhadap lingkungan sekolah. Kami juga menyusun tata tertib yang bersifat mendidik, bukan menghukum. Guru-guru dilatih untuk menggunakan pendekatan yang positif dalam mendidik siswa. dan ini mbak tidak lepas dari itu, yang Namanya penerapan pasti ada tantangannya tersendiri. Dalam hal ini kami bekerja sama agar tantangan tersebut dapat dilewati Bersama-sama.”⁶⁸

Ibu Iba Susanti, S.Pd. selaku Guru BK sekaligus ketua Tim pelaksana program SRA juga menyatakan, bahwa:

“Tantangannya adalah mengubah mindset sebagian guru dan staf yang masih memegang pola pikir lama dalam mendidik. Juga, yang menjadi tantangan tersendiri dalam membangun karakter para siswa yaitu sulit nya membangun karena para siswa memiliki karakter berbeda-beda yang sudah dibawa dari lingkungan luar sekolah. jadi, kita harus benar-benar teliti dalam melaksanakan kebijakan program SRA ini.”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Kalisat telah menunjukkan

komitmen yang kuat dan nyata dalam menerapkan kebijakan SRA.

Penerapan ini dilakukan secara terencana, bertanggung jawab, dan sistematis dalam berbagai aspek operasional sekolah sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berpihak pada pemenuhan hak-hak anak.

Langkah awal yang dilakukan sekolah adalah membangun pemahaman bersama di antara seluruh warga sekolah mengenai

⁶⁸ Nina Tisna W, Diwawancarai Penulis, 21 Februari 2025

⁶⁹ Iba Susanti, Diwawancarai Penulis, 15 Januari 2025

pentingnya perlindungan dan penghormatan terhadap hak anak. Melalui berbagai sosialisasi, pelatihan, dan integrasi nilai-nilai SRA ke dalam tata kelola sekolah dan pembelajaran, sekolah berupaya menanamkan kesadaran kolektif bahwa sekolah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga ruang tumbuh yang mendukung kesejahteraan emosional dan sosial peserta didik. Penerapan kebijakan ini juga ditunjukkan melalui adanya regulasi anti-kekerasan (zero tolerance), penyediaan ruang konseling, pengelolaan kelas yang suportif, serta penataan lingkungan yang ramah dan bebas diskriminasi. Kebijakan yang diterapkan tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjangkau ke praktik sehari-hari, termasuk dalam membina sikap, interaksi sosial, dan pengelolaan perbedaan karakter siswa.

Namun demikian, dalam proses penerapannya, ditemukan berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah perubahan pola pikir sebagian guru dan staf yang masih terbiasa dengan pendekatan konvensional dalam mendidik, serta keberagaman karakter peserta didik yang terbentuk dari latar belakang sosial yang berbeda-beda. Hal ini menuntut sekolah untuk lebih adaptif, teliti, dan konsisten dalam melaksanakan program SRA agar tetap relevan dan efektif.

Pernyataan dari para pemangku kebijakan sekolah, seperti Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, serta tim

pelaksana program, memperkuat hasil observasi bahwa upaya membangun budaya sekolah yang ramah anak telah menjadi bagian integral dari sistem di SMPN 1 Kalisat. Meskipun tidak terlepas dari hambatan, komitmen kolektif yang ditunjukkan oleh pihak sekolah menunjukkan bahwa kebijakan SRA bukan hanya formalitas, melainkan telah mulai membentuk budaya dan ekosistem sekolah yang berpihak pada anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan SRA di SMPN 1 Kalisat telah berjalan secara progresif dan menyeluruh, serta menjadi pondasi penting dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang menghormati, melindungi, dan memberdayakan setiap peserta didik.

b. Penggunaan sarana prasarana yang ramah anak dalam menunjang kegiatan pembelajaran

Hasil observasi di SMPN 1 Kalisat menunjukkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran telah dirancang dan dioptimalkan sesuai dengan prinsip SRA. Sekolah memahami bahwa lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung perkembangan peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sekaligus membentuk karakter siswa. Penggunaan sarana prasarana di SMPN 1 Kalisat dapat diketahui dengan gambar berikut.



Gambar 4.5
Penggunaan sarana dan prasarana sekolah

Sarana prasarana yang disediakan sekolah tidak hanya mencakup kebutuhan fisik belajar, tetapi juga memberikan dukungan psikologis dan sosial bagi peserta didik. Ruang kelas, misalnya, dirancang dengan mempertimbangkan stimulasi sensorik dan kreativitas siswa. Setiap kelas memiliki sudut baca, area permainan edukatif, dan ruang kreativitas yang dihias oleh siswa sendiri. Penataan ini memberi ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri dan merasa memiliki terhadap lingkungan belajarnya. Fasilitas ini tidak hanya memperindah ruang kelas, tetapi juga secara langsung mendukung berbagai gaya belajar siswa baik visual, kinestetik, maupun auditori. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Selain ruang kelas, sekolah juga menyediakan fasilitas luar ruangan seperti taman bermain, area terbuka, dan alat permainan

yang dirawat secara berkala. Fasilitas ini berperan penting dalam mendukung perkembangan fisik dan sosial peserta didik. Melalui interaksi di area bermain, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, empati, serta kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Sekolah memastikan bahwa semua area ini aman dan layak digunakan, sebagai bentuk komitmen terhadap hak anak untuk bermain dan belajar dalam suasana yang positif. Dari hasil observasi juga terlihat bahwa pihak sekolah secara aktif melakukan perawatan dan revitalisasi terhadap sarana bermain dan fasilitas belajar lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sarpras bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian integral dari proses pembelajaran dan pengembangan karakter.⁷⁰

Selaras dengan pernyataan Bapak Heru Mukti Wicaksono, S.Pd. selaku bagian sarana prasarana, bahwa:

“Menurut saya sarana dan prasarana memang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan semangat belajar siswa. Ketika ruang kelas tertata rapi, bersih, dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti papan tulis interaktif, alat peraga, serta sudut baca, suasana belajar jadi lebih menyenangkan.”⁷¹

Dalam hal ini ibu Arini nazmi alfionita, S.Pd. selaku bagian kurikulum juga menyampaikan, bahwa:

“Dalam pembelajaran, Misalnya, dalam pembelajaran tematik, kami sering menggunakan alat peraga atau media pembelajaran visual yang sudah disiapkan sekolah. Selain itu yang sudah dilakukan oleh bapak ibu guru

⁷⁰ Observasi Di Smpn 1 Kalisat, 25 Februari 2025

⁷¹ Heru Mukti Wicaksono, Diwawancarai Penulis, 25 April 2025

memanfaatkan teknologi di dalam kelas memberikan materi menggunakan layar lcd/proyektor. Kalo di perpustakaan mungkin anak” sekedar membaca dan terkait fasilitas untuk bermain seperti bola dan lainnya kami juga sediakan demi kenyamanan peserta didik juga. Untuk fasilitas yang disediakan sekolah biasanya peserta didik itu sangat senang kalau sudah menggunakannya.”⁷²

Ibu Ainun Norma Aida, S. Sos selaku BK juga memberi pernyataan, bahwa:

“Selain penyediaan kelas yang rapi dan nyaman, Sekolah juga memberi kebebasan bagi kami dan siswa untuk menghias kelas sesuai kreativitas masing-masing. Hal ini membuat siswa merasa lebih memiliki kelas mereka. Selain itu, melalui kegiatan seperti piket kelas dan menjaga kebersihan bersama, mereka belajar bertanggung jawab, bekerja sama, dan peduli terhadap lingkungan.”⁷³

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Kalisat telah mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana secara efektif untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip SRA. Sekolah menyadari pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya aman dan nyaman secara fisik, tetapi juga mendukung perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Penggunaan ruang kelas dirancang secara inklusif dan menyenangkan dengan adanya sudut baca, area permainan edukatif, dan ruang kreativitas yang dihias langsung oleh siswa. Penataan ini mendorong partisipasi aktif dan rasa kepemilikan siswa terhadap lingkungan belajar mereka, sekaligus mengakomodasi berbagai gaya belajar. Hal ini sejalan

⁷² Arini Nazmi Alfionita, Diwawancarai Penulis, 21 Januari 2025

⁷³ Ainun Norma Aida, Diwawancarai Penulis, 14 Februari 2025

dengan tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sekaligus menumbuhkan karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, dan rasa peduli.

Selain itu, fasilitas luar ruangan seperti taman bermain dan area terbuka yang aman serta terawat menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial, interaksi sebaya, serta keseimbangan antara aktivitas akademik dan fisik. Revitalisasi dan pemeliharaan sarana secara berkala menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam menjadikan sarpras sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Pernyataan dari berbagai pihak, seperti Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, penanggung jawab sarana prasarana, serta guru-guru, menguatkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang ramah anak sangat berpengaruh terhadap semangat dan kenyamanan siswa dalam belajar. Kebebasan siswa dalam menghias kelas, penggunaan teknologi pembelajaran, serta penyediaan media visual dan alat permainan menunjukkan bahwa sekolah berupaya menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendidik. Dengan demikian, penggunaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Kalisat tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga edukatif dan reflektif terhadap nilai-nilai Sekolah Ramah Anak. Ini menunjukkan bahwa sarana prasarana telah menjadi bagian penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif,

menyenangkan, dan membentuk karakter peserta didik secara holistik.

c. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik

Dalam hal ini terdapat kegiatan pembiasaan dalam konteks SRA, dimana kegiatan tersebut merujuk pada beberapa praktik yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung dalam perkembangan anak. Salah satu kegiatan pembiasaan yang akan dilaksanakan oleh SMPN 1 Kalisat untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab yaitu dengan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan antara lain, pembiasaan pagi menyambut siswa dengan 3S (senyum, salam, sapa), pembiasaan pembacaan ayat suci al-qur'an dengan asmaul husna di pagi hari, pembiasaan siraman rohani oleh guru kepada peserta didik, dan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ini berkaitan dengan pengembangan karakter para peserta didik di SMPN 1 Kalisat. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.6
Pelaksanaan kegiatan pembiasaan

Pembiasaan menyambut siswa dengan 3S: Salam, Senyum, dan Sapa dilakukan setiap pagi oleh guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini bertujuan menanamkan karakter hormat kepada peserta didik sejak mereka memasuki lingkungan sekolah. Dengan menyapa penuh senyum dan memberi salam, guru memberi teladan sikap sopan santun dan kepedulian. Siswa belajar menghargai kehadiran orang lain, bersikap ramah, serta menjaga hubungan yang baik. Pembiasaan ini menciptakan suasana sekolah yang hangat dan positif, serta membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang santun, saling

menghormati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik melaksanakan pembiasaan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan menanamkan karakter hormat, melalui sikap sopan, khushyuk, dan menjaga adab saat membaca kitab suci. Selain itu, pembiasaan ini juga membangun tanggung jawab, karena siswa dilatih hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan secara rutin, dan menjalankan tugas secara bergiliran. Dengan pembacaan Al-Qur'an di pagi hari, siswa memulai hari dengan hati yang tenang dan semangat belajar yang lebih baik, sekaligus membentuk pribadi beriman, disiplin, dan berakhlak mulia.

Pembiasaan siraman rohani dilaksanakan secara rutin untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Melalui kegiatan ini, siswa diajak merenungi ajaran kebaikan, memperkuat spiritualitas, serta menumbuhkan rasa hormat kepada Tuhan, orang tua, guru, dan sesama. Selain itu, siraman rohani membentuk karakter tanggung jawab, karena siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, menyimak dengan sungguh-sungguh, dan mengamalkan pesan-pesan moral dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menjadi salah satu cara sekolah menanamkan nilai-nilai karakter yang kokoh, membentuk pribadi yang berakhlak, disiplin, dan bertanggung jawab dalam sikap maupun tindakan.

Pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah dilaksanakan secara rutin sebagai upaya menanamkan nilai hormat kepada Allah dan sesama melalui adab dalam beribadah. Kegiatan ini juga melatih tanggung jawab, karena siswa diajak disiplin waktu, menjaga kekhusyukan, dan menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim. Dengan shalat berjamaah, peserta didik dibina menjadi pribadi yang berakhlak, taat, serta memiliki kepedulian terhadap ibadah dan kehidupan sosial.⁷⁴

Selaras dengan pernyataan Ibu Nina Tisna W, S. Pd selaku Wakil Kepsek, bahwa:

“Beberapa program yang sudah berjalan, antara lain: Shalat berjamaah, siraman rohani dan pembacaan al-qur’an dipagi hari, serta Gerakan 3S (salam, senyum, sapa) dalam menyambut siswa.”⁷⁵

Dalam hal ini ibu Ainun Norma Aida, S. Sos selaku BK menyatakan, bahwa:

“Beberapa kegiatan pembiasaan utama yang kami laksanakan antara lain: 3S (Senyum, Salam, Sapa) setiap pagi ketika siswa datang ke sekolah. Guru dan staf menyambut siswa dengan hangat di gerbang. Ini menumbuhkan sikap saling menghargai, membiasakan siswa untuk bersikap sopan, dan menghormati orang lain. Pembacaan ayat suci Al-Qur’an dan Asmaul Husna setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini membentuk suasana religius, melatih kedisiplinan, dan memperkuat tanggung jawab spiritual siswa. Siraman rohani oleh guru, biasanya dilakukan setiap pekan. Guru memberikan nasihat dan pesan moral kepada siswa. Ini membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai seperti menghormati

⁷⁴ Observasi Di Smpn 1 Kalisat, 25 Februari 2025

⁷⁵ Nina Tisna, Diwawancarai Penulis, 21 Februari 2025

orang tua, guru, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Dan juga Shalat Dzuhur berjamaah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan kewajiban agama, tetapi juga melatih tanggung jawab siswa untuk menjalankan ibadah tepat waktu dan menjaga ketertiban dalam kegiatan Bersama.⁷⁶

Dari pernyataan-pernyataan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan di SMPN 1 Kalisat merupakan bagian integral dari upaya membangun lingkungan sekolah ramah anak (SRA) yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, seperti 3S (senyum, salam, sapa), pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna, siraman rohani, serta shalat Dzuhur berjamaah, secara langsung berkontribusi dalam menanamkan dan mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab.

Melalui 3S, siswa belajar sopan santun dan menghargai orang lain; melalui pembacaan Al-Qur'an dan siraman rohani, siswa dibimbing menjadi pribadi yang religius, disiplin, serta menghormati ajaran agama dan nilai moral; sedangkan melalui shalat berjamaah, siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban spiritual dan sosial. Kegiatan-kegiatan ini secara menyeluruh menciptakan budaya sekolah yang positif dan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang santun, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

⁷⁶ Ainun Norma Aida, Diwawancarai Penulis, 14 Februari 2025

d. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Kalisat, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Partisipasi ini tidak hanya ditunjukkan melalui keterlibatan dalam kegiatan belajar secara langsung, tetapi juga melalui peran aktif mereka dalam membentuk suasana kelas yang kondusif dan mendukung. Salah satu bentuk partisipasi peserta didik yang menonjol adalah keterlibatan mereka dalam penyusunan aturan kelas. Pada awal semester, guru bersama peserta didik berdiskusi untuk menentukan tata tertib kelas yang disepakati bersama. Proses ini memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide, pendapat, serta aspirasi mereka, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan belajar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi objek dalam proses pendidikan, tetapi juga subjek yang turut membangun sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, interaksi dua arah antara guru dan siswa sangat terlihat. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan, tugas kelompok, maupun diskusi, dan siswa secara aktif merespons, baik secara lisan maupun tertulis. Suasana belajar menjadi lebih hidup karena siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berpendapat. Selain itu, hubungan

antar siswa pun menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain, menciptakan iklim kelas yang positif dan inklusif. Menariknya, proses pembelajaran di SMPN 1 Kalisat tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas. Guru secara kreatif mendesain pembelajaran di luar kelas dan sering kali melibatkan siswa dalam pengaturan ruang belajar mereka sendiri. Misalnya, dalam pembelajaran tematik atau proyek, siswa ikut mengatur tempat duduk, membentuk kelompok kerja, atau menentukan media yang akan digunakan. Keterlibatan semacam ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa dilibatkan secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 4.7
Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran

Lebih dari itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan mendorong siswa untuk merasa nyaman, aman, dan termotivasi. Suasana kelas yang demokratis dan menyenangkan membuat siswa antusias mengikuti pelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping

yang membuka ruang partisipasi luas bagi siswa. Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Kalisat sangat baik. Keterlibatan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran, baik secara akademik maupun non-akademik, menjadi indikator bahwa pendekatan yang diterapkan telah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.⁷⁷

Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Kalisat terlihat semakin berkembang ke arah yang positif. Hal ini tidak terlepas dari upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Selaras dengan pernyataan dari Ibu Iba Susanti, S.Pd. selaku Guru BK sekaligus ketua Tim pelaksana program SRA, bahwa:

“Secara umum, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sudah bisa dikatakan baik. Mereka mulai aktif dalam kegiatan diskusi, bertanya jika belum paham, dan ikut terlibat dalam tugas kelompok. Kami juga mendorong mereka untuk berani menyampaikan pendapat agar rasa percaya diri mereka tumbuh. Meskipun masih ada beberapa siswa yang cenderung pasif, kami berusaha melibatkan mereka melalui pendekatan personal dan metode pembelajaran yang lebih interaktif.”⁷⁸

Selain menciptakan ruang dialog dan diskusi di dalam kelas, beberapa guru juga berinisiatif untuk memanfaatkan area luar kelas sebagai alternatif suasana belajar. Pembelajaran tidak hanya dibatasi oleh ruang kelas formal, melainkan juga dilakukan

⁷⁷ Observasi Di Smpn 1 Kalisat, 25 April 2025

⁷⁸ Iba Susanti, Diwawancarai Penulis, 25 April 2025

di lingkungan sekolah yang lebih terbuka dan inspiratif. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Arini Nazmi Alfionita, S.Pd. selaku bagian kurikulum, yang menyampaikan bahwa:

“Kalo pembelajaran diluar kelas itu hanya beberapa guru saja yang melaksanakan, tapi tetap di dalam lingkup sekolah. Misal Pelajaran seni budaya ada kegiatan melukis, nanti itu biasanya di luar kelas di halaman sekolah dan ada guru lain juga yang melakukan pembelajaran diluar. Dengan tujuan anak-anak agar memiliki inspirasi lebih jika berada diluar kelas. Anak-anak senang ketika melaksanakan pembelajaran diluar kelas, mereka aktif dalam proses pembelajaran.”⁷⁹

Selain itu, para peserta didik juga berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan penataan lingkungan kelas mereka sendiri. Ini terlihat dari kegiatan lomba dekorasi kelas yang dilaksanakan secara berkala oleh tim kesiswaan. Dalam kegiatan ini, siswa didorong untuk menata kelas sesuai dengan keinginan dan kenyamanan mereka sendiri. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ainun Norma Aida selaku BK, bahwa:

“Iyaa ada, biasanya pada setiap semester itu ada dari tim kesiswaan itu mengadakan lomba, semacam lomba antar kelas untuk mendekorasi kelasnya masing”. Jadi, selain dekorasi itu juga struktur kelas kemudian jadwal piket Pelajaran itu harus ada di masing” kelas. Jadi, biasanya dijadikan lomba dari tim kesiswaan sehingga anak’ punya semangat untuk bisa juara akhirnya kelasnya bisa bersih bisa rapi dan sesuai dengan keinginan mereka dan nyaman untuk pembelajaran. Peserta didik sangat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kelas/sekolah. Karena memang untuk kenyamanan peserta didik mereka tau prosesnya seperti apa jadi kelasnya dibuat seperti ini nyaman masalah kebersihan juga mereka ikut andil di setiap harinya. Berperan penting, malah lebih banyak dari peserta didik karena yang menempati kelasnya kan mereka

⁷⁹ Arini Nazmi Alfionita, Diwawancarai Penulis, 21 Januari 2025

jadi mereka tau kondisi kelasnya harus bersih harus rapi seperti itu. Mungkin dari bapak ibu guru atau wali kelas hanya sebatas mengingatkan memberikan masukan kepada mereka.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 1 Kalisat, dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran telah berlangsung secara aktif dan positif. Keterlibatan siswa tidak terbatas pada aktivitas akademik semata, tetapi juga meluas pada aspek sosial, emosional, dan pengelolaan lingkungan belajar. Siswa secara aktif terlibat dalam penyusunan aturan kelas, diskusi kelompok, hingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tata tertib dan penataan ruang kelas, yang mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab, kepemilikan, dan kemandirian dalam diri mereka. Interaksi dua arah antara guru dan siswa berjalan efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator yang mendorong dialog, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Suasana kelas yang inklusif dan demokratis menciptakan ruang aman bagi siswa untuk bertanya, berpendapat, serta mengekspresikan ide. Bahkan, beberapa guru mengembangkan metode pembelajaran di luar kelas untuk meningkatkan antusiasme dan kreativitas peserta didik, yang terbukti mampu memfasilitasi minat belajar secara lebih optimal.

⁸⁰ Ainun Norma Aida, Diwawancarai Penulis, 14 Februari 2025

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pengelolaan kelas tampak nyata melalui program lomba dekorasi dan penataan ruang kelas yang diselenggarakan oleh tim kesiswaan. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan sesuai dengan preferensi mereka. Inisiatif ini secara langsung membangun semangat gotong royong, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh SMPN 1 Kalisat dalam membangun partisipasi peserta didik telah berjalan efektif dan berkesinambungan. Kombinasi antara metode pembelajaran yang interaktif, pengelolaan kelas yang melibatkan siswa, serta pendekatan emosional yang humanis dari para guru telah menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan mendukung pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik.

- 3. Evaluasi optimalisasi program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember**
 - a. Umpan balik peserta didik dan guru dalam penerapan program sekolah ramah anak.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Kalisat, penerapan Program SRA telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menyenangkan. Umpan balik yang diterima dari berbagai pihak, baik peserta didik maupun guru, menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan perubahan signifikan dalam perilaku siswa dan suasana di dalam kelas.

Umpan balik dari peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan diterima di lingkungan sekolah. Peserta didik melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan aman dalam berinteraksi dengan teman-teman dan guru. Program SRA telah membantu mereka mengembangkan nilai-nilai positif, seperti rasa hormat, empati, dan kepedulian sosial, yang terlihat dalam sikap saling menghargai di antara sesama siswa dan dalam interaksi dengan guru. Para siswa juga merasa lebih termotivasi untuk bertanggung jawab, baik dalam tugas individu maupun menjaga kebersihan kelas. Mereka mengungkapkan bahwa komunikasi yang lebih terbuka antara mereka dan guru membuat mereka lebih mudah untuk menyampaikan pendapat dan mendapatkan bantuan ketika dibutuhkan.

Umpan balik dari guru juga menunjukkan tanggapan positif terhadap program SRA. Para guru merasa bahwa pendekatan humanis dan partisipatif yang diterapkan dalam SRA telah

meningkatkan kualitas interaksi mereka dengan peserta didik. Guru mengungkapkan bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan kelas dan lebih mudah diajak bekerja sama. Selain itu, mereka juga mencatat bahwa peserta didik kini lebih mampu menghargai perbedaan dan menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan serta keteraturan di dalam kelas. Keberhasilan ini sebagian besar dipengaruhi oleh kebijakan SRA yang mendorong terciptanya komunikasi yang sehat dan saling menghormati antara guru dan siswa. Para guru merasa lebih didukung dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar, dimana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi tanpa takut dihakimi.

Secara keseluruhan, umpan balik yang diterima dari kedua belah pihak menunjukkan bahwa Program Sekolah Ramah Anak telah berhasil mewujudkan tujuan utamanya, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, inklusif, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam membangun sikap sopan santun dan tanggung jawab, tetapi juga memberikan guru kesempatan untuk mendalami pendekatan pembelajaran yang lebih manusiawi dan kolaboratif.⁸¹

Selaras dengan pernyataan Ibu Iba Susanti, S.Pd. selaku Guru BK sekaligus ketua Tim pelaksana program SRA, bahwa:

“Penerapan Program Sekolah Ramah Anak telah membawa perubahan positif dalam perilaku peserta didik di sekolah

⁸¹ Observasi Di Smpn 1 Kalisat, 25 April 2025

kami. Anak-anak kini lebih sadar akan pentingnya saling menghormati, baik kepada guru, teman sebaya, maupun staf sekolah. Kami melihat peningkatan dalam sikap sopan santun saat berbicara dan bekerja sama.”⁸²

Pernyataan ini menegaskan bahwa nilai-nilai positif yang diajarkan dalam program SRA, seperti rasa hormat dan tanggung jawab, telah terlihat nyata dalam perilaku siswa di sekolah. Mereka tidak hanya menghargai teman dan guru, tetapi juga menunjukkan sikap yang lebih sopan dan tertib dalam setiap aspek kehidupan sekolah mereka.

Ibu Ainun Norma Aida, S. Sos selaku BK juga menambahkan, bahwa:

“Program SRA ini mendorong tumbuhnya tanggung jawab, seperti menjaga kebersihan kelas, mengikuti peraturan dengan kesadaran sendiri, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman membuat mereka lebih terbuka dan aktif dalam proses pembelajaran. Kami sebagai pendidik juga lebih terdorong untuk menjadi teladan dalam bersikap dan mendukung pengembangan karakter mereka secara holistik.”⁸³

Hal ini sejalan dengan temuan observasi yang menunjukkan bahwa siswa di SMPN 1 Kalisat tidak hanya terbuka dalam pembelajaran, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kebersihan dan keteraturan di kelas. Program ini tidak hanya berdampak pada sikap siswa, tetapi juga pada para guru yang merasa lebih terdorong untuk menjadi teladan dalam bersikap dan berinteraksi dengan siswa.

⁸² Iba Susanti, Diwawancarai Penulis, 25 April 2025

⁸³ Ainun Norma Aida, Diwawancarai Penulis, 14 Februari 2025

Dari sisi peserta didik, mereka merasa lebih nyaman dan diterima di lingkungan sekolah. Mereka merasa suara dan pendapat mereka dihargai, serta lebih berani untuk menyampaikan ide atau masalah yang dihadapi. Banyak siswa mengaku lebih sadar pentingnya saling menghargai dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah secara damai.

Dalam pelaksanaan Program SRA di SMPN 1 Kalisat, peserta didik turut merasakan secara langsung dampak positif dari program ini terhadap kenyamanan dan suasana belajar mereka di sekolah. Selaras dengan yang disampaikan oleh Reviatul selaku peserta didik di SMPN 1 Kalisat, bahwa:

“Saya merasa lebih nyaman belajar di sekolah karena sekarang suasananya lebih menyenangkan dan semua orang saling menghargai. Guru-guru juga lebih memahami perasaan kami. Saya jadi belajar bagaimana menghormati teman, tidak membully, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Sekarang saya terbiasa merapikan tempat duduk, membuang sampah pada tempatnya, dan membantu teman yang kesulitan. Rasanya sekolah bukan cuma tempat belajar pelajaran, tapi juga tempat belajar jadi orang yang lebih baik.”⁸⁴

Pernyataan ini menggambarkan bagaimana peserta didik mengalami perubahan cara pandang terhadap sekolah, tidak hanya sebagai tempat akademik, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter. Suasana yang nyaman dan saling menghargai menjadi nilai utama yang dirasakan oleh siswa.

⁸⁴ Reviatul, Diwawancarai Penulis, 16 Mei 2025

Dalam hal ini Akhdan juga menyampaikan hal serupa. Ia merasa bahwa sejak sekolah menerapkan program SRA, semangat untuk datang ke sekolah meningkat, karena suasana yang lebih menyenangkan dan guru-guru yang semakin peduli:

“Sejak sekolah kami menerapkan Program Sekolah Ramah Anak, saya merasa lebih senang dan nyaman berada di sekolah. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena guru-guru lebih perhatian dan memahami perasaan kami. Kami diajak untuk saling menghargai, tidak membully, dan belajar menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.”⁸⁵

Farisa juga menambahkan bahwa program ini memberikan rasa aman dan kepercayaan diri untuk mengekspresikan diri di lingkungan sekolah:

“Di sekolah ini, saya merasa aman untuk menjadi diri sendiri, berpendapat, dan belajar bersama teman-teman tanpa takut diejek. Program ini benar-benar membuat sekolah terasa seperti rumah kedua yang menyenangkan dan mendidik.”⁸⁶

Selain itu, Delan juga mengungkapkan pengalamannya yang sangat positif terhadap perubahan suasana sekolah sejak diterapkannya Program SRA:

“Dulu saya agak takut menyampaikan pendapat karena khawatir salah atau ditertawakan. Tapi sekarang, guru sering mengajak kami berdiskusi dan bilang kalau pendapat siapa pun itu penting. Saya jadi lebih percaya diri, berani bicara di depan kelas, dan juga lebih menghargai pendapat teman. Sekarang kami juga lebih kompak karena diajarkan untuk saling mendukung, bukan saling menjatuhkan.”⁸⁷

Secara keseluruhan, penerapan Program Sekolah Ramah Anak memberikan kontribusi positif dalam penguatan karakter

⁸⁵ Akhdan, Diwawancarai Penulis, 16 Mei 2025

⁸⁶ Farisa, Diwawancarai Penulis, 16 Mei 2025

⁸⁷ Delan, Diwawancarai Penulis, 16 Mei 2025

siswa, mempererat hubungan antar warga sekolah, dan menciptakan budaya sekolah yang lebih sehat secara emosional dan sosial. Umpan balik yang diterima juga mendorong sekolah untuk terus menyempurnakan program ini agar dapat berjalan secara berkelanjutan dan menyentuh seluruh aspek kehidupan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 1 Kalisat, dapat disimpulkan bahwa penerapan Program SRA telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap iklim belajar dan perilaku seluruh warga sekolah. Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, serta mendukung perkembangan karakter peserta didik secara holistik.

Dari sisi peserta didik, tercipta peningkatan rasa nyaman, aman, dan dihargai di lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan perilaku yang lebih positif, seperti saling menghormati, tidak membully, menjaga kebersihan, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan peraturan sekolah. Mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sekolah tidak lagi hanya dianggap sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan kebersamaan yang menyenangkan, layaknya rumah kedua bagi mereka.

Sementara itu, guru merasa didukung oleh pendekatan humanis dan partisipatif dalam Program SRA. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka, sehat, dan penuh empati. Guru juga lebih terdorong untuk menjadi teladan dalam bersikap dan berkomunikasi, serta melihat siswa semakin mudah diajak bekerja sama dalam proses belajar maupun dalam menjaga keteraturan kelas. Secara keseluruhan, penerapan Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Kalisat tidak hanya berhasil menumbuhkan nilai-nilai seperti hormat, tanggung jawab, dan empati, tetapi juga memperkuat hubungan antar warga sekolah dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Program ini menunjukkan potensi besar dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung pertumbuhan akademik dan sosial-emosional peserta didik secara berkelanjutan.

b. Evaluasi dan pengembangan program SRA

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan Program SRA di SMPN 1 Kalisat, diperoleh temuan bahwa program ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap suasana belajar dan perilaku peserta didik. Evaluasi dilaksanakan melalui metode observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta pengisian kuesioner, yang mencerminkan keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah dalam pengembangan program ini.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa lingkungan belajar menjadi lebih aman, inklusif, dan mendukung kesejahteraan siswa. Peserta didik menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, khususnya dalam hal rasa saling menghormati antar teman, kepedulian sosial, serta tanggung jawab terhadap tugas dan kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari interaksi siswa yang lebih tertib, rendahnya kasus perundungan, dan semakin kuatnya kesadaran kolektif untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman. Di sisi lain, guru-guru juga mengalami perkembangan signifikan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang ramah anak. Mereka semakin menyadari pentingnya menciptakan interaksi yang terbuka, mendukung, dan partisipatif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif, percaya diri, dan mampu mengekspresikan pendapat tanpa rasa takut. Evaluasi juga menunjukkan bahwa banyak guru mulai mengadaptasi metode-metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memperhatikan aspek emosional serta sosial mereka.

Selain mencatat keberhasilan, evaluasi juga menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut program SRA. Beberapa rekomendasi yang muncul dari hasil observasi dan wawancara, antara lain: perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk

mendalami pendekatan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip ramah anak, peningkatan pelibatan orang tua dalam mendukung nilai-nilai karakter yang dibangun di sekolah, penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi rutin agar program dapat berjalan secara konsisten dan terukur, penambahan fasilitas pendukung ramah anak, seperti ruang konseling terbuka, sudut baca santai, serta area terbuka hijau yang ramah untuk kegiatan belajar informal.

Dengan hasil evaluasi ini, SMPN 1 Kalisat berkomitmen untuk terus mengembangkan Program Sekolah Ramah Anak secara berkelanjutan. Harapannya, program ini tidak hanya berdampak pada lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga pada terbentuknya generasi yang berkarakter, peduli, dan bertanggung jawab secara sosial.⁸⁸

Selaras dengan pernyataan dari ibu Iba Susanti, S.Pd. selaku Guru BK sekaligus ketua Tim pelaksana program SRA, bahwa:

“Kami melakukan evaluasi pada tiap semester. Evaluasi ini biasanya dilakukan melalui pengamatan langsung di kelas, dan diskusi antar guru. Dari hasil evaluasi tersebut, kami melihat adanya peningkatan dalam beberapa aspek penting, salah satunya adalah komunikasi antara siswa dan guru. Anak-anak sekarang lebih terbuka dan tidak takut untuk menyampaikan pendapat atau menceritakan masalah yang mereka hadapi. Ini merupakan hal yang sangat positif

⁸⁸ Observasi Di Smpn 1 Kalisat, 25 April 2025

karena menunjang proses pembelajaran yang sehat dan mendidik.”⁸⁹

Dalam hal ini Ibu Ainun Norma Aida S, Sos. selaku BK juga menambahkan, bahwa:

“Kami juga mencatat adanya penurunan laporan kasus perundungan dari waktu ke waktu. Jika sebelumnya dalam satu semester bisa ada beberapa kasus yang masuk ke kami, sekarang hampir tidak ada laporan seperti itu. Ini menunjukkan bahwa program Sekolah Ramah Anak mulai efektif dalam menanamkan nilai-nilai empati, saling menghargai, dan anti-kekerasan kepada peserta didik.”⁹⁰

Sebagai tindak lanjut dari evaluasi tersebut, sekolah berkomitmen untuk terus mengembangkan Program Sekolah Ramah Anak melalui beberapa langkah strategis, antara lain: memperkuat sosialisasi nilai-nilai ramah anak, menyusun panduan pelaksanaan yang lebih terstruktur, meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas. Dengan pendekatan yang berkesinambungan, diharapkan Program Sekolah Ramah Anak tidak hanya menjadi kebijakan, tetapi juga budaya positif yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selaras dengan pernyataan dari Bapak Hadrianus Sulistyahadi, S.Pd., M.M. selaku Kepala sekolah, bahwa:

“Ke depan, kami berencana melibatkan lebih banyak pihak, termasuk orang tua, dalam upaya penguatan karakter dan pengawasan bersama terhadap implementasi program. Kami juga berupaya untuk menyediakan lebih banyak ruang ekspresi bagi siswa, seperti forum kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan nilai toleransi, serta

⁸⁹ Iba Susanti, Diwawancarai Penulis, 25 April 2025

⁹⁰ Ainun Norma Aida, Diwawancarai Penulis, 14 Februari 2025

pelatihan bagi guru untuk memahami pendekatan pembelajaran yang lebih ramah anak.”⁹¹

Dalam hal ini ibu Nina Tisna W, S.Pd selaku wakil kepek juga menambahkan, bahwa:

“Kami berharap struktur kepengurusan ini bisa lebih diperkuat. Kami juga ingin melibatkan lebih banyak partisipasi dari orang tua dan komunitas sekitar agar nilai-nilai SRA bisa menyatu dengan budaya Masyarakat. Dengan hal itu kami berharap bisa lebih mudah dalam membangun karakter para peserta didik di sekolah ini.”⁹²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan evaluasi rutin yang dilakukan di SMPN 1 Kalisat, dapat disimpulkan bahwa penerapan program SRA telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap suasana belajar dan perilaku peserta didik. Lingkungan sekolah menjadi lebih aman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang karakter siswa. Perubahan perilaku peserta didik terlihat dari meningkatnya sikap saling menghormati, kepedulian sosial, tanggung jawab, serta penurunan kasus perundungan. Guru juga menunjukkan peningkatan kesadaran dan kemampuan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih ramah anak, terbuka, dan partisipatif. Evaluasi menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih komunikatif dan mendukung suasana belajar yang sehat. Selain itu, program ini telah mendorong lahirnya berbagai inovasi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.

⁹¹ Hadrianus Sulistiyahadi, Diwawancarai Penulis, 15 Januari 2025

⁹² Wakil Kepsek, Diwawancarai Penulis, 21 Februari 2025

Sebagai tindak lanjut, sekolah berkomitmen untuk terus mengembangkan program SRA melalui penguatan pelatihan guru, pelibatan orang tua dan komunitas, penyediaan fasilitas pendukung, serta perbaikan sistem monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Harapannya, nilai-nilai yang tertanam melalui program ini tidak hanya menjadi kebijakan internal sekolah, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang positif, berkarakter, dan berdaya guna bagi peserta didik dalam jangka panjang.

Tabel 4.1
Tabel Hasil Temuan dan Pembahasan

No	Fokus	Hasil temuan
1	Bagaimana optimalisasi perencanaan program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan kebijakan SRA di SMPN 1 Kalisat Jember b. Perencanaan Kegiatan Pembiasaan sebagai Upaya Penguatan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Konteks Sekolah Ramah Anak c. Perencanaan dan Penyediaan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Implementasi Program Sekolah Ramah Anak
2	Bagaimana optimalisasi pelaksanaan program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak: Strategi, Tantangan, dan Transformasi Budaya Sekolah b. Pemanfaatan Fasilitas Sekolah untuk Mendukung Pembelajaran Aktif dan Karakter Siswa c. Pengembangan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Pembiasaan Berbasis SRA d. Partisipasi Aktif Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

		sebagai Wujud Penerapan Sekolah Ramah Anak
3	Bagaimana optimalisasi evaluasi program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember	a. Evaluasi Penerapan Program Sekolah Ramah Anak melalui Umpan Balik Peserta Didik dan Guru b. Evaluasi dan Pengembangan Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Kalisat: Dampak, Temuan, dan Rekomendasi

C. Hasil temuan dan pembahasan

Setelah data terkumpul dari lapangan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan mengaitkan hasil temuan tersebut dengan teori-teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Pembahasan temuan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan ilmiah terhadap data empiris yang diperoleh di lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai fokus penelitian.

Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang berfokus pada "*Manajemen Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung jawab Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kalisat*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi manajerial yang diterapkan oleh sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam hal sikap hormat dan tanggung jawab, melalui program SRA.

Manajemen dalam konteks ini dipahami sebagai proses sistematis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Temuan ini selaras dengan teori Edy Jumrio yang menyatakan bahwa manajemen merupakan proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁹³ SMP Negeri 1 Kalisat, sebagai salah satu sekolah yang menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak, telah mengembangkan sejumlah kebijakan dan program untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Adapun pelaksanaan manajemen SRA dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Kalisat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan optimalisasi program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember

Dari penyajian data di atas ditemukan bahwa perencanaan manajemen SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 1 Kalisat terdiri atas beberapa bagian penting. Pertama, adanya kebijakan sekolah yang mendukung penerapan prinsip-prinsip SRA sebagai landasan pelaksanaan program. Kedua,

⁹³ Jumrio, *Pendidikan Karakter: Melalui Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak*, 12.

perencanaan kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter hormat serta tanggung jawab pada peserta didik melalui kegiatan rutin dan terstruktur. Ketiga, penyediaan sarana dan prasarana untuk peserta didik, guna menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembentukan karakter peserta didik secara optimal.

Dalam konteks ini, kebijakan, pembiasaan, dan penyediaan fasilitas yang disusun oleh pihak sekolah merupakan bagian dari proses perencanaan yang sistematis dan terarah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Jhon R. yang menyebut bahwa perencanaan adalah proses penyusunan tujuan dan tindakan untuk mencapainya. Maka, upaya perencanaan di SMPN 1 Kalisat mencerminkan langkah strategis dalam menentukan arah dan cara yang tepat guna membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.⁹⁴

Dimana temuan peneliti pada poin pertama terkait kebijakan SRA, Kebijakan SRA telah mulai terintegrasi dalam struktur organisasi sekolah. Struktur organisasi sekolah mencerminkan dukungan terhadap kebijakan SRA, yang terlihat dari adanya penunjukan tim khusus atau koordinator SRA. Tim ini terdiri dari unsur pimpinan sekolah (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah), guru bimbingan konseling, wali kelas serta keterlibatan siswa juga mulai diakomodasi melalui forum siswa atau pengurus OSIS yang dilibatkan dalam program-program ramah anak. Dalam perencanaan

⁹⁴ Jumrio, *Pendidikan Karakter: Melalui Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak*, 12.

program SRA Di SMPN 1 Kalisat telah berupaya menciptakan lingkungan yang aman, bersih, dan menyenangkan bagi peserta didik. Fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang lab/ IPA/ tata boga, toilet, dan taman sekolah tampak terawat dan bersih. Selain itu, terdapat beberapa poster edukatif dan slogan-slogan positif yang mengajak siswa untuk saling menghargai, menjauhi perundungan, serta menjaga lingkungan sekolah.

Temuan ini sesuai dengan teori Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak bukunya yang berjudul *panduan sekolah ramah anak*, Komitmen tentang pemenuhan dan perlindungan anak di satuan pendidikan melalui Sekolah Ramah Anak perlu diperkuat dengan menyusun kebijakan tentang pelaksanaan SRA di masing-masing satuan pendidikan. Dengan hal itu dituangkan pada Pembentukan Tim Pelaksana SRA.⁹⁵

Temuan ini juga selaras dengan penelitian Qoidah ariq, Dkk ,dimana dalam penelitiannya mengatakan Dedikasi SMP Unggulan Aisyiyah dalam mencapai status sekolah ramah anak tercermin dalam serangkaian program yang dijalankan oleh sekolah yaitu Melalui pembentukan tim khusus untuk sekolah ramah anak, sekolah telah menginisiasi kebijakan-kebijakan yang relevan dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak.⁹⁶

Temuan peneliti poin kedua terkait perencanaan kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik. bahwa perencanaan kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik telah

⁹⁵ Yohana, *Panduan Sekolah Ramah Anak* , 21.

⁹⁶ Qo-Idah, et all “ Implementasi Program Sekolah Ramah Anak,” 1409.

dirancang secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Perencanaan ini merupakan bagian dari komitmen sekolah dalam mengimplementasikan Program SRA, yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan bebas dari kekerasan. Kegiatan pembiasaan disusun melalui rapat dan forum diskusi antar guru, dengan melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik, wali kelas, dan siswa, guna memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mendukung pencapaian tujuan kurikulum. Adapun bentuk kegiatan yang diterapkan antara lain 3S (senyum, salam, sapa), pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna, siraman rohani, dan sholat Dzuhur berjamaah. Semua kegiatan ini tidak hanya dimaksudkan sebagai rutinitas, tetapi sebagai wahana internalisasi nilai-nilai karakter, khususnya rasa hormat dan tanggung jawab. Kegiatan pembiasaan dirancang dengan pendekatan ramah anak, tanpa paksaan, memberikan ruang partisipasi aktif, serta mempertimbangkan latar belakang dan kemampuan siswa.

Hal ini dikuatkan oleh teori edy jumrio yang bukunya berjudul *pendidikan karakter melalui implementasi program sekolah ramah anak* yang menyatakan aktivitas perencanaan sekolah ramah anak diantaranya melalui: meramalkan proyeksi yang akan datang, menetapkan sasaran serta mengkondisikannya, menyusun program dengan urutan kegiatan, menyusun kronologis jadwal kegiatan, menyusun anggaran dan alokasi sumber daya,

mengembangkan prosedur dalam standar, menetapkan dan menginterpretasikan kebijaksanaan.⁹⁷

Temuan ini selaras dengan penelitian jurnal yang dilakukan oleh Pratiwi Nisa Mustath Afina, Dkk bahwa dalam perencanaan program SRA dalam membentuk karakter peserta didik yaitu dengan mempersiapkan kegiatan-kegiatan program sekolah yang ramah terhadap anak, terutama dalam proses pembelajaran.⁹⁸

Temuan peneliti poin ketiga yaitu mengenai Penyediaan Sarana Prasarana untuk peserta didik. Perencanaan penyediaan sarana dan prasarana telah dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh sebagai bagian penting dalam mendukung pelaksanaan Program SRA. Fasilitas-fasilitas seperti mushola, tempat wudhu, ruang konseling, sudut literasi, dan papan informasi karakter telah dirancang dan disediakan untuk menunjang kegiatan pembiasaan sehari-hari yang bernilai edukatif dan membangun sikap positif. Selain itu, sarana pendukung lain seperti perpustakaan, laboratorium, ruang UKS, koperasi sekolah, toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, aula, dan lapangan bermain juga menunjukkan keseriusan sekolah dalam menciptakan ruang belajar yang ramah anak dan sesuai dengan kebutuhan seluruh peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, tim sarpras, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Dengan perencanaan yang matang dan konsisten,

⁹⁷ Jumrio, *Pendidikan Karakter: Melalui Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak*, 13.

⁹⁸ Pratiwi et al, "Implementasi Program Sekolah Ramah," , 68.

SMPN 1 Kalisat telah menempatkan penyediaan sarana dan prasarana sebagai pondasi penting dalam membangun budaya sekolah yang mendidik, menghargai keberagaman, serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan lingkungan belajar yang ramah anak.

Temuan diatas sesuai dengan teori Furqon hidayatulloh yang dikutip oleh sowiyah dalam bukunya yang berjudul Manajemen sekolah ramah anak bahwa sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya. Agar suasana kondusif tersebut tercipta, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu: program sekolah yang sesuai, lingkungan sekolah yang mendukung dan aspek sarana –prasarana yang memadai.⁹⁹

Hal ini juga selaras dengan penelitian jurnal yang dilakukan oleh zulfiana, Dkk bahwa TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan sekolah ramah anak seperti: lingkungan sekolah yang bersih, dan nyaman, sarana tempat cuci tangan di setiap kelas, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), kantin yang bersih dan menjual jajanan yang sehat, masjid yang nyaman dan luas, dan sebagainya. Sekolah juga memfasilitasi guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan, baik mandiri maupun melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam pelaksanaan sekolah ramah anak,

⁹⁹ Sowiyah, *Manajemen Sekolah Ramah Anak: Teori & Praktik*, 43.

sekolah berupaya memberikan pelayanan kepada semua warga sekolah, terutama siswa.¹⁰⁰

2. Pelaksanaan optimalisasi program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pelaksanaan optimalisasi program SRA di SMP Negeri 1 Kalisat. Pelaksanaan program ini dilaksanakan secara terstruktur melalui beberapa komponen utama, yaitu pengimplementasian kebijakan SRA yang berorientasi pada perlindungan dan pemenuhan hak anak di lingkungan sekolah, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah anak sebagai penunjang proses pembelajaran yang aman dan nyaman, serta pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik. Ketiga aspek tersebut merupakan bentuk konkret dari upaya sekolah dalam menciptakan iklim pendidikan yang inklusif, berkarakter, serta berpihak pada tumbuh kembang anak secara optimal.

Hal tersebut sesuai dengan teori edy jumrio yang mengatakan pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan program yang telah direncanakan, dan dibentuk dalam organisasi guna mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut diperkuat oleh teori siagian yang

¹⁰⁰ Zulfiana, et all "Manajemen Sekolah Ramah Anak,": 317.

dikutip oleh edy jumrio pada bukunya yang mengatakan Pelaksanaan atau penggerakan adalah upaya mendorong anggota organisasi agar bekerja secara optimal dengan cara, teknik, dan metode tertentu untuk mencapai tujuan secara efisien, efektif, dan ekonomis.

Temuan pertama mengenai implementasi kebijakan SRA di sekolah. SMP Negeri 1 Kalisat telah menunjukkan komitmen yang kuat dan nyata dalam menerapkan kebijakan SRA. Penerapan ini dilakukan secara terencana, bertanggung jawab, dan sistematis dalam berbagai aspek operasional sekolah sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berpihak pada pemenuhan hak-hak anak.

Langkah awal yang dilakukan sekolah adalah membangun pemahaman bersama di antara seluruh warga sekolah mengenai pentingnya perlindungan dan penghormatan terhadap hak anak. Melalui berbagai sosialisasi, pelatihan, dan integrasi nilai-nilai SRA ke dalam tata kelola sekolah dan pembelajaran, sekolah berupaya menanamkan kesadaran kolektif bahwa sekolah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga ruang tumbuh yang mendukung kesejahteraan emosional dan sosial peserta didik. Penerapan kebijakan ini juga ditunjukkan melalui adanya regulasi anti-kekerasan (zero tolerance), penyediaan ruang konseling, pengelolaan kelas yang suportif, serta penataan lingkungan yang ramah dan bebas diskriminasi. Kebijakan yang diterapkan tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjangkau ke praktik sehari-hari, termasuk dalam membina sikap, interaksi sosial, dan pengelolaan perbedaan karakter siswa.

Temuan ini sesuai dengan teori Deputi bidang tumbuh kembang anak bukunya yang berjudul *panduan sekolah ramah anak*, Dalam tahapan persiapan dan perencanaan SRA ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yakni Sosialisasi tentang Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak yang bertujuan Meningkatkan pemahaman stakeholder bidang pendidikan tentang Hak Anak dan Meningkatkan komitmen para stakeholder bidang pendidikan untuk pemenuhan hak anak.¹⁰¹

Temuan diatas juga di kuatkan oleh teori Siagian yang dikutip oleh edy jumrio yang mengemukakan bahwa pelaksanaan atau penggerakan didefinisikan sebagai semua usaha, cara teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi supaya mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin guna mencapai tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.¹⁰²

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan dany andriyan dan syunu trihantoyo yang menjelaskan proses pelaksanaan sekolah ramah anak perlu adanya pengelolaan yang baik, terlebih dengan ditambahkan adanya tujuan meningkatkan karakter siswa yaitu Dengan menerapkan pembiasaan untuk peserta didik.¹⁰³

Temuan kedua yaitu terkait pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah anak sebagai penunjang proses pembelajaran. bahwa SMPN 1 Kalisat telah mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana secara efektif untuk

¹⁰¹ Yohana, Et Al., *Panduan Sekolah Ramah Anak*, 21

¹⁰² Jumrio Edy, *Pendidikan Karakter*, 13

¹⁰³ Dany And Syunu, "Pengelolaan Sekolah Ramah Anak," : 693.

menunjang kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip SRA. Sekolah menyadari pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya aman dan nyaman secara fisik, tetapi juga mendukung perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Penggunaan ruang kelas dirancang secara inklusif dan menyenangkan dengan adanya sudut baca, area permainan edukatif, dan ruang kreativitas yang dihias langsung oleh siswa. Penataan ini mendorong partisipasi aktif dan rasa kepemilikan siswa terhadap lingkungan belajar mereka, sekaligus mengakomodasi berbagai gaya belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sekaligus menumbuhkan karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, dan rasa peduli.

Selain itu, fasilitas luar ruangan seperti taman bermain dan area terbuka yang aman serta terawat menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial, interaksi sebaya, serta keseimbangan antara aktivitas akademik dan fisik. Revitalisasi dan pemeliharaan sarana secara berkala menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam menjadikan sarpras sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Temuan peneliti diatas sesuai dengan teori jumakir dan muhammad ardansyah bukunya yang berjudul *sekolah ramah anak*, bahwa yang terdapat ciri- ciri sekolah ramah anak itu terdapat pada Penataan kelas: dan lingkungan kelas atau sekolah bahwasannya peserta didik dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi, dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Dengan keterlibatan langsung. Peserta didik

diharapkan merasa bertanggung jawab terhadap perawatan, kebersihan, dan ketertiban penataan kelasnya. Selain itu juga Peserta didik dilibatkan dengan mengungkapkan gagasan dalam menciptakan lingkungan sekolah (penentuan warna dinding kelas, hiasan, kotak saran, majalah dinding, taman kebun sekolah, dan sebagainya). Tersedia fasilitas air bersih, higienis, sanitasi, fasilitas kebersihan, dan fasilitas kesehatan, Fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci tangan, disesuaikan dengan postur dan usia anak, dan Di sekolah diterapkan kebijakan/peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan.¹⁰⁴

Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan teori Yoyo Zakaria Ansori yang menekankan bahwa pendidikan harus dilandasi oleh nilai hormat dan tanggung jawab, di mana peserta didik tidak hanya diajarkan untuk berpengetahuan, tetapi juga mampu memosisikan dirinya sebagai individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Dalam konteks SMPN 1 Kalisat, hal ini terlihat dari penerapan penataan ruang kelas yang mendorong rasa kepemilikan siswa, serta pelibatan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik.

Keterlibatan aktif siswa dalam merancang dan merawat ruang belajar, serta penggunaan sarana prasarana yang mendukung keberagaman gaya belajar, bukan hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab, kemandirian, dan rasa peduli, sebagaimana ditekankan oleh Ansori. Hal ini menjadikan sarana prasarana

¹⁰⁴ Jumakir End Ardansyah Muhammad, *Sekolah Ramah Anak* (Medan: Umsu Press, 2024), 5.

bukan hanya sebagai pendukung teknis, tetapi sebagai bagian integral dari pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai etis dan sosial.¹⁰⁵

Temuan ketiga yaitu Pelaksanaan kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik. pelaksanaan kegiatan pembiasaan di SMPN 1 Kalisat merupakan bagian integral dari upaya membangun lingkungan sekolah ramah anak (SRA) yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. seperti 3S (senyum, salam, sapa), pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna, siraman rohani, serta shalat Dzuhur berjamaah. secara langsung berkontribusi dalam menanamkan dan mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab.

Melalui 3S, siswa belajar sopan santun dan menghargai orang lain; melalui pembacaan Al-Qur'an dan siraman rohani, siswa dibimbing menjadi pribadi yang religius, disiplin, serta menghormati ajaran agama dan nilai moral; sedangkan melalui shalat berjamaah, siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban spiritual dan sosial. Kegiatan-kegiatan ini secara menyeluruh menciptakan budaya sekolah yang positif dan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang santun, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

¹⁰⁵Yoyo, et all, "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar," : 602.

Selain kegiatan pembiasaan, peserta didik partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran telah berlangsung secara aktif dan positif. Keterlibatan siswa tidak terbatas pada aktivitas akademik semata, tetapi juga meluas pada aspek sosial, emosional, dan pengelolaan lingkungan belajar. Siswa secara aktif terlibat dalam penyusunan aturan kelas, diskusi kelompok, hingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tata tertib dan penataan ruang kelas, yang mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab, kepemilikan, dan kemandirian dalam diri mereka. Interaksi dua arah antara guru dan siswa berjalan efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator yang mendorong dialog, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pengelolaan kelas tampak nyata melalui program lomba dekorasi dan penataan ruang kelas yang diselenggarakan oleh tim kesiswaan. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan sesuai dengan preferensi mereka. Inisiatif ini secara langsung membangun semangat gotong royong, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Kombinasi antara metode pembelajaran yang interaktif, pengelolaan kelas yang melibatkan siswa, serta pendekatan emosional yang humanis dari para guru telah menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan mendukung pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik.

Temuan ini sesuai dengan teori Bintoro Tjokroadmudjoyo bahwa Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.¹⁰⁶

Hal ini selaras dengan penelitian rosyalia bahwa Upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter anak dimulai dari pembiasaan sejak pagi anak datang ke Madrasah bersalaman dan menerapkan 3S (senyum, sapa, dan salam) untuk meningkatkan karakter kasih sayang, rasa hormat, sopan santun, mengembangkan aura positif pada pendidik lalu dilanjutkan doa bersama di depan atau di Mushola kelas ketika tidak shalat dhuha dengan doa bersama diharapkan dapat menebar kasih sayang, saling empathy pada temannya kemudian dilanjut sholat dhuha berjamaah itu pembiasaan positif untuk meningkatkan pengetahuan ibadah, pendidikan spiritual anak didik dengan doa kepada Allah. Selain pembiasaan itu, piket bertujuan untuk mendidik karakter anak yang bertanggung jawab, lebih rajin, disiplin, terbiasa hidup bersih dan sehat.¹⁰⁷

Selain pembiasaan sekolah, peserta didik juga berhak berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah hal ini dikuatkan oleh teori Jumakir dan Muhammad Ardansyah bukunya yang berjudul *sekolah ramah anak* bahwa Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar, seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar atau alat peraga, sehingga membantu daya serap peserta didik. Guru

¹⁰⁶ Noneng Sumiaty, "Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung Di Tengah Pandemi Covid-19," 58.

¹⁰⁷ Rosyalia, "Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Mtsn," *El-Islam Vol.4, No 1*, (Januari 2022), 68.

sebagai fasilitator menerapkan proses belajar-mengajar yang kooperatif dan interaktif, baik belajar secara individu maupun kelompok, dan terjadi proses pembelajaran yang partisipatif. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, mendorong dan memfasilitasi peserta didik untuk menemukan cara/jawaban sendiri dalam menghadapi suatu persoalan, Peserta didik dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mengembangkan kompetensi dengan menekankan proses pembelajaran melalui berbuat sesuatu.¹⁰⁸

3. Evaluasi optimalisasi SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berfokus pada evaluasi optimalisasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 1 Kalisat. Evaluasi ini mencakup dua komponen utama, yaitu umpan balik dari peserta didik dan guru terkait penerapan nilai-nilai SRA dalam lingkungan sekolah, serta proses evaluasi dan pengembangan program SRA secara berkelanjutan. Umpan balik tersebut memberikan gambaran mengenai sejauh mana efektivitas implementasi program dalam membentuk karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik. Sementara itu, evaluasi dan pengembangan program dilakukan sebagai bentuk refleksi untuk menyempurnakan kebijakan, kegiatan, dan strategi yang telah diterapkan.

¹⁰⁸ Jumakir End Ardansyah, *Sekolah Ramah Anak*, 5.

Kedua komponen ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa program SRA tidak hanya terlaksana secara administratif, tetapi juga berdampak nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam konteks pendidikan yang inklusif, aman, dan berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan teori stufflebeam dan shinkfield yang dikutip oleh edy jumrio di bukunya menyatakan evaluasi adalah penyediaan informasi yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Adapun pendapat lainnya yang dikemukakan widoyonko yang mengatakan evaluasi merupakan proses menentukan sejauh mana tujuan pendidikan bisa dicapai. Evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi Informasi tersebut bisa berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yakni untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Temuan pertama yaitu umpan balik dari peserta didik dan guru terkait penerapan nilai-nilai SRA dalam lingkungan sekolah. penerapan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap iklim belajar dan perilaku seluruh warga sekolah. Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, serta mendukung perkembangan karakter peserta didik secara holistik.

Dari sisi peserta didik, tercipta peningkatan rasa nyaman, aman, dan dihargai di lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan perilaku yang lebih positif, seperti saling menghormati, tidak membully, menjaga kebersihan, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan peraturan sekolah. Mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sekolah tidak lagi hanya dianggap sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan kebersamaan yang menyenangkan, layaknya rumah kedua bagi mereka.

Sementara itu, guru merasa didukung oleh pendekatan humanis dan partisipatif dalam Program SRA. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka, sehat, dan penuh empati. Guru juga lebih terdorong untuk menjadi teladan dalam bersikap dan berkomunikasi, serta melihat siswa semakin mudah diajak bekerja sama dalam proses belajar maupun dalam menjaga keteraturan kelas. Secara keseluruhan, penerapan Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Kalisat tidak hanya berhasil menumbuhkan nilai-nilai seperti hormat, tanggung jawab, dan empati, tetapi juga memperkuat hubungan antar warga sekolah dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Program ini menunjukkan potensi besar dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung pertumbuhan akademik dan sosial-emosional peserta didik secara berkelanjutan.

Temuan ini selaras dengan teori edy jumrio bukunya yang berjudul pendidikan karakter melalui implementasi program sekolah ramah anak bahwa Kegiatan evaluasi sekolah ramah anak mencakup semangat peserta

didik pada sekolah ramah anak, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, serta prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik, seni dan olahraga.¹⁰⁹

Hal ini juga diperkuat oleh teori Yoyo Zakaria Ansori pendidikan sepanjang sejarahnya di seluruh dunia bertujuan supaya manusia menjadi baik dan cerdas sementara penghormatan dan pertanggungjawaban adalah bentuk moralitas publik yang berlaku secara universal sehingga dapat diajarkan.¹¹⁰

Temuan ini juga selaras dengan penelitian Pratiwi mustath afina yang mengatakan Hasil pelaksanaan program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter siswa adalah siswa yang memiliki karakter unggul, bermoral baik, dan sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa.¹¹¹

Temuan kedua yaitu evaluasi dan pengembangan program SRA di sekolah. penerapan program SRA telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap suasana belajar dan perilaku peserta didik. Lingkungan sekolah menjadi lebih aman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang karakter siswa. Perubahan perilaku peserta didik terlihat dari meningkatnya sikap saling menghormati, kepedulian sosial, tanggung jawab, serta penurunan kasus perundungan. Guru juga menunjukkan peningkatan

¹⁰⁹ Jumrio, *Pendidikan Karakter: Melalui Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak*, 18.

¹¹⁰ Yoyo, et all, "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar," :602.

¹¹¹ Pratiwi,, Lia And Zukhriyan "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar," :65

kesadaran dan kemampuan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih ramah anak, terbuka, dan partisipatif. Evaluasi menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih komunikatif dan mendukung suasana belajar yang sehat. Selain itu, program ini telah mendorong lahirnya berbagai inovasi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.

Sebagai tindak lanjut, sekolah berkomitmen untuk terus mengembangkan program SRA melalui penguatan pelatihan guru, pelibatan orang tua dan komunitas, penyediaan fasilitas pendukung, serta perbaikan sistem monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Harapannya, nilai-nilai yang tertanam melalui program ini tidak hanya menjadi kebijakan internal sekolah, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang positif, berkarakter, dan berdaya guna bagi peserta didik dalam jangka panjang.

Temuan ini selaras dengan teori edy jumrio bukunya yang berjudul pendidikan karakter melalui implementasi program sekolah ramah anak bahwa Kegiatan evaluasi sekolah ramah anak mencakup semangat peserta didik pada sekolah ramah anak, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas,serta prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik, seni dan olahraga.¹¹²

Temuan diatas dikuatkan oleh teori Cross bahwa "*Evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been*

¹¹² Jumrio, *Pendidikan Karakter: Melalui Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak*, 18.

achieved”, yang artinya Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat dari mana suatu tujuan dicapai.¹¹³

Temuan penelitian mengenai dampak positif penerapan Program SRA di SMPN 1 Kalisat, baik dari segi umpan balik peserta didik dan guru maupun dari sisi evaluasi dan pengembangan program, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Edy Jumrio. Dalam teorinya, Jumrio menegaskan bahwa evaluasi program SRA mencakup semangat, sikap, serta pencapaian peserta didik, baik dalam kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SRA telah menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung pembentukan karakter siswa. Ini terbukti dari perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya sikap saling menghormati, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta penurunan kasus perundungan. Hal ini sesuai dengan pemikiran Jumrio bahwa program SRA tidak hanya berdampak pada iklim pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan prestasi dan semangat belajar siswa secara menyeluruh, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik.

Lebih lanjut, evaluasi program di sekolah menunjukkan adanya penguatan dalam interaksi guru-siswa, munculnya inovasi pembelajaran

¹¹³ Suarga, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran, 328

yang berpusat pada peserta didik, dan adanya komitmen sekolah untuk terus mengembangkan program melalui pelatihan guru, pelibatan komunitas, serta perbaikan sistem evaluasi.

Selain itu, temuan ini juga selaras dengan teori Yoyo Zakaria Ansori yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus dibangun di atas nilai dasar hormat dan tanggung jawab. Ansori menyatakan bahwa peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendidik siswa menjadi pribadi etis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan SRA di SMPN 1 Kalisat mendorong interaksi yang lebih humanis dan empatik antara guru dan siswa. Guru menjadi teladan dalam komunikasi yang sehat, serta memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, keterlibatan, dan tanggung jawab dalam lingkungan sekolah. Nilai-nilai seperti hormat, empati, dan tanggung jawab tercermin dalam perilaku mereka, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui SRA tidak hanya menjadi kebijakan administratif, melainkan telah terinternalisasi dalam budaya sekolah sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada temuan yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Kalisat Jember terkait penerapan program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Perencanaan optimalisasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 1 Kalisat dilakukan secara sistematis dan menyeluruh untuk membangun karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik. Hal ini tercermin melalui tiga aspek utama: kebijakan, kegiatan pembiasaan, dan penyediaan sarana prasarana. Kebijakan SRA telah terintegrasi dalam struktur organisasi sekolah, yang melibatkan berbagai pihak seperti guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Kegiatan pembiasaan disusun secara kolaboratif melalui forum diskusi dan rapat guru, serta diterapkan secara konsisten dalam aktivitas harian. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang siswa. Keseluruhan upaya ini menunjukkan komitmen SMPN 1 Kalisat dalam mewujudkan pendidikan yang ramah anak dan berkarakter.

2. Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 1 Kalisat menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab siswa. Penerapan kebijakan dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, didukung oleh penggunaan sarana prasarana yang ramah anak, kegiatan pembiasaan yang terstruktur seperti 3S, pembacaan Al-Qur'an, siraman rohani, dan salat berjamaah, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas. Seluruh elemen ini membentuk budaya sekolah yang positif dan berorientasi pada pemenuhan hak-hak anak.
3. Penerapan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 1 Kalisat Jember terbukti memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter respect (hormat) dan responsibility (tanggung jawab) pada peserta didik. Program ini menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menyenangkan, di mana siswa merasa dihargai, lebih bertanggung jawab, dan percaya diri. Guru juga merasakan peningkatan kualitas interaksi dengan siswa serta lebih terdorong menerapkan pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan empatik. Evaluasi program menunjukkan penurunan kasus perundungan dan meningkatnya keterlibatan siswa dalam menjaga ketertarikan kelas. Ke depan, sekolah berkomitmen mengembangkan program secara berkelanjutan melalui pelatihan guru, pelibatan orang tua, dan

penguatan sarana pendukung, agar SRA menjadi bagian dari budaya sekolah yang membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

B. Saran

1. SMPN 1 Kalisat

SMPN 1 Kalisat diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) melalui penguatan kegiatan pembiasaan yang konsisten, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta pelibatan aktif orang tua dan siswa. Upaya ini penting untuk menjadikan budaya ramah anak sebagai bagian yang menyatu dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

2. Dinas Pendidikan Kab. Jember

Dinas Pendidikan diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dengan memperkuat pelatihan bagi guru serta mendorong replikasi praktik baik dari SMPN 1 Kalisat ke sekolah-sekolah lain. Dukungan dalam bentuk kebijakan dan fasilitas juga penting untuk memastikan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berkarakter dapat terwujud secara merata.

3. Peneliti selanjutnya

Kegunaan penelitian bagi peneliti ialah memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai program SRA dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik, serta menjadi pengalaman berharga dalam penulisan karya ilmiah untuk kesempatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afina, Pratiwi Annisa Mustath, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, and Zuhkhriyan Zakaria. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2023): 66.
- Albi Anggito, J S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: CV Jejak Publisher, 2018.
- Amrina, Wedra Aprison, Zulfani Sesmiarni, Iswantir M, and Adam Mudinillah. "Sekolah Ramah Anak, Tantangan Dan Peluangnya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Globalisasi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6803–12., <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130>.
- Andriyan, Dany, and Syunu Trihantoyo. "Pengelolaan Sekolah Ramah Anak Untuk Meningkatkan Karakter Siswa." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9 (2021): 689–94.
- Ansori, Yoyo Zakaria, Dede Salim Nahdi, And Asep Heri Saepuloh, "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* Vol. 7, No. 3, (2021), 601. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1120>.
- Boeriswati, Endry, *Sosial Emosi Dalam Pembelajaran*. Jawa barat: CV ADANU ABIMATA, 2024.
- Daryono, soewarto Hardhienata, and Rita Retnowati. *Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2023.
- Dewi, Vemmi Kesuma, Denok Sunarsi, And Ahmad Khoiri, *Pendidikan Ramah Anak*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Edy, Jumrio. *Pendidikan Karakter: Melalui Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Fathurrohman, " Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Thomas Lickona dalam Persepektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif)," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2 (Desember, 2020):194. <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/tarbawi.v5i2.6576?domain=https://syekhnurjati.ac.id>.
- Hikmah, "Teladan Tanggung Jawab Umar bin Khattab kepada Rakyatnya," 5 April 2023, [https://kemenag.go.id/hikmah/teladan-tanggung-jawab-umar-bin-khattab-kepadarakyatnyaP4VBw#:~:text=\(HR%20Bukhari\).,Hadits%20ini%20mene](https://kemenag.go.id/hikmah/teladan-tanggung-jawab-umar-bin-khattab-kepadarakyatnyaP4VBw#:~:text=(HR%20Bukhari).,Hadits%20ini%20mene)

[gaskan%20bahwa%20kita%20semua%20adalah%20pemimpin..seluruh%20a
nggota%20keluarganya%2C%20dan%20seterusnya](#)

- Hidayatun, Nur, Ranti Fadhila Simatupang, Shofiyatul af-idah, "Penerapan Adab-Adab Akhlak Pada Zaman Rasulullah," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* Vol.1, No.2 (April 2023): 33, <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1054>.
- Inniyah, S. *Pelaksanaan Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Menengah Pertama*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Intan Sari, Arrum, Muhammad Syaifuddin, and Tuti Andriani. "Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan." *Jurnal Ilmu Multidisplin* Vol. 1, no. 4 (2023).
- Jumakir and Ardansyah Muhammad, *Sekolah Ramah Anak*. medan : umsu press, 2024.
- Junaidi Dan Zuhdan Kun Prasetyo, "Pengaruh Subject Specific Pedagogy Tematik Terhadap Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* , Tahun V, Nomor 1, (April, 2015), 26.
- Kasiyan. "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny." *Imaji* vol. 13, no. 1 (2015): 1–12.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Pelangi Terjemah & Tajwid Warna*, Jakarta Pusat: Al Mubarak, 2021.
- Kesuma, Dharma, Triatna Cepi, Permana Johar. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. PT REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG: Bandung, 2013.
- Kurniyawan, Moh. Dwi, Sultoni, and Asep Sunandar. "Manajemen Sekolah Ramah Anak." *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* vol. 3, no. 2 (2020), <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i22020p192>.
- Lickona, T. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Magdalena, Ina, Romita Umayyah Hadi, Sarah Delilah, and Erika Puspita Dewi. "Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Negeri Cikokol 4." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* vol. 2, no. 3 (2020): 439–52.
- Mahendra, Yasinta, Ulin Nuha, Rina Suryani, Vinka Agyus, " Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Transformasi Abad 21," *Seminar Nasional Pendidikan*, (Edisi Oktober 2019): 189, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>

- Mukhid, Abd. ,”Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an,” Nuansa, Vol. 13 No. 2 (Juli – Desember 2016): 323, <https://doi.org/10.19105/nuansa.v13i2.1102>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creatif, 2023.
- Ningrum, Dian purbo, Wahyudin, “Sekolah Ramah Anak Sebagai Perwujudan Harapan Bangsa.” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* vol. 1, no. 3 (2023): 171–78, <https://doi.org/10.59581/jipsosohum-widyakarya.v1i3.857>.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- Pangesti, Qo-Idah Ariq, Arif Rahman, and Pudyas Tataquna Raniya. “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik Pada SMP Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta .” *Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan* vol. 4, no. 1 (2023): 1404–13.
- Rattu, Praysi Nataly, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe. “Optimalisasi Budaya Organisasi.” *Jurnal Governance* vol. 2, no. 1 (2022): 1–9.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* vol. 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1120>.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Rosyalia, and Jumari. “Dengan Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Mtsn,” *Jurnal El-islam* Vol.4 No.1. (2022), <https://doi.org/10.33752/el-islam.v4i1.3231>.
- Sakti, Bayu Purbha, ”Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Magistra* No. 101 Th. XXIX, (September 2017), 7.
- Sekretariat Negara Indonesia. Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- SMP Negeri 1 Kalisat,” Pofil, di akses 17 Januari 2025,” <https://Smpn01kalisat.Blogspot.Com/P/Profil.Html>.
- Sowiyah. *Manajemen Sekolah Ramah Anak: Teori & Praktik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2020.
- Saleh, M. Nurul Ikhsan, “Menghadirkan Sekolah Islam Ramah Anak”, 25-11-2024 <https://fis.uui.ac.id/blog/2024/11/25/sekolah-ramah-anak-berbasis-islam-dan-ramah-anak/>

- Suarga,” Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran,” *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 8 No. 2 (2019): 328. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.12344>.
- Sumiaty, Noneng. “Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, Vol 3 No 04, (Edisi Desember 2021): 58.
- Silmi, Nizamuddin, Bambang Kurniawan, Muhamad Subhan, “Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen,” Januari: *Journal of Student Research* Vol. 2 No. 1 (2024): 108, <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>.
- Salim, Nur Agus, Nur Agus Salim, Akbar Avicenna, Suesilowati, Eka Afrida Ermawati, Maru Mary Jones Panjaitan, Aprilia Divi Yustita, Siti Saodah, Susanti, Agung Nugroho Catur Saputro, Titik Pitriani Muslimin, David Soputra, Hana Lestari, Ika Yuniwati, Tri Suhartati, Ifit Novita Sari, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sari, Sri Wulan, Ahmad Darlis , Fauzul Azmi Purba, Siti Zahra, Gadis Ayuni Putri."Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (Analisis Dampaknya Terhadap Pengalaman Beragama)," *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* Vol. 10 No. 01 (2024), 51, <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v10i01.1775>.
- Tsauri, Sofyan, *PENDIDIKAN KARAKTER: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember, 2015.
- Toron, Vinsensius Bawa. *Pendidikan Karakter*, Sulawesi selatan: CV. Ruang Tentor, 2024.
- Tusriyanto, “Pengembangan Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* vol. 5, no. 01 (2020): 12.
- Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti. “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15.” *Fondatia* vol. 4, no. 1 (2020): 158–79.
- Vemmi, Kesuma Dewi, Denok Sunarsi, and Ahmad Khoiri. *Pendidikan Ramah Anak*. Surabaya:Cipta Media Nusantara, 2021.
- Wanto, Alfi Haris. “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City.” *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* vol. 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.
- Wibowo, Muhammad Zusril, “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (Jubpi)* Vol.1, No.1 (Februari, 2023),79.

- Wilinny, Chrissyca Halim, Sutarno Sutarno, Ngajudin Nugroho, and Fauzi Akbar Maulana Hutabarat. "Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan." *Jurnal Ilmiah Simantek* vol. 3, no. 1 (2019): 1– 6.
- Yembise, Yohana Susana, *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2015
- Zulfiana, Widya Kusumaningsih, and Rosalina BR Ginting. "Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa Di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 1 (2024): 313–21, <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.219>.
- Zein, Achyar, *Ayat-ayat Al-quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*,(Medan:LPPPI, 2017),6



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dela Mudmahillah Tul Ma'dilah
 NIM : 212101030027
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dela mudmahillah Tul Ma'dilah

NIM 212101030027

Lampiran 2

Matriks Penelitian

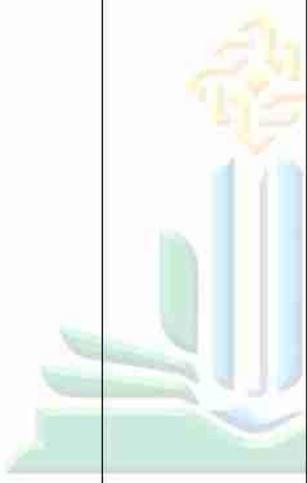
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Optimalisasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Dalam Mengembangkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember	<ol style="list-style-type: none"> Optimalisasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Mengembangkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi Menganalisis meembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> Kebijakan terkait SRA Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik Kondisi fasilitas kelas/sekolah dalam Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> Penerapan kebijakan terkait SRA Penggunaan fasilitas kelas/sekolah dalam menunjang 	<ol style="list-style-type: none"> Primer: <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Wakil kepala sekolah KaBag. Kurikulum Ketua pelaksana SRA/ guru BK Guru BK Peserta Didik Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Teknik Triangulasi data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana optimalisasi perencanaan program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember? Bagaimana optimalisasi pelaksanaan program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat

		<p>kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik.</p> <p>d. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran</p> <p>3. Evaluasi</p> <p>a. Evaluasi dan pengembangan SRA</p> <p>b. Menetapkan instrument terkait pembentukan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik</p>		<p>dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember?</p> <p>3. Bagaimana optimalisasi evaluasi program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 kalisat jember?</p>
--	--	---	--	---

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	Obyek/Kegiatan/program yang Diamati	CATATAN OBSERVASI
Optimalisasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Dalam Mengembangkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember	<ol style="list-style-type: none"> Optimalisasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Mengembangkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi Menganalisis meembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan: <ol style="list-style-type: none"> Kebijakan terkait SRA Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik Kondisi fasilitas kelas/sekolah dalam Pelaksanaan : Penerapan kebijakan terkait SRA Penggunaan Sarana dan Prasarana <ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Kebijakan SRA dalam Struktur Organisasi Sekolah. Perencanaan Kegiatan Pembiasaan untuk Pengembangan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab. Penyediaan Fasilitas di SMPN 1 Kalisat Pelaksanaan Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 1 Kalisat Penggunaan fasilitas kelas/sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran. 	

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>pembiasaan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik.</p> <p>Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran</p> <p>Evaluasi : Umpan balik peserta didik dan guru dalam penerapan program sekolah ramah anak.</p> <p>3. Evaluasi dan pengembangan program SRA</p> <p>Menetapkan instrument terkait pembentukan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik</p>	<p>Kegiatan Pembiasaan (3S, pembacaan Al-Qur'an, siraman rohani, shalat berjamaah)</p> <p>Partisipasi Peserta Didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Evaluasi Evaluasi Dampak Program Sekolah Ramah Anak (SRA)</p> <p>Evaluasi Dampak Program Sekolah Ramah Anak (SRA)</p>	
--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	METODE PENELITIAN
Optimalisasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Dalam Mengembangkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak (Sra) 2. Mengembangkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kebijakan terkait SRA b. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik c. Kondisi fasilitas kelas/sekolah. 2. Pelaksanaan : <ol style="list-style-type: none"> a. Penerapan kebijakan terkait SRA b. Penggunaan fasilitas kelas/sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran. c. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan: <ol style="list-style-type: none"> b. Kebijakan terkait SRA. c. Perencanaan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik. d. Penyediaan sarana dan prasarana. 2. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Penerapan kebijakan terkait SRA b. Penggunaan fasilitas kelas/sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran. c. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan untuk 	Wawancara semi terstruktur dengan Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, KaBag. Kurikulum, Ketua pelaksana SRA/ guru BK, Guru BK, dan Peserta Didik

		<p>mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik.</p> <p>d. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran</p> <p>3. Evaluasi :</p> <p>a. Umpan balik peserta didik dan guru dalam penerapan program sekolah ramah anak.</p> <p>b. Evaluasi dan pengembangan program SRA</p> <p>c. Menetapkan instrument terkait pembentukan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik</p>	<p>mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik</p> <p>d. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran</p> <p>3.Evaluasi</p> <p>a. Umpan balik peserta didik dan guru dalam penerapan program sekolah ramah anak.</p> <p>b. Evaluasi dan pengembangan program SRA</p>	
--	--	---	---	--

LAMPIRAN 5**TRANSKIP WAWANCARA**

Narasumber : Hadrianus Sulistiyahadi, S.Pd., M.M

Tanggal : 15 Januari 2025

Tempat : SMPN 1 Kalisat

Nama	Pertanyaan - Jawaban
Dela Mudmahillah Tul. M.	Seberapa penting sekolah menganggap program Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Kalisat ini?
Hadrianus Sulistiyahadi, S.Pd., M.M. – Kepala Sekolah	Kami melihat kebijakan Sekolah Ramah Anak sebagai hal yang sangat penting karena sekolah bukan hanya tempat belajar akademik, tapi juga tempat membentuk karakter dan memberikan perlindungan bagi anak-anak. Dengan adanya kebijakan ini, kami berusaha menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan seluruh potensi peserta didik di sekolah ini
Dela Mudmahillah Tul. M.	Apa rencana ke depan sekolah dalam mengembangkan dan memperkuat implementasi Program Sekolah Ramah Anak?
Hadrianus Sulistiyahadi, S.Pd., M.M. – Kepala Sekolah	Ke depan, kami berencana melibatkan lebih banyak pihak, termasuk orang tua, dalam upaya penguatan karakter dan pengawasan bersama terhadap implementasi program. Kami juga berupaya untuk menyediakan lebih banyak ruang ekspresi bagi siswa, seperti forum kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan nilai toleransi, serta pelatihan bagi guru untuk memahami pendekatan pembelajaran yang lebih ramah anak

Narasumber : Iba susanti, S.Pd.

Tanggal : 15 Januari 2025

Tempat : SMPN 1 Kalisat

Nama	Pertanyaan - Jawaban
Dela Mudmahillah Tul. M.	Apakah Sekolah ini mempunyai struktur khusus untuk program SRA?
Iba susanti, S.Pd. - Ketua pelaksana SRA/ guru BK	Ya, kami membentuk struktur organisasi khusus bernama (Tim Sekolah Ramah Anak). Tim ini terdiri dari perwakilan guru, staf tata usaha, petugas kebersihan, wali kelas, dan juga kami melibatkan perwakilan siswa melalui OSIS.

Dela Mudmahillah Tul. M.	Apa bentuk komitmen sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung program Sekolah Ramah Anak?
Iba susanti, S.Pd. - Ketua pelaksana SRA/ guru BK	Untuk mendukung program Sekolah Ramah Anak, sekolah kami berkomitmen menyediakan sarana dan prasarana yang baik dan layak bagi seluruh peserta didik. Kami telah memiliki berbagai fasilitas penunjang seperti perpustakaan, ruang UKS, lapangan bermain, pentas seni, musholla, ruang laboratorium, koperasi sekolah, dan toilet yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan. Semua fasilitas ini kami siapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa.
Dela Mudmahillah Tul. M.	Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kebijakan Sekolah Ramah Anak?
Iba susanti, S.Pd. - Ketua pelaksana SRA/ guru BK	Tantangannya adalah mengubah mindset sebagian guru dan staf yang masih memegang pola pikir lama dalam mendidik. Juga, yang menjadi tantangan tersendiri dalam membangun karakter para siswa yaitu sulit nya membangun karena para siswa memiliki karakter berbeda-beda yang sudah dibawa dari lingkungan luar sekolah. jadi, kita harus benar-benar teliti dalam melaksanakan kebijakan program SRA ini.

Narasumber : Arini Nazmi Alfionita, S.Pd.

Tanggal : 21 januari 2025

Tempat : SMPN 1 Kalisat

Nama	Pertanyaan - Jawaban
Dela Mudmahillah Tul. M.	Apakah sekolah ini sudah menerapkan kebijakan SRA?
Arini Nazmi Alfionita, S.Pd. - KaBag. Kurikulum	Ya mbak, di SMPN 1 Kalisat ini telah menerapkan kebijakan SRA dengan salah satu implementasinya yaitu melalui pembentukan struktur dari SRA sendiri yang nantinya ada tugas masing-masing sesuai struktur tersebut
Dela Mudmahillah Tul. M.	Apakah terdapat kegiatan pembiasaan yang tertuang dalam kurikulum di SMPN 1 Kalisat ini?
Arini Nazmi Alfionita, S.Pd. - KaBag. Kurikulum	Untuk pembiasaan yang ada sudah tertuang di kurikulum mbak, dan kurikulum yang saat ini SMPN 1 Kalisat gunakan yaitu Kurikulum Merdeka. pembiasaan tersebut sudah mengarah ke program SRA, dengan harapan pembiasaan tersebut dapat menjadi perantara berhasilnya program SRA dan dapat membangun

	karakter peserta didik.
Dela Mudmahillah Tul. M.	Untuk program SRA sudah diterapkan di sekolah ini, bagaimana proses penerapan kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) dilakukan di SMPN 1 Kalisat?
Arini Nazmi Alfionita, S.Pd. - KaBag. Kurikulum	Sudah, sudah diterapkan. Dalam hal ini kami sudah berupaya terkait dengan penerapan SRA ini. Penerapan kebijakan SRA di sekolah kami dimulai dengan membangun pemahaman bersama tentang pentingnya melindungi hak-hak anak. Kami melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, guru, tenaga kependidikan, bahkan sampai ke siswa. bahwa sekolah harus menjadi tempat yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Semua kebijakan kami arahkan pada perlindungan dan penghormatan terhadap anak.
Dela Mudmahillah Tul. M.	Bagaimana strategi sekolah agar penggunaan fasilitas dapat terus mendorong semangat belajar dan kebahagiaan siswa?
Arini Nazmi Alfionita, S.Pd. - KaBag. Kurikulum	Dalam pembelajaran, Misalnya, dalam pembelajaran tematik, kami sering menggunakan alat peraga atau media pembelajaran visual yang sudah disiapkan sekolah. Selain itu yang sudah dilakukan oleh bapak ibu guru memanfaatkan teknologi di dalam kelas memberikan materi menggunakan layar lcd/proyektor. Kalo di perpustakaan mungkin anak” sekedar membaca dan terkait fasilitas untuk bermain seperti bola dan lainnya kami juga sediakan demi kenyamanan peserta didik juga. Untuk fasilitas yang disediakan sekolah biasanya peserta didik itu sangat senang kalau sudah menggunakannya.
Dela Mudmahillah Tul. M.	Apakah pembelajaran di luar kelas pernah dilakukan di sekolah, dan bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran tersebut?
Arini Nazmi Alfionita, S.Pd. - KaBag. Kurikulum	Kalo pembelajaran diluar kelas itu hanya beberapa guru saja yang melaksanakan, tapi tetap di dalam lingkup sekolah. Misal Pelajaran seni budaya ada kegiatan melukis, nanti itu biasanya di luar kelas di halaman sekolah dan ada guru lain juga yang melakukan pembelajaran diluar. Dengan tujuan anak-anak agar memiliki inspirasi lebih jika berada diluar kelas. Anak-anak senang ketika melaksanakan pembelajaran diluar kelas, mereka aktif dalam proses pembelajaran.

Narasumber : Ainun Norma Aida, S. Sos.

Tanggal : 14 Februari 2025

Tempat : SMPN 1 Kalisat

Nama	Pertanyaan - Jawaban
Dela Mudmahillah Tul. M.	Bagaimana proses perumusan kegiatan pembiasaan di sekolah ini dilakukan?
Ainun Norma Aida, S. Sos. - Guru BK	Kegiatan pembiasaan itu dihasilkan dari rapat para guru, guru-guru memberikan masukan di dalam rapat, dan nanti kami sepakati bersama-sama mengambil keputusan bersama pembiasaan apa yang nanti nya akan diterapkan pada anak-anak di sekolah. Kegiatan yang kami sepakati ada beberapa kegiatan, pembiasaan pagi menyambut siswa dengan 3S (senyum, salam, sapa), pembiasaan di pagi hari pembacaan ayat suci al-qur'an dengan asmaul husna, pembiasaan siraman rohani oleh guru kepada peserta didik, dan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah. Untuk saat ini kegiatan pembiasaan itu yang kami terapkan ke anak-anak.
Dela Mudmahillah Tul. M.	Bagaimana cara sekolah dalam memberikan kenyamanan kepada siswa?
Ainun Norma Aida, S. Sos. - Guru BK	Selain penyediaan kelas yang rapi dan nyaman, Sekolah juga memberi kebebasan bagi kami dan siswa untuk menghias kelas sesuai kreativitas masing-masing. Hal ini membuat siswa merasa lebih memiliki kelas mereka. Selain itu, melalui kegiatan seperti piket kelas dan menjaga kebersihan bersama, mereka belajar bertanggung jawab, bekerja sama, dan peduli terhadap lingkungan.
Dela Mudmahillah Tul. M.	Kegiatan pembiasaan apa saja yang diterapkan sekolah setiap hari dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada peserta didik?
Ainun Norma Aida, S. Sos. - Guru BK	Beberapa kegiatan pembiasaan utama yang kami laksanakan antara lain: 3S (Senyum, Salam, Sapa) setiap pagi ketika siswa datang ke sekolah. Guru dan staf menyambut siswa dengan hangat di gerbang. Ini menumbuhkan sikap saling menghargai, membiasakan siswa untuk bersikap sopan, dan menghormati orang lain. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini membentuk suasana religius, melatih kedisiplinan, dan memperkuat tanggung jawab spiritual siswa. Siraman rohani oleh guru, biasanya dilakukan setiap pekan. Guru memberikan nasihat dan pesan moral kepada siswa. Ini membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai

	seperti menghormati orang tua, guru, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Dan juga Shalat Dzuhur berjamaah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan kewajiban agama, tetapi juga melatih tanggung jawab siswa untuk menjalankan ibadah tepat waktu dan menjaga ketertiban dalam kegiatan Bersama.
Dela Mudmahillah Tul. M.	Apakah ada program atau lomba yang melibatkan siswa dalam menata dan menjaga kebersihan kelas?
Ainun Norma Aida, S. Sos. - Guru BK	Iyaa ada, biasanya pada setiap semester itu ada dari tim kesiswaan itu mengadakan lomba, semacam lomba antar kelas untuk mendekorasi kelasnya masing”. Jadi, selain dekorasi itu juga struktur kelas kemudian jadwal piket Pelajaran itu harus ada di masing” kelas. Jadi, biasanya dijadikan lomba dari tim kesiswaan sehingga anak’ punya semangat untuk bisa juara akhirnya kelasnya bisa bersih bisa rapi dan sesuai dengan keinginan mereka dan nyaman untuk pembelajaran. Peserta didik sangat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kelas/sekolah. Karena memang untuk kenyamanan peserta didik mereka tau prosesnya seperti apa jadi kelasnya dibuat seperti ini nyaman masalah kebersihan juga mereka ikut andil di setiap harinya. Berperan penting, malah lebih banyak dari peserta didik karena yang menempati kelasnya kan mereka jadi mereka tau kondisi kelasnya harus bersih harus rapi seperti itu. Mungkin dari bapak ibu guru atau wali kelas hanya sebatas mengingatkan memberikan masukan kepada mereka.
Dela Mudmahillah Tul. M.	Bagaimana pengaruh Program Sekolah Ramah Anak (SRA) terhadap tumbuhnya rasa tanggung jawab pada peserta didik?
Ainun Norma Aida, S. Sos. - Guru BK	Program SRA ini mendorong tumbuhnya tanggung jawab, seperti menjaga kebersihan kelas, mengikuti peraturan dengan kesadaran sendiri, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman membuat mereka lebih terbuka dan aktif dalam proses pembelajaran. Kami sebagai pendidik juga lebih terdorong untuk menjadi teladan dalam bersikap dan mendukung pengembangan karakter mereka secara holistik.
Dela Mudmahillah Tul. M.	Apakah ada perubahan terkait kasus perundungan sejak diterapkannya Program Sekolah Ramah Anak di sekolah?
Ainun Norma Aida, S. Sos. - Guru BK	Kami juga mencatat adanya penurunan laporan kasus perundungan dari waktu ke waktu. Jika sebelumnya dalam satu semester bisa ada beberapa kasus yang

	masuk ke kami, sekarang hampir tidak ada laporan seperti itu. Ini menunjukkan bahwa program Sekolah Ramah Anak mulai efektif dalam menanamkan nilai-nilai empati, saling menghargai, dan anti-kekerasan kepada peserta didik.
--	---

Narasumber : Nina Tisna W, S. Pd.

Tanggal : 21 februari 2025

Tempat : SMPN 1 Kalisat

Nama	Pertanyaan - Jawaban
Dela Mudmahillah Tul. M.	Bagaimana prinsip dasar Sekolah Ramah Anak diterapkan dalam perencanaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Kalisat?
Nina Tisna W, S. Pd. - Wakil Kepala Sekolah	Perencanaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Kalisat kami sesuaikan dengan prinsip dasar Sekolah Ramah Anak, yaitu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang siswa. Dalam rapat tim manajemen sekolah, kami mengidentifikasi kebutuhan fasilitas yang relevan untuk menunjang kegiatan pembiasaan, seperti ruang ibadah, sudut literasi, papan informasi karakter, dan area bermain yang ramah anak. Perencanaan ini kami susun bersama dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan tim guru.
Dela Mudmahillah Tul. M.	Apa saja langkah konkret yang telah dilakukan sekolah untuk mendukung penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA)?
Nina Tisna W, S. Pd. - Wakil Kepala Sekolah	Banyak hal yang sudah kami lakukan. Misalnya, kami memiliki aturan tegas mengenai zero tolerance terhadap kekerasan, baik fisik maupun verbal. Selain itu, kami menyediakan ruang konseling, membentuk tim SRA, dan rutin melakukan evaluasi terhadap lingkungan sekolah. Kami juga menyusun tata tertib yang bersifat mendidik, bukan menghukum. Guru-guru dilatih untuk menggunakan pendekatan yang positif dalam mendidik siswa. dan ini mbak tidak lepas dari itu, yang Namanya penerapan pasti ada tantangannya tersendiri. Dalam hal ini kami bekerja sama agar tantangan tersebut dapat dilewati Bersama-sama.
Dela Mudmahillah Tul. M.	Apa saja program pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik?
Nina Tisna W, S. Pd. - Wakil Kepala Sekolah	Beberapa program yang sudah berjalan, antara lain: Shalat berjama'ah, siraman rohani dan pembacaan al-

	Qur'an dipagi hari, serta Gerakan 3S (salam, senyum, sapa) dalam menyambut siswa.
Dela Mudmahillah Tul. M.	Apa harapan sekolah kedepan dalam penerapan kebijakan SRA ini?
Nina Tisna W, S. Pd. - Wakil Kepala Sekolah	Kami berharap struktur kepengurusan ini bisa lebih diperkuat. Kami juga ingin melibatkan lebih banyak partisipasi dari orang tua dan komunitas sekitar agar nilai-nilai SRA bisa menyatu dengan budaya Masyarakat. Dengan hal itu kami berharap bisa lebih mudah dalam membangun karakter para peserta didik di sekolah ini.

Narasumber : Heru Mukti Wicaksono

Tanggal : 25 April 2025

Tempat : SMPN 1 Kalisat

Nama	Pertanyaan - Jawaban
Dela Mudmahillah Tul. M.	Apakah sekolah menyediakan fasilitas dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dan non-akademik di SMPN 1 Kalisat?
Heru Mukti Wicaksono, S.Pd. – Bag. Sarpras	Ya, kami menyediakan fasilitas yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan non-akademik. Misalnya, perpustakaan digunakan untuk mendukung literasi siswa, aula untuk kegiatan pembinaan dan upacara, serta lapangan bermain untuk aktivitas fisik dan interaksi sosial anak-anak. Ruang UKS kami siapkan agar siswa yang kurang sehat bisa langsung ditangani, dan laboratorium kami gunakan untuk praktik pembelajaran yang lebih aplikatif. Kami juga terus berupaya merawat dan meningkatkan kualitas sarana agar tetap mendukung suasana sekolah yang ramah anak.
Dela Mudmahillah Tul. M.	Sejauh mana sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kenyamanan dan semangat belajar siswa?
Heru Mukti Wicaksono, S.Pd. – Bag. Sarpras	Menurut saya sarana dan prasarana memang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan semangat belajar siswa. Ketika ruang kelas tertata rapi, bersih, dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti papan tulis interaktif, alat peraga, serta sudut baca, suasana belajar jadi lebih menyenangkan.

Narasumber : Iba susanti, S.Pd.

Tanggal : 25 April 2025

Tempat : SMPN 1 Kalisat

Nama	Pertanyaan - Jawaban
Dela Mudmahillah Tul. M.	Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas?
Iba susanti, S.Pd. - Ketua pelaksana SRA/ guru BK	Secara umum, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sudah bisa dikatakan baik. Mereka mulai aktif dalam kegiatan diskusi, bertanya jika belum paham, dan ikut terlibat dalam tugas kelompok. Kami juga mendorong mereka untuk berani menyampaikan pendapat agar rasa percaya diri mereka tumbuh. Meskipun masih ada beberapa siswa yang cenderung pasif, kami berusaha melibatkan mereka melalui pendekatan personal dan metode pembelajaran yang lebih interaktif.
Dela Mudmahillah Tul. M.	Bagaimana dampak penerapan Program Sekolah Ramah Anak terhadap perilaku dan sikap peserta didik di sekolah?
Iba susanti, S.Pd. - Ketua pelaksana SRA/ guru BK	Penerapan Program Sekolah Ramah Anak telah membawa perubahan positif dalam perilaku peserta didik di sekolah kami. Anak-anak kini lebih sadar akan pentingnya saling menghormati, baik kepada guru, teman sebaya, maupun staf sekolah. Kami melihat peningkatan dalam sikap sopan santun saat berbicara dan bekerja sama.
	Bagaimana proses evaluasi Program Sekolah Ramah Anak dilakukan di sekolah, dan apa hasil dari evaluasi tersebut?
Iba susanti, S.Pd. - Ketua pelaksana SRA/ guru BK	Kami melakukan evaluasi pada tiap semester. Evaluasi ini biasanya dilakukan melalui pengamatan langsung di kelas, dan diskusi antar guru. Dari hasil evaluasi tersebut, kami melihat adanya peningkatan dalam beberapa aspek penting, salah satunya adalah komunikasi antara siswa dan guru. Anak-anak sekarang lebih terbuka dan tidak takut untuk menyampaikan pendapat atau menceritakan masalah yang mereka hadapi. Ini merupakan hal yang sangat positif karena menunjang proses pembelajaran yang sehat dan mendidik.

Narasumber : Reviatul

Tanggal : 16 Mei 2025

Tempat : SMPN 1 Kalisat

Nama	Pertanyaan - Jawaban
Dela Mudmahillah Tul. M.	Bagaimana pengalamanmu sebagai siswa setelah diterapkannya Program Sekolah Ramah Anak di sekolah ini?
Reviatul	Saya merasa lebih nyaman belajar di sekolah karena sekarang suasananya lebih menyenangkan dan semua orang saling menghargai. Guru-guru juga lebih memahami perasaan kami. Saya jadi belajar bagaimana menghormati teman, tidak membully, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Sekarang saya terbiasa merapikan tempat duduk, membuang sampah pada tempatnya, dan membantu teman yang kesulitan. Rasanya sekolah bukan cuma tempat belajar pelajaran, tapi juga tempat belajar jadi orang yang lebih baik.

Narasumber : Akhdan

Tanggal : 16 Mei 2025

Tempat : SMPN 1 Kalisat

Nama	Pertanyaan - Jawaban
Dela Mudmahillah Tul. M.	Apa yang kamu rasakan setelah sekolah menerapkan Program Sekolah Ramah Anak?
Akhdan	Sejak sekolah kami menerapkan Program Sekolah Ramah Anak, saya merasa lebih senang dan nyaman berada di sekolah. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena guru-guru lebih perhatian dan memahami perasaan kami. Kami diajak untuk saling menghargai, tidak membully, dan belajar menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.

Narasumber : Farisa

Tanggal : 16 Mei 2025

Tempat : SMPN 1 Kalisat

Nama	Pertanyaan - Jawaban
Dela Mudmahillah Tul. M.	Bagaimana perasaanmu terhadap lingkungan sekolah sejak diterapkannya Program Sekolah Ramah Anak?
Farisa	Di sekolah ini, saya merasa aman untuk menjadi diri sendiri, berpendapat, dan belajar bersama teman-teman tanpa takut diejek. Program ini benar-benar membuat sekolah terasa seperti rumah kedua yang menyenangkan dan mendidik.

Narasumber : Delan

Tanggal : 16 Mei 2025

Tempat : SMPN 1 Kalisat

Nama	Pertanyaan - Jawaban
Dela Mudmahillah Tul. M.	Bagaimana peran guru dalam mendorong siswa untuk berani berpendapat dan saling menghargai di kelas?
Delan	Dulu saya agak takut menyampaikan pendapat karena khawatir salah atau ditertawakan. Tapi sekarang, guru sering mengajak kami berdiskusi dan bilang kalau pendapat siapa pun itu penting. Saya jadi lebih percaya diri, berani bicara di depan kelas, dan juga lebih menghargai pendapat teman. Sekarang kami juga lebih kompak karena diajarkan untuk saling mendukung, bukan saling menjatuhkan.

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://flik.uinkhas-jember.ac.id](http://flik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10128/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat

Krajan II Kalisat Kec. Kalisat Kab. Jember Prov. Jawa timur kode pos 68193

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030027
Nama : DELA MUDMAHILLAHTUL MA'DI
Semester : Semester Tujuh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "OPTIMALISASI MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RESPECT (HORMAT) DAN RESPONSIBILITY (TANGGUNG JAWAB) PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KALISAT JEMBER" selama 140 (seratus empat puluh hari) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hadrianus Sulistyahadi, S.Pd., M.M.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Januari 2025

Dekan,
Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 7

Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 1 KALISAT

Jl. Diponegoro No. 52, Kalisat, Jember, Jawa Timur 68193
 Telepon (0331) 591081, email : smpn01kalisat@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.5.3/035/35.09.310.10.20523881/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

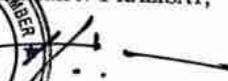
N a m a : Hadrianus Sulistiyahadi, S.Pd.,M.M.
 N I P : 19650914 198703 1 006
 Pangkat / Gol. : Pembina Utama Muda / IVc
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Negeri 1 Kalisat

Menerangkan bahwa :

N a m a : **DELA MUDMAHILLAHTUL MA'DI**
 NIM : 212101030027
 Program Study : S1- MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Alamat : Jl. Mataram No. 01 Mangli – Jember

Telah melaksanakan kegiatan penelitian/riset di SMP Negeri 1 Kalisat Kec. Kalisat Kab. Jember selama 60 hari mengenai "OPTIMALISASI MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RESPECT (HORMAT) DAN RESPONSIBILITY (TANGGUNG JAWAB) PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KALISAT JEMBER".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Mei 2025.
 Kepala SMPN 1 KALISAT,

 Hadrianus Sulistiyahadi, S.Pd.,M.M.
 Pembina Utama Muda . IV/c
 NIP. 19650914 198703 1 006



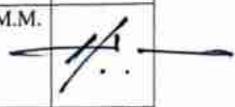
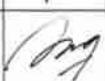
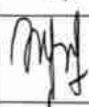
Lampiran 8

**Jurnal Kegiatan Penelitian Mahasiswa
Di SMPN 1 Kalisat Jember**

**Jurnal Kegiatan Penelitian
Di SMP Negeri 1 Kalisat Jember**

Jurnal Kegiatan Penelitian

*Judul: Optimalisasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak (SRA)
Dalam Mengembangkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik
Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember*

No.	Hari/Tanggal Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Nama Informan	TTD
1.	15 Januari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian, wawancara, sekaligus observasi	Hadrianus Sulistiyahadi, S.Pd., M.M. (Kepala sekolah)	
2.	21 Januari 2025	Observasi, wawancara, dokumentasi	Arini nazmi alfionita, S.Pd. (Bag. Kurikulum)	
3.	15 Januari 2025	Observasi, wawancara, dokumentasi	Iba susanti, S.Pd. (Ketua pelaksana SRA dan Guru BK)	
4.	14 Februari 2025	Observasi, wawancara, dokumentasi	Ainun Norma Aida, S. Sos (Guru BK)	
5.	21 Februari 2025	Observasi, wawancara, dokumentasi	Nina Tisna W, S. Pd (Wakil Kepala sekola utara)	
6.	25 April 2025	Observasi, wawancara, dokumentasi	Iba susanti, S.Pd. (Ketua pelaksana SRA dan Guru BK)	
7.	25 April 2025	Observasi, wawancara, dokumentasi	Heru mukti wicaksono, S.Pd. (Bag. Sarpras)	
8.	16 Mei 2025	Observasi, wawancara, dokumentasi	Reviatul (Peserta didik)	
9.	16 Mei 2025	Observasi, wawancara, dokumentasi	Akhdan (Peserta didik)	
10.	16 Mei 2025	Observasi, wawancara, dokumentasi	Farisa (Peserta didik)	
11.	16 Mei 2025	Observasi, wawancara, dokumentasi	Delan (Peserta didik)	

Lampiran 9

Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Dela Mudmahillah Tul Ma'dilah

NIM : 21210103027

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Karya Ilmiah : Optimalisasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Dalam Mengembangkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 20,8%

bab I: 21%

bab II: 30%

bab III: 28%

bab IV: 24%

bab V: 1%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2025

Penanggung Jawab Cek Plagiasi

FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novenda, S.Sos.I., M.Pd.)
 Nip. 198308112023212019

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

Lampiran 10

Dokumentasi

No.	Keterangan	Gambar
1	2	3
1.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan Bapak Hadrianus Sulistiyahadi, S.Pd., M.M. selaku Kepala sekolah di SMPN 1 Kalisat	
2.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan oleh Ibu Iba susanti, S.Pd. selaku Guru BK sekaligus ketua Tim pelaksana program SRA di SMPN 1 Kalisat	
3.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan Ibu Arini nazmi alfionita, S.Pd. selaku bagian kurikulum di SMPN 1 Kalisat	
4.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan Ibu Ainun Norma Aida, S. Sos selaku Guru BK di SMPN 1 Kalisat	

1	2	3
5.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan Ibu Nina Tisna S.Pd selaku Wakil Kepsek di SMPN 1 Kalisat	
6.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan Bapak Heru mukti wicaksono, S.Pd. selaku bagian sarana prasarana di SMPN 1 Kalisat	
7.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan Reviatul, Akhdan, Farisa, dan Delan di SMPN 1 Kalisat	
9.	Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Kalisat	
10.	Kondisi kelas di SMPN 1 Kalisat	

1	2	3
		
11.	Perencanaan acara di SMPN 1 Kalisat	
13.	Pembiasaan sholat berjamaah di masjid dan Musholla SMPN 1 Kalisat	 
14.	Sarpras Lab. Komputer di SMPN 1 Kalisat	
15.	Sarpras papan informasi di SMPN 1 Kalisat	

1	2	3
16.	Sarpras ruang UKS di SMPN 1 Kalisat	
17.	Sarpras Kopsis di SMPN 1 Kalisat	
18.	Sarpras teater di SMPN 1 Kalisat	
19.	Sarpras kamar mandi di SMPN 1 Kalisat	

1	2	3
20.	Poster dukungan penyelenggaraan Program SRA di SMPN 1 Kalisat	

Lampiran 11**BIODATA PENULIS****DATA PRIBADI**

Nama : Dela Mudmahillah Tul Ma'dilah
 Nim : 212101030027
 Tempat Tanggal Lahir : 11 Agustus 2003
 Alamat : Desa Glagahwero, Kecamatan Kalisat,
 Kabupaten. Jember, Prov. Jawa Timur
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Email : dellamudmahillah@gmail.com.
 Riwayat Pendidikan Formal : SDN GLAGAHWERO 01
 : MTS ASHRI JEMBER
 : MA ASHRI JEMBER
 : UIN KHAS JEMBER